# PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DAN INTERAKSI KOMUNIKASI KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI PERDESAAN

# **IBNU SAPUTRA**



DEPARTEMEN SAINS KOMUNIKASI DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA INSTITUT PERTANIAN BOGOR BOGOR 2014

# PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Pengaruh Penggunaan Media dan Interaksi Komunikasi Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja di Perdesaan adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum pernah diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2014

Ibnu Saputra NIM I34100087

#### **ABSTRAK**

IBNU SAPUTRA. Pengaruh Penggunaan Media dan Interaksi Komunikasi Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja di Perdesaan. Dibimbing oleh AMIRUDDIN SALEH.

Pengaruh teman sebaya dan media semakin meningkat pada usia remaja. Interaksi komunikasi kelompok teman sebaya dan penggunaan media yang dilakukan remaja dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja. Perilaku seksual remaja jika dibiarkan akan menyebabkan berbagai macam risiko seperti aborsi, penyebaran penyakit kelamin menular, infeksi virus HIV/AIDS, dan tindakan asusila yang melanggar hukum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media, interaksi komunikasi kelompok teman sebaya dan perilaku seksual remaja. Menganalisis penggunaan media dan interaksi komunikasi kelompok teman sebaya yang dapat memepengaruhi perilaku seksual remaja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian survei eksplanatori. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 65 orang. Analisis data menggunakan analisis tabulasi silang, perhitungan frekuensi, dan uji statistik logistik pengukuran ordinal dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 dan 90 persen. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh penggunaan media dengan media internet sebagai media yang paling banyak memberikan pengaruh melalui konten yang mengandung pornografi atau seks. Selain itu, perilaku seksual remaja di pengaruhi oleh interaksi komunikasi kelompok teman sebaya, melalui kelompok teman sebayanya remaja akan banyak memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah seksualitas karena masalah seksualitas merupakan hal umum yang sering dibicarakan oleh remaja dengan kelompok teman sebaya.

Kata Kunci: remaja, penggunaan media, komunikasi kelompok, perilaku seksual.

#### **ABSTRACT**

IBNU SAPUTRA. The Influence of Media Usage and Communication Interaction of Peer Group toward Adolescent Sexual Behavior in the Rural. Supervised by AMIRUDDIN SALEH.

The influence of peer group and media is increasing in adolescent. Communication interaction of peer group and the use of media which are done by adolescent can affect their sexual behavior. If sexual behavior of adolescent is ignored, it will cause various kinds of risks, such as abortion, the spread of infectious venereal disease, viral infection of HIV/AIDS and immoral action that breaks the law. This study aims to describe the use of media, communication interaction of peer group, and adolescent sexual behavior. The analysis of the use of media and interaction communication of peer group toward adolescent can influence sexual behavior. The research was carried out by using explanatory descriptive survey research method. Data collection was done by using a random sampling technique with 65 respondents. Data analysis used the cross-tabulations

analysis, frequency calculation, and ordinal logistic statistic test to the level of trust of 95 and 90 percent. The result showed that adolescent sexual behavior is influenced by the use of media with internet as the most influential media through its contents which contain pornography or sex. Besides, adolescents sexual behavior is influenced by communication interaction of peer group, adolescents will obtain much information which is related to the issues of sexuality because it is the common things discussed among them.

Keywords: adolescent, use of media, group communication, sexual behavior

# PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DAN INTERAKSI KOMUNIKASI KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI PERDESAAN

## **IBNU SAPUTRA**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat pada Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat

DEPARTEMEN SAINS KOMUNIKASI DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA INSTITUT PERTANIAN BOGOR BOGOR 2014

Judul Skripsi: Pengaruh Penggunaan Media dan Interaksi Komunikasi Kelompok

Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja di Perdesaan

Nama : Ibnu Saputra NIM : I34100087

Disetujui oleh

Dr Ir Amiruddin Saleh, MS

Pembimbing

Diketahui oleh

AKUL DE It Siti Amanah, MSc

COG MANUS

Kepua Departemen

#### **PRAKATA**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan anugrah-Nya serta kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media dan Interaksi Komunikasi Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja di Perdesaan" ini mengupas tentang pengaruh media dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja di perdesaan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr Ir Amiruddin Saleh, MS selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan saran, kritik, dan motivasi selama proses penulisan hingga penyelesaian Skripsi ini. Penulis juga menyampaikan hormat dan terima kasih kepada Ibu Rohmaniah dan Bapak Muhammad Dadang selaku orang tua tercinta serta Farizd, Melati dan Khayratu selaku adik tersayang, yang selalu memberikan saran, masukan, motivasi dan doa yang sangat bermanfaat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis berterima kasih kepada seluruh aparat Desa Ciherang dan Remaja Desa Ciherang yang telah meluangkan waktunya.

Terima kasih kepada sahabat-sahabatku Isa, Astari, Rika, Winda, Saskia, Pia, Minarti, Rahma, Tika, Eva, Aan dan Iin atas persahabatan dan dukungan yang kalian berikan. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada para dosen pengajar program S1 yang dengan sabar dalam memberikan ilmu dan pengajaran selama ini, keluarga besar mahasiswa Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (SKPM) angkatan 47 dengan segala kemurahan hatinya selalu bisa menerima penulis apa adanya menjadi bagian dari mereka, serta semua pihak lainnya yang telah memberikan dorongan, doa, semangat, bantuan, dan kerjasamanya selama ini.

Bogor, Agustus 2014

Ibnu Saputra

# **DAFTAR ISI**

DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	4
PENDEKATAN TEORITIS	
Tinjauan Pustaka	5
Perilaku Seksual Remaja dan Faktor yang Mempengaruhinya	5
Remaja	8
Media dan Penggunaannya	10
Interaksi Komunikasi Kelompok Teman Sebaya	12
Kerangka Pemikiran	16
Hipotesis Penelitian	17
Definisi Operasional	18
PENDEKATAN LAPANG	
Metode Penelitian	23
Lokasi dan Waktu	23
Data dan Instrumen	23
Validitas dan Realibilitas Instrumen	24
Teknik Pengumpulan Data	25
Teknik Pengolahan Data	26
GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	
Kondisi Geografis Desa Ciherang	27
Kondisi Penduduk Desa Ciherang	27
Kondisi Ekonomi Penduduk Desa Ciherang	29
Kondisi Teknologi Informasi dan Komunikasi Desa Ciherang	30
Kondisi Sosial Penduduk Desa Ciherang	31
Karakteristik Subyek Penelitian	34
PEMBAHASAN	
Penggunaan Media, Interaksi Komunikasi Kelompok Teman Sebaya, dan	
Perilaku Seksual Remaja Perdesaan	39

Pengaruh Penggunaan Media terhadap Perilaku Seksual Remaja Perdesaan	49
Pengaruh Interaksi Komunikasi Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku	
Seksual Remaja Perdesaan	53
Pengaruh Karakteristik Diri dan Keluarga terhadap Penggunaan Media	57
Pengaruh Karakteristik Diri dan Keluarga terhadap Interaksi Komunikasi	
Kelompok Teman Sebaya	63
SIMPULAN DAN SARAN	
Simpulan	67
Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73
RIWAYAT HIDUP	85

# DAFTAR TABEL

Tabel 1	Ragam perilaku seksual beserta risikonya	6
Tabel 2	Jumlah penduduk Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten	
	Bogor berdasarkan umur dan jenis kelamin 2014	28
Tabel 3	Jumlah penduduk Desa Ciherang menurut mata pencaharian	
	2014	29
Tabel 4	Jumlah penduduk Desa Ciherang menurut tingkat pendidikan	
	2014	30
Tabel 5	Karakteristik individu dan keluarga responden Desa Ciherang	
	2014	34
Tabel 6	Persentase penggunaan media remaja Desa Ciherang 2014	39
Tabel 7	Persentase remaja Desa Ciherang dalam mengakses konten	
	pornografi 2014	40
Tabel 8	Persentase remaja Desa Ciherang dalam interaksi komunikasi	
	kelompok teman sebaya 2014	42
Tabel 9	Perilaku seksual remaja Desa Ciherang 2014	45
Tabel 10	Distribusi keterkaitan antara penggunaan media dan interaksi	
	komunikasi kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual	
	2014	46
Tabel 11	Hasil uji regresi antara penggunaan media terhadap perilaku	
	seksual remaja 2014	49
Tabel 12	Hasil uji regresi antara interaksi komunikasi kelompok	
	teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja 2014	53
Tabel 13	Hasil uji regresi antara karakteristik diri dan karakteristik	
	keluaraga terhadap penggunaan media 2014	57
Tabel 14	Hasil uji regresi antara karakteristik diri dan karakteristik	
	keluaraga terhadap interaksi komunikasi kelompok teman	
	sebaya 2014	63

# **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kerangka pemikiran pengaruh penggunaan medida dan		
interaksi komunikasi kelompok teman sebaya terhadap		
perilaku seksual remaja	17	
Gambar 2 Persentase jumlah penduduk menurut agama	28	
DAFTAR LAMPIRAN		
Lampiran 1 Peta lokasi penelitian, Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga,		
Kabupaten Bogor	73	
Lampiran 2 Data kasus asusila yang dilakukan remaja Kota Bogor	74	
Lampiran 3 Jadwal pelaksanaan penelitian	77	
Lampiran 4 Kerangka sampling	78	
Lampiran 5 Salah satu catatan lapang	81	
Lampiran 6 Hasil uji statistik pengaruh dengan regresi ordinal	82	
Lampiran 7 Daftar nama responden	83	

#### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Kemajuan dan keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari kualitas remaja di negara tersebut. Remaja menurut Santrock (2003) adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa awal, dimulai kira-kira usia 12 tahun sampai 15 tahun dan berakhir diusia 18 tahun sampai 21 tahun. Remaja merupakan masa penting yang akan dialami oleh setiap manusia, perlu pengawasan dan pendidikan yang baik agar dihasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas untuk melanjutkan pembangunan suatu negara. Berdasarkan data sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2010, Indonesia memiliki jumlah remaja usia 10-24 tahun yang cukup banyak yaitu sebesar 63 367 920 jiwa atau 26.67 persen dari 237.6 juta jiwa jumlah penduduk total Indonesia (BPS 2010). Melihat jumlahnya yang cukup banyak, maka perlu dilakukan pengontrolan dan perhatian terhadap remaja karena usia tersebut merupakan usia yang sering dihadapi oleh rasa kebimbangan sehingga mudah sekali untuk terpengaruh dan dipengaruhi. Remaja sangat berisiko terhadap masalah-masalah penyimpangan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi seperti perilaku seksual pranikah, Napza, HIV/AIDS, dan Aborsi (BKKBN 2011).

Perkembangan media teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia semakin berkembang pesat. Jangkauan telepon seluler dan internet yang telah mencapai seluruh provinsi di Indonesia menjadi salah satu buktinya. Media informasi dan komunikasi seperti *smartphone*, internet, televisi, radio dan lain sebagainya saat ini sangat lekat dengan remaja. Media-media tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku remaja salah satunya perilaku seksual remaja. Perilaku seksual yang umumnya dilakukan oleh remaja yaitu perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah merupakan bentuk penyimpangan perilaku seksual yang sedang marak terjadi di era teknologi modern saat ini. Hal ini dikarenakan informasi mengenai seksualitas mudah diperoleh oleh para remaja. Perilaku seksual pranikah menurut Sarwono (2010) adalah tingkah laku yang berhubungan dengan dorongan seksual bersama lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya tali perkawinan yang sah baik secara hukum maupun agama.

Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi permasalahan seksual remaja, salah satunya melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan tahun 1998 dengan nomor 433/MENKES/SK/V/1998 tentang Komisi Kesehatan Reproduksi yang membentuk sebuah Komisi yang terdiri atas empat Kelompok Kerja (Pokja), salah satunya yaitu Pokja Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR). Berdasarkan kebijakan tersebut, program kesehatan remaja di Indonesia terus dikembangkan. Pengembangan program tersebut dilakukan pemerintah bekerja sama dengan beberapa lembaga seperti BKKBN, Depdiknas, Depag, LSM, dan lain sebagainya. Sama halnya dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah Kota Bogor juga mengeluarkan kebijakan berupa Peraturan Daerah Kota Bogor nomor 8 tahun 2006. Bagian kedelapan dalam peraturan daerah tersebut menyatakan tentang tertib sosial yaitu pasal 19 dan pasal 20 ayat 1 dan 2. Pasal 19 yang berbunyi "setiap orang dilarang berkumpul atau bertingkah

laku dijalan, dijalur hijau, taman, dan tempat-tempat umum yang patut diduga kemudian berbuat asusila." Pasal 20 ayat satu yang berbunyi "setiap orang atau badan dilarang menggunakan dan menyediakan atau mengunjungi bangunan atau rumah sebagai tempat untuk berbuat asusila" dan ayat dua yang berbunyi "setiap orang atau badan dilarang memberikan kesempatan untuk berbuat asusila." Peraturan daerah ini diterapkan dalam seluruh wilayah Bogor baik di bagian wilayah kota maupun kabupaten.

Kebijakan atau peraturan untuk mengatasi permasalahan perilaku seksual sudah cukup banyak, namun permasalahan perilaku seksual masih tetap ada dan terus meningkat setiap tahunnya serta semakin beragam jenisnya. Hasil kajian BKKBN (2010) menunjukkan bahwa 54 persen remaja di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi atau Jabodetabek telah melakukan hubungan seksual pranikah, artinya dari 100 remaja sekitar 54 persennya sudah tidak perawan lagi. Perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja dapat memicu permasalahan baru yang akan dihadapi oleh remaja dan lingkungannya seperti aborsi, penularan penyakit seksual menular, HIV/AIDS, pelacuran dan tindakan-tindakan asusila jika dibiarkan terus menerus. Kasus aborsi di Indonesia mencapai 2.4 juta jiwa per tahun. Satu sampai 1.5 juta di antaranya dilakukan oleh remaja. Total kasus HIV/AIDS di Indonesia yang dilaporkan pada satu Januari sampai 30 Juni 2012 tercatat sebanyak 9 883 kasus HIV dan 2 224 kasus AIDS, dengan 45 persen di antaranya diderita oleh remaja. Angka-angka ini memiliki kemungkinan lebih besar jumlahnya di lapangan karena masih banyaknya kasus yang belum teridentifikasi dan kasus baru yang bermunculan (BKKBN 2010).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja. Media dan kelompok teman sebaya merupakan faktor yang dapat menjadi salah satu penyebab karena hal tersebut sangat dekat dalam keseharian remaja. Media merupakan alat yang sering digunakan remaja dan teman sebaya merupakan individu yang remaja percaya selain keluarga. Remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah umumnya yaitu remaja yang memperoleh kesempatan, tidak mendapatkan pengetahuan yang benar mengenai seksualitas, tidak adanya perhatian dari orang tua, dan lingkungan pergaulan yang terlalu bebas dengan teman sebayanya. Perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja memiliki dampak cukup berbahaya seperti penyebaran penyakit menular seksual, HIV/AIDS, dan aborsi. Adapun, hal yang lebih berbahaya yaitu rusaknya moral generasi penerus bangsa atau remaja karena hal tersebut dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya. Remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu memiliki moral yang baik agar sikap dan perilakunya tetap berada dalam norma dan aturan yang berlaku.

Pemerintah seharusnya tidak hanya memfokuskan pembangunan bangsa hanya dalam bidang pertanian, perekonomian, dan lain sebagainya. Adapun, permasalahan mengenai perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja seharusnya mendapat perhatian yang sama dari pemerintah, agar meminimalisir permasalahan yang ada sehingga dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki moral berkualitas baik agar dapat melanjutkan pembangunan bangsa. Permasalahan mengenai perilaku seksual remaja tidak hanya terjadi di perkotaan namun dapat terjadi di perdesaan. Hal ini dikarenakan penduduk usia remaja juga terdapat di perdesaan. Remaja di perdesaan saat ini sudah dapat mengakses segala informasi dengan mudah sama halnya dengan remaja perkotaan, sejak

dilaksanakannya program internet masuk desa pada tahun 2008 oleh mentri komunikasi dan informasi. Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Bogor yang di mana para remajanya cukup mudah untuk mengakses media teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Penelitian mengenai perilaku seksual remaja cukup banyak dilakukan namun umumnya dilakukan di perkotaan dan sedikit yang melakukannya di perdesaan. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan tersebut menarik untuk dikaji pengaruh media yang digunakan remaja serta interaksi komunikasi yang dilakukan remaja di dalam kelompok teman sebayanya terhadap perilaku seksual remaja di perdesaan.

#### Perumusan Masalah

Masa remaja sering disebut sebagai masa pencarian jati diri. Perilaku seorang individu di masa remaja umumnya akan mencerminkan perilakunya di masa dewasa. Salah satu perilaku remaja yang perlu diperhatikan di zaman modern ini adalah perilaku seksual. Kemajuan teknologi menyebabkan perilaku seksual remaja di Indonesia saat ini sudah jauh dari nilai atau norma budaya orang timur. Lingkungan pertemanan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja selain lingkungan keluarga. Selain itu, media yang digunakan oleh remaja dalam aktivitas sehari-harinya dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja. Berdasarkan hal ini diperoleh pertanyaan:seperti apa penggunaan media, interaksi komunikasi kelompok teman sebaya, dan perilaku seksual remaja?

Keberadaan media di zaman teknologi canggih saat ini sangat beragam jenisnya. Media-media tersebut dibuat dengan berbagai macam kelebihan untuk menarik perhatian khalayak. Remaja merupakan salah satu segmen khalayak yang sangat dituju oleh para produsen media. Melalui media tersebut mereka dapat menunjukkan eksistensinya. Informasi yang disajikan oleh setiap media dibuat begitu sangat menarik, sehingga tak jarang remaja percaya terhadap informasi tersebut tanpa melihat baik buruknya. Bukan hanya menerima informasi tersebut secara mentah, tidak jarang mereka meniru informasi tersebut dalam kehidupan mereka sehingga penting untuk dianalisis: sejauhmana pengaruh penggunaan media terhadap perilaku seksual remaja?

Remaja akan belajar untuk bersosialisasi dengan masyarakat melalui kelompok teman sebayanya. Rasa untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua atau keluarga merupakan tujuan tersirat remaja melakukan interaksi dengan kelompok teman sebaya. Remaja dapat berbagi informasi tentang semua hal, mulai dari permasalahan pribadi sampai berbagi pengetahuan yang tidak bisa mereka peroleh dari keluarganya. Kedekatan remaja terhadap kelompok teman sebaya tidak jarang mengalahkan kedekatan mereka terhadap orang tua atau keluarganya. Interaksi komunikasi yang dilakukan oleh remaja terhadap kelompoknya secara tidak langsung mempengaruhi perilaku remaja, sehingga perlu untuk dianalisis: sejauhmana pengaruh interaksi komunikasi kelompok teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja?

Setiap individu remaja diciptakan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Karakteristik diri yang dimiliki oleh individu remaja tidak jarang ikut mempengaruhi keputusan remaja dalam melakukan suatu hal, baik dalam penggunaan media maupun interaksi komunikasi dengan kelompoknya. Melihat hal ini perlu dilihat: sejauhmana karakteristik diri mempengaruhi remaja dalam penggunaan media dan interaksi komunikasi kelompok teman sebaya? Sama halnya dengan karakteristik diri, keberadaan atau kondisi keluarga pada setiap individu remaja berbagai macam karakteristiknya. Karakteristik keluarga umumnya menjadi salah satu faktor yang dilihat oleh setiap remaja dalam memutuskan sebuah pilihan sehingga perlu dilihat: sejauhmana karakteristik keluarga mempengaruhi remaja dalam penggunaan media dan interaksi komunikasi kelompok teman sebaya?

# **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1. Mendeskripsikan apa yang dimaksud dengan penggunaan media, interaksi komunikasi kelompok teman sebaya dan perilaku seksual.
- 2. Menganalisis pengaruh penggunaan media terhadap perilaku seksual remaja.
- 3. Menganalisis pengaruh interaksi komunikasi kelompok teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja.
- 4. Menganalisis pengaruh karakteristik diri dan keluarga terhadap penggunaan media dan interaksi komunikasi kelompok teman sebaya yang dilakukan oleh remaja.

#### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perilaku seksual yang dilakukan remaja di era teknologi canggih dan melihat pengaruh penggunaan media dan interaksi komunikasi kelompok teman sebaya terhadap perilaku seksual di kalangan remaja. Secara lebih khusus, penelitian ini akan bermanfaat bagi beberapa pihak, yakni:

- 1. Bagi akademisi, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan dari penelitian ini.
- 2. Bagi masyarakat, Hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk mengetahui jenis perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja serta pengaruh penggunaan media dan interaksi komunikasi kelompok teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghindari kemungkinan-kemungkinan yang dapat mengarah kepada tindakan perilaku seksual seperti perilaku seksual pra-nikah.
- 3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan pemberi informasi yang relevan mengenai perilaku seksual remaja dan faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat dikeluarkan kebijakan yang relevan untuk mengatasi masalah perilaku seksual remaja yang telah menyimpang saat ini.

#### PENDEKATAN TEORITIS

#### Tinjauan Pustaka

#### Perilaku Seksual Remaja dan Faktor yang mempengaruhinya

Masa remaja tidak hanya dicirikan dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang signifikan, namun masa ini menjadi jembatan antara anak yang aseksual dan orang dewasa yang seksual. Masa remaja merupakan masa eksplorasi dan eksperimen seksual, masa fantasi dan realitas seksual, masa mengintegrasikan seksualitas ke dalam identitas seseorang (Santrock 2012). Hal-Hal tersebut diwujudkan oleh remaja ke dalam sebuah perilaku yang disebut dengan perilaku seksual. Perilaku seksual yang biasa dilakukan oleh remaja umumnya berupa perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah yaitu tingkah laku yang berhubungan dengan dorongan seksual bersama lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya tali perkawinan yang sah baik secara hukum maupun agama (Sarwono 2010). Pendapat lain menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan resmi menurut agama dan kepercayaan masingmasing (Mu'tadin 2002).

Menurut Sarwono (2010), perilaku seksual pranikah dimulai dari tahap berpegangan tangan (memegang lengan pasangan), berpelukan (seperti merengkuh bahu, merengkuh pinggang), bercumbu (seperti cium pipi, cium kening, cium bibir), meraba bagian tubuh yang sensitif, menggesek-gesekan alat kelamin dan berhubungan badan. Serupa dengan Sarwono, Hurlock (2004) mengkategorikan perilaku seksual pranikah yaitu berciuman, bercumbu ringan, bercumbu berat, dan bersenggama. Collins et al. (2004) dalam penelitiannya membagi perilaku seksual menjadi beberapa jenis yaitu berciuman ringan, berciuman lama (made-out), meremas payudara, saling memegang alat kelamin, dan melakukan hubungan seks. Serupa dengan Collins et al. (2004), Brown et al. (2006) membedakan jenis perilaku seksual pranikah menjadi beberapa jenis yaitu berciuman ringan, berciuman dengan memainkan lidah, meremas payudara, saling memegang alat kelamin, seks oral, seks anal dan melakukan hubungan badan. Adapun, Masland (2004) menjelaskan bahwa bentuk tingkah laku seksual dimulai dari perasaan tertarik, pacaran, kissing sampai intercourse. Tahap perilaku seksual ini yaitu:

#### 1. Kissing

Ciuman yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual, seperti dibibir. Berciuman dengan bibir tertutup merupakan jenis ciuman yang umum dilakukan. Jenis ciuman selanjutnya, berciuman dengan mulut dan bibir terbuka, umumnya pasangan yang melakukan akan lebih bergairah.

#### 2. Necking

Berciuman sampai ke bagian leher bawah atau dada, istilah ini digunakan untuk menggambarkan ciuman yang mengeksplor bagian leher dan disertai pelukan yang lebih mendalam.

#### 3. *Petting*

perilaku menggesek-gesekan bagian tubuh yang sensitif seperti payudara dan alat kelamin, merupakan langkah atau tahap yang lebih mendalam dari *necking*. Merasakan dan mengusap-usap atau meraba-raba tubuh pasangan di daerah dada, buah dada, kaki, dan daerah kemaluan, baik di dalam (tanpa terhalang oleh kain atau pakaian) atau di luar pakaian termasuk bagian dari *petting*.

#### 4. Intercourse

Bersatunya dua orang secara seksual yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita dengan alat kelamin pria masuk ke dalam alat kelamin wanita untuk mendapatkan kepuasan seksual.

Ghifari (2009) menjelaskan bahwa perilaku seksual yang dilakukan untuk menyalurkan napsu seksual dapat dilakukan melalui dua jalur. Jalur pertama penyaluran melalui suami atau istri namun hal ini dapat dilakukan bagi yang telah menikah. Jalur kedua merupakan jalur yang umumnya dilakukan oleh yang belum menikah, salah satunya dilakukan dengan cara onani atau masturbasi. Onani atau masturbasi yaitu suatu upaya penyaluran hasrat seksual dengan cara merangsang alat kelamin (alat kelamin sendiri atau pasangannya dan umumnya menggunakan tangan) sampai terjadinya ejakulasi (pria) dan orgasme (wanita).

Perilaku seksual yang umumnya dilakukan oleh remaja dapat menimbulkan berbagai dampak atau risiko seperti yang dijabarkan oleh Abimanyu (2009) *dalam* Dewi (2009) pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Ragam perilaku seksual beserta risikonya

	•	
Perilaku	Asiknya	Tidak Asiknya
Tidak disalurkan	Tidak merasa berdosa	Tidak 'greng'
	Tidak akan hamil	
	Diterima masyarakat	
Pegangan tangan	Aman	Membosankan
	Tidak akan hamil	Tidak seru
	Diterima masyarakat	
Ciuman	Tidak akan hamil	Malu jika ketauan
	Romantis	Merasa berdosa
	Bisa dinikmati	Bisa tertular penyakit
Masturbasi	Aman dari kehamilan	Merasa bersalah
	Bisa merasa puas	Merasa berdosa
	Aman dari PMS/HIV/AIDS	
Petting	Bisa merasa puas	Bisa menularkan PMS
	Kemungkinan hamil kecil	Bisa menimbulkan lecet di
	(bukan berarti tidak bisa)	alat kemaluan
	Lebih 'greng' dibandingkan	
	ciuman	
Hubungan seks	Paling 'Heboh'	Risiko hamil besar
	Variasinya banyak	Risko tertular PMS
	Sensasi paling 'greng'	Risiko dicela masyarakat

Sumber: Perilaku seksual dan pacaran sehat (Abimanyu 2009) dalam Dewi (2009)

Perilaku seksual pranikah yang umumnya dilakukan oleh remaja dapat menimbulkan berbagai risiko. Risiko yang ditimbulkan bisa bersifat ringan,

sedang dan berat. Hawwa (2007) *dalam* Sejati (2008) menjelaskan bahwa berciuman bibir merupakan perilaku yang berisiko, risikonya terhadap masalahmasalah kesehatan seperti akan tertularnya ISPA (Infeksi saluran pernapasan akut), TBC, Herpes Simpleks Labialis (Infeksi oleh virus herpes yag menyerang bibir) dan lain sebagainya. Onani atau masturbasi memiliki risiko diantaranya dapat menyebabkan impotensi, melemahkan daya tahan tubuh, lemahnya saraf otak, hilang keseimbangan, kurangnya gairah, kurang percaya diri, dan malu (Abdurrauf & Tsarwats 2002). Selain itu, risiko yang paling berat jika remaja telah melakukan hubungan seksual (baik secara normal/melalui anal atau oral) dan *petting* karena perilaku seksual ini sangat berisiko terhadap penyebaran penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, Aborsi, dan perilaku asusila (BKKBN 2011).

Banyak faktor yang dapat memepengaruhi perilaku seksual. Manifestasi dorongan seksual dalam perilaku seksual dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu stimulus yang berasal dari dalam individu yang berupa bekerjanya hormon-hormon alat reproduksi (Hurlock 2004). Hormon tersebut menimbulkan dorongan seksual yang menuntut pemuasan. Faktor eksternal yaitu stimulus yang berasal dari luar diri individu yang menimbulkan dorongan seksual sehingga memunculkan perilaku seksual. Dorongan eksternal tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman kencan, informasi mengenai seksualitas, diskusi dengan teman, pengaruh orang dewasa serta pengaruh media. Menurut Sarwono (2010) faktor yang dapat menyebabkan perilaku seksual pada remaja adalah:

#### 1. Pengetahuan

Berkembangnya kematangan organ seksual secara lengkap yang sedang dialami oleh remaja, tanpa adanya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pengarahan diri orang tua dapat menyebakan remaja sulit untuk mengendalikan rangsangan dan kesempatan seksual yang ada sehingga mereka melakukan perilaku seksual secara bebas tanpa mengetahui risiko yang akan terjadi.

## 2. Meningkatnya Libido Seksual

Remaja mendapatkan motivasinya dari meningkatnya energi seksual atau libido, energi seksual ini berkaitan erat dengan kematangan fisik.

#### 3. Media Informasi

Maraknya penyebaran media informasi dan rangsangan seksual melalui media massa dengan teknologi canggih seperti internet, majalah, televisi, musik dan video menjadi salah satu penyebab dari perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja. Hal ini didukung oleh karakter remaja yang cenderung ingin tahu dan mencoba hal yang baru serta selalu ingin meniru apa yang dilihat dan didengarnya.

# 4. Norma Agama

Usia perkawinan yang ditunda namun norma-norma agama tetap berlaku dimana orang tidak boleh melaksanakan hubungan seksual sebelum menikah. Ditambah larangan lebih lanjut untuk tidak berciuman dan masturbasi. Menyebabkan remaja yang tidak dapat menahan diri akan mempunyai kecenderungan melanggar larangan tersebut.

## 5. Orang Tua

Sikap orang tua yang masih menabukan pembicaraan seksual dengan anak bahkan cenderung membuat jarak dengan anak yang mengakibatkan pengetahuan remaja tentang seksualitas sangat kurang.

## 6. Pergaulan yang Semakin Bebas

Gejala ini banyak terjadi di kota besar, kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja tanpa adanya pemantauan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya semakin besar kemungkinan perilaku menyimpang yang menimpa remaja.

Sama halnya dengan Sarwono, Brown *et al.* (2006) dalam penelitiannya menyatakan bahwa media yang digunakan remaja seperti film, musik, majalah dan televisi dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja. Media yang digunakan remaja memiliki banyak sekali konten di dalamnya salah satu konten yang terdapat dalam media adalah konten seksual. Suryoputro *et al.* (2006) menyatakan bahwa perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor personal seperti gaya hidup, usia dan aktifitas sosial; faktor lingkungan seperti akses dan kontak terhadap sumber-sumber informasi, nilai-norma yang berlaku di lingkungannya, serta sosial-budaya; dan faktor perilaku seperti orientasi seksual, pengalaman seksual, jumlah pasangan, peristiwa aborsi dan penggunaan kondom. Frappier *dalam* Anna (2011) menjelaskan hasil surveinya bahwa yang mempengaruhi perilaku seksual remaja yaitu orang tua yang dijadikan sebagai *role* model, meniru perilaku temannya dan mengikuti selebriti yang diidolakannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat terlihat bahwa perilaku seksual remaja adalah tingkah laku remaja yang merupakan manifestasi karena adanya dorongan hasrat seksual untuk memenuhi kebutuhan berkaitan dengan organ-organ seksualnya, yang direalisasikan dalam bentuk berkhayal porno, masturbasi, berpelukan, *kissing*, *made-out*, *necking*, *petting*, *oral intercouse*, *anal intercouse* dan *intercouse*. Perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja umumnya dilakukan sebelum adanya ikatan pernikahan. Remaja umumnya melakukan hubungan tersebut dengan teman maupun pacar. Perilaku seksual remaja disebabkan oleh beberapa faktor seperti karakteristik diri remaja, karakteristik orang tua, media yang digunakan dan interaksi dengan kelompok teman sebayanya.

#### Remaja

Istilah remaja yang dikenal dalam bahasa inggris "adolesence" berasal dari bahasa latin "adolescere" (kata benda, adolescence yang berarti remaja) yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Monks (2002) mendefinisikan remaja sebagai suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Santorck (2003) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa awal, dimulai kira-kira usia 12 tahun sampai 15 tahun dan berakhir diusia 18 tahun sampai 22 tahun. Sarwono (2010) menyatakan bahwa masa remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mencapai puncak kematangan. Rentang usia remaja menurut sarwono berada pada usia 15-24 tahun. Hurlock (2004) menjelaskan remaja

sebagai masa perkembangan seksual, perkembangan tersebut ditandai oleh datangnya *haid* pertama atau *menarche* pada remaja perempuan yang terjadi pada usia 11 tahun dan *noctural emission* (*wet dream* atau mimpi basah) yakni pengeluaran sperma cairan yang antara lain berisikan seks kelamin laki-laki, pada remaja laki-laki yang terjadi pada usia 13-14 tahun. Masa remaja terbagi menjadi tiga periode yaitu masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun.

Serupa dengan Monks, Gunarsa dan Gunarsa (2003) menyatakan bahwa masa remaja sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami untuk persiapan memasuki masa dewasa. Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian periode usia menjadi 12-15 tahun masa remaja awal, 16-18 tahun masa remaja pertengahan dan 19-21 tahun adalah masa remaja akhir.

Tahap perkembangan masa remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

- a. Masa remaja awal (12-15 tahun) dengan ciri khas antara lain:
  - 1. Lebih dekat dengan teman sebaya.
  - 2. Ingin bebas.
  - 3. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak.
- b. Masa remaja tengah (16-18 tahun) dengan ciri khas antara lain:
  - 1. Mencari identitas diri.
  - 2. Timbulnya keinginan untuk kencan.
  - 3. Mempunyai rasa cinta yang mendalam.
  - 4. Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak.
  - 5. Berkhayal tentang aktifitas seks.
- c. Masa remaja akhir (19-21 tahun) dengan ciri khas antara lain:
  - 1. Pengungkapan identitas diri.
  - 2. Lebih selektif dalam mencari teman sebaya.
  - 3. Mempunyai citra jasmani dirinya.
  - 4. Dapat mewujudkan rasa cinta.
  - 5. Mampu berpikir abstrak.

Santrock (2007) menyatakan bahwa bersamaan dengan berkembangnya aspek kognitif pada masa remaja, sering muncul perbedaan pendapat antara remaja dengan orang tuanya atau orang dewasa lainnya. Mereka tidak lagi memandang orang tua sebagai sosok manusia yang mengetahui segalanya, sehingga banyak orang berpikir bahwa masa remaja merupakan masa yang penuh dengan pertentangan dan menolak nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh orang tuanya. Erikson *dalam* Santrock (2007) menyatakan bahwa pada masa remaja, remaja akan mencermati siapa dirinya, bagaimanakah dirinya, dan arah kehidupan mereka. Pertanyaan mengenai identitas ini akan muncul selama rentang kehidupan remajanya, ketika mereka mulai menyadari mereka akan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan kehidupan mereka, remaja mulai mencari kehidupan seperti apa yang akan mereka jalani. Selain itu, Gunarsa dan Gunarsa (2003) menyebutkan beberapa karakteristik remaja, yaitu: (1) keadaan emosi yang labil, (2) sikap menentang orang tua maupun orang dewasa lainnya, (3) pertentangan dalam dirinya menjadi sebab pertentangan dengan orang tuanya, (4)

eksperimentasi atau keinginan yang besar dari remaja untuk melakukan kegiatan orang dewasa yang dapat ditampung melalui saluran ilmu pengetahuan, (5) eksplorasi atau keinginan untuk menjelajahi lingkungan alam sekitar yang sering disalurkan melalui penjelajahan atau petualangan, (6) banyaknya fantasi atau khayalan dan bualan, dan (7) kecenderungan membentuk kelompok dan melakukan kegiatan berkelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa remaja adalah anak yang berada dalam rentang usia 12-21 tahun. Remaja terbagi menjadi tiga masa yaitu masa remaja awal dari usia 12-15 tahun, remaja tengah dari usia 16-18 tahun dan remaja akhir dari usia 19-21 tahun. Pada setiap periode atau masanya remaja memiliki ciri-ciri yang berbeda. Pada umumnya usia remaja merupakan usia yang rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal sangat besar. Usia remaja juga minat-minat mulai banyak berkembang dalam diri individu salah satunya minat seputar masalah seksual. Tidak jarang minat-minat yang mereka miliki mereka coba dengan mempraktekannya secara langsung sendiri atau bersama teman-temannya. Pada masa ini kelompok teman sebaya adalah segalanya. Interaksi komunikasi yang terjadi pada kelompok teman sebaya lebih cenderung sering dilakukan daripada dengan orang tuanya di usia remaja.

#### Media dan Penggunaannya

Media berasal dari bahasa latin "medius" yang berarti pengantar atau perantara. Cangara (2009) mendefinisikan media sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media digolongkan kedalam empat macam yaitu media antar pribadi, media kelompok, media publik dan media massa. Rogers (1986) dalam Bungin (2009) menyatakan bahwa dalam hubungan komunikasi di masyarakat, dikenal empat era komunikasi. Era komunikasi yang dimaksud yaitu: era tulis, era media cetak, era media telekomunikasi dan era media komunikasi interaktif. Dalam era terakhir media komunikasi interaktif dikenal media komputer, videotext. internet. teleconferencing, tv kabel dan sebagainya.

Sayling Wen (2002) dalam Bungin (2009) membagi media menjadi tiga bagian yaitu media komunikasi antar pribadi, media penyimpanan dan media transmisi. Media komunikasi antar pribadi dikategorikan oleh Wen menjadi enam media yaitu suara, grafik, teks, musik, animasi dan video. Jenis-jenis media penyimpanan yaitu buku dan kertas, kamera, alat perekam kaset, kamera film proyektor, pita perekam video, disk optikal, disket dan hard disk, dan flash disk. Ruben (1992) dalam Mugniesyah et al. (2010) membedakan media komunikasi membagi media ke dalam empat kategori yaitu sebagai berikut:

- 1. Media intrapersonal, yaitu alat-alat yang digunakan untuk memperluas kemampuan-kemampuan komunikasi intrapersonal. Contohnya, tape recorder, video rumahan, cermin dan catatan harian (diary).
- 2. Media antarpribadi, yaitu alat-alat yang digunakan untuk memperluas kemampuan antarpribadi atau media komunikasi yang membantu dalam pertukaran informasi antara dua atau beberapa orang. Contohnya, surat, telepon, telepon genggam, dan email.

- 3. Media kelompok dan organisasi, yaitu alat-alat yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan komunikasi kelompok dan organisasi. Contohnya, telepon, interkom, pajer, dan komputer.
- 4. Media massa, meliputi teknologi yang mampu memperbanyak, menggandakan, atau menguatkan pesan-pesan untuk didistribusikan ke sejumlah banyak khalayak. Contohnya, televisi, radio, surat kabar, majalah, buku dan internet.

Hernandez (2007) menyatakan bahwa jenis media yang sering digunakan oleh masyarakat saat ini terutama remaja yaitu televisi, internet, musik, radio, dan majalah. Sama halnya dengan Hernandez (2007), Brown et al. (2006) menyatakan bahwa media yang sering digunakan oleh remaja adalah media massa seperti televisi, film, musik, dan majalah. Media menjadi faktor kuat dalam mempengaruhi perilaku seksual remaja. Hal ini disebabkan media tersebut sering menyediakan konten dan potret mengenai seksualitas sebagai hal yang menyenangkan dan bebas dari risiko. Konten dan potret mengenai seksualitas disajikan dalam media melalui berbagai macam cara. Pada televisi dan film, disajikan dalam adegan romantis yang ditampilkan, pakaian seksi yang digunakan oleh para model atau aktris dan aktor serta kata-kata yang mengandung unsur erotis. Konten seksual disajikan dalam musik berupa lirik dan nada yang mengandung erotisme sehingga dapat meningkatkan libido pendengar dan di majalah konten seksual disajikan berupa gambar-gambar model dengan pakaian dan gaya yang sensual dan seksi serta artikel yang menginfokan tentang seks. Bungin (2009) menyatakan bahwa media massa memiliki lima fungsi, yaitu:

- 1. Fungsi pengawasan, dapat berupa peringatan dan kontrol sosial maupun kegiatan persuasif. Pengawasan dan kontrol sosial dapat dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti pemberitaan bahaya narkoba.
- 2. Fungsi *social learning*, yaitu melakukan fungsi sebagai media pendidikan sosial kepada seluruh masyarakat.
- 3. Fungsi penyampaian informasi, informasi yang disampaikan melalui media massa dapat diterima pada saat yang cepat kepada masyarakat luas.
- 4. Fungsi transformasi budaya.
- Fungsi Hiburan, pada media massa fungsi ini berkaitan erat dengan fungsifungsi lainnya. Informasi yang disampaikan melalui media massa sering disampaikan dengan cara menghibur agar lebih dapat diterima oleh masyarakat.

Media terutama media massa memainkan peranan penting dalam kehidupan anak-anak dan remaja. Santrock (2007) Penggunaan media oleh anak sangat bervariasi, faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu usia, jenis kelamin, etnis, status sosioekonomi atau kelompok sosial ekonomi keluarga, dan kecerdasan. Rideout, Roberts, dan Foehr (2005) dalam Santrock (2012) menyatakan hasil penelitiannya bahwa rata-rata remaja menghabiskan 6.5 jam sehari (44.5 jam seminggu) bersama media, hanya menghabiskan 2.25 jam sehari bersama orang tua, serta hanya 50 menit sehari untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Tren utama dalam penggunaan teknologi yang terjadi saat ini adalah peningkatan dramatis pada media multitugas. Beberapa kasus multitugas media sering dilakukan oleh remaja seperti mengirim sms, mendengarkan musik melalui iPOD, dan meng- up date situs Youtube dilakukan secara bersama dengan mengerjakan pekerjaan rumah. Menurut Greenfield dan Yan (2006) media massa telah menyediakan ruang baru bagi remaja untuk dapat bersosialisasi dan sebagai

sumber informasi mengenai hal-hal yang tidak dapat diperoleh dari lingkungan sosial (keluarga dan sekolah).

Calzo dan Suzuki (2004) menyebutkan bahwa, media massa sering digunakan oleh remaja sebagai sumber informasi, alat pencari informasi dan sebagai media komunikasi dengan teman sebayanya. Hernandez (2007) menyatakan bahwa remaja yang tidak terbuka dengan keluarganya akan mencari informasi yang ingin diketahuinya melalui media massa yang mereka gunakan. Kenneavy (2006) menyebutkan bahwa pada usia remaja, pencarian informasi merupakan salah satu hal yang paling penting, terutama informasi mengenai seks dan aturan orang dewasa. Media massa merupakan sumber pencarian informasi yang paling banyak digunakan oleh remaja karena media massa sangat mudah diakses dan pesan yang disampaikan oleh media massa juga sangat atraktif.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa media terbagi menjadi beberapa macam. Jenis media yang saat ini sering digunakan adalah telepon genggam, televisi, internet, majalah, film, komputer, vcd/dvd dan musik. Penggunaan dan pemanfaatan media-media tersebut berbeda di setiap individu. Media tersebut merupakan media yang sangat dekat dengan remaja sehingga perilaku remaja sering terpengaruh oleh media yang mereka gunakan. Konten seksual yang disajikan media melalui berbagai macam cara merupakan hal yang menarik bagi remaja untuk diakses. Akses mengenai seksualitas yang dilakukan remaja dapat mempengaruhi perilaku seksual mereka jika tidak adanya pengawasan dari lingkungan dan kontrol dari dalam diri.

#### Interaksi Komunikasi Kelompok Teman Sebaya

Sebaya menurut Santrock (2007) adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama berfungsi sebagai sumber informasi dan perbandingan tentang dunia luar selain keluarga. Dalam kehidupan, setiap individu memiliki kelompok dan umumnya setiap individu memiliki kelompok teman sebaya. Individu bergabung dengan kelompok teman sebaya umumnya pada saat remaja. Hurlock (2004) menyatakan bahwa remaja memiliki kecenderungan untuk membentuk kelompok dan melakukan interaksi bersama teman-temannya sehingga akan berusaha melepaskan diri dari ketergantungannya pada orang tua atau keluarganya. Bergabungnya remaja dengan teman sebayanya akan membentuk kelompok teman sebaya (peer group). Menurut Santosa (2004), latar belakang timbulnya kelompok sebaya yaitu perkembangan proses sosialisasi yang terjadi diusia remaja. Individu di usia remaja umumnya mencari kelompok yang sesuai dengan keinginannya agar dapat saling berinteraksi satu sama lain dan merasa diterima dalam kelompok. Kebutuhan untuk menerima penghargaan, individu bergabung dengan teman sebayanya yang mempunyai kebutuhan psikologis yang sama yaitu ingin dihargai. Rasa ingin mendapat perhatian dari orang lain, setiap individu perlu perhatian dari orang lain terutama yang merasa senasib dengan dirinya. Hal tersebut dapat ditemui dalam kelompok sebayanya. Rasa ingin menemukan dunianya, dalam kelompok sebaya individu dapat menemukan dunianya yang berbeda dengan dunia orang dewasa. Mereka mempunyai persamaan pembicaraan di segala bidang, misalnya pembicaraan tentang hobi, masalah seksual dan hal-hal yang menarik lainnya. Sama halnya 13

dengan kelompok sosial lainnya, kelompok sebaya juga mempunyai fungsi. Fungsi ini dapat berjalan jika dalam kelompok sebaya terjadi interaksi di antara anggotanya.

Selanjutnya, Santrock (2007) menyatakan salah satu ciri khas kehidupan masa remaja ditandai oleh adanya perkembangan dalam persahabatan baik secara kualitas maupun kuantitas. Semakin dekat remaja dengan teman kelompoknya akan semakin besar pengaruhnya terhadap kehidupan remaja itu sendiri. Kondisi yang demikian dapat membentuk pribadi remaja menjadi lebih berkembang, tergabungnya remaja dalam kelompok dengan menjadikannya lebih mandiri atau bertanggung jawab. Adapun, teman sebaya ini dapat membawa pengaruh negatif terhadap remaja. Pengaruh negatif tersebut tergantung kepada pribadi remaja itu sendiri. Kelly dan Hansen (1987) dalam Desmita (2005) menyebutkan enam positif dari teman sebaya di antaranya yaitu mengontrol impuls-implus agresif melalui interaksi dengan teman sebaya, memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen, mengembangkan kemampuan penalaran, mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran berdasarkan jenis kelamin, memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai, serta meningkatkan harga diri (self-estem). Sedangkan menurut Santrock (2007) Pengaruh negatif dari kelompok teman sebaya dapat berasal dari aspek konformitas di kelompok, konformitas yang negatif akan membuat remaja terlibat dalam perilaku yang negatif seperti menggunakan bahasa gaul, mencuri, merusak, menggunakan narkoba, melakukan hubungan seks, dan lain sebagainya.

Komunikasi menurut Bungin (2009) memiliki tiga unsur penting yang selalu hadir dalam setiap komunikasi, yaitu sumber informasi (source), saluran (media), dan penerima informasi (audience). Sumber informasi adalah seseorang atau institusi yang memiliki bahan informasi (pemberitaan) untuk disebarkan kepada masyarakat luas. Saluran adalah media yang digunakan untuk kegiatan pemberitaan oleh sumber berita, berupa media interpersonal yang digunakan secara tatap muka maupun media massa yang digunakan untuk khalayak umum. Sedangkan audience adalah per orang atau kelompok dan masyarakat yang menjadi sasaran informasi atau yang menerima informasi. Selain tiga unsur tersebut, yang terpenting dalam komunikasi adalah aktivitas memaknai informasi dan pemaknaan yang dibuat oleh *audience* terhadap informasi yang diterimanya. Soekanto (2002), menjelaskan bahwa komunikasi adalah ketika seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniah atau sikap), perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Selanjutnya, orang yang bersangkutan akan memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.

Ada empat elemen kelompok menurut Adler dan Rodman dalam Bungin (2009) yaitu interaksi, waktu, ukuran dan tujuan. Interaksi dalam komunikasi kelompok merupakan faktor yang penting, karena melalui interaksi inilah dapat terlihat perbedaan antara kelompok dengan coact. Kelompok mensyaratkan interaksi dalam jangka waktu yang panjang, karena dengan interaksi ini akan dimiliki karakteristik atau ciri yang tidak dipunyai oleh kumpulan yang bersifat sementara. Ukuran atau jumlah partisipan dalam komunikasi kelompok belum ada ukuran yang pasti mengenai jumlah anggota dalam suatu kelompok. Elemen yang terakhir adalah tujuan, mengandung makna bahwa keanggotaan dalam suatu

kelompok akan membantu individu yang menjadi anggota kelompok tersebut dapat mewujudkan satu atau lebih tujuannya.

Kelompok yang baik adalah kelompok yang dapat mengatur interaksi tatap muka yang intensif diantara anggota kelompok. Interaksi tatap muka akan mengatur sirkulasi komunikasi makna diantara mereka, sehingga mampu melahirkan sentimen kelompok dan kerinduan diantara anggota kelompok. Dalam proses interaksi setiap partisipasi memiliki peran ganda dimana dalam satu waktu bertindak sebagai *sender*, sedangkan pada waktu lain bertindak sebagai *receiver*, terus seperti itu sebaliknya (Santrock 2012). Selain itu, Santosa (2004) menyebutkan kelompok diikat oleh beberapa faktor diantaranya adalah interaksi. Interaksi dalam kelompok secara seimbang merupakan alat yang baik dalam membina kesatuan dan persatuan anggota. Interaksi komunikasi dapat dikategorikan ke dalam kategori rendah dan tinggi dilihat dari frekuensi interaksi dan isi pesan dalam setiap interaksi di dalamnya.

Piaget (1932) dan Sullivan (1953) dalam Santrock (2007) menyatakan bahwa Interaksi komunikasi kelompok teman sebaya mengajarkan remaja bagaimana berinteraksi dalam hubungan yang simetris dan timbal balik. Interaksi sebaya yang dilakukan membuat remaja belajar memformulasikan dan menyatakan pendapat mereka, menghargai sudut pandang sebaya, menegosiasikan solusi atas perselisihan secara kooperatif, dan mengubah standar perilaku yang diterima oleh semua. Remaja juga belajar menjadi pengamat yang tajam terhadap minat dan perspektif sebaya dalam rangka mengintegrasikan diri secara mulus dalam aktivitas sebaya. Interaksi komunikasi yang dilakukan oleh remaja dengan teman sebayanya dipengaruhi oleh diri remaja dan orang tua atau keluarga. Hal ini serupa dengan Bester (2007) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal hubungan dengan teman sebaya. Perempuan lebih mengutamakan masalah emosi dalam membangun hubungan pertemanan dengan teman sebaya dan hubungannya cenderung partisipatif, serta berhubungan dengan masalah kegembiraan diri juga kegembiraan teman. Pada laki-laki, hubungan dengan teman sebaya berhubungan positif dengan kestabilan emosional (kematangan emosi, realistis, dan dapat dipercaya).

Santrock (2007) menyatakan bahwa selama masa remaja, orang tua harus terus menerapkan pengawasan umum dan melakukan kendali sementara sampai anak mulai diperbolehkan untuk mengatur dirinya sendiri. Proses tersebut sering disebut sebagai proses regulasi. Selama masa regulasi ini, orang tua harus menjalankan perannya sebagai orang tua. Hal-hal yang harus dilakukan oleh orang tua dalam proses regulasi ini diantaranya yaitu: 1) memantau, membimbing, dan mendukung anak dari jauh; 2) menggunakan waktu secara efektif ketika mereka memiliki kontak langsung dengan anak; 3) menguatkan kemampuan anak untuk memantau perilakunya sendiri, menganut standar perilaku yang pantas, menghindari risiko yang berbahaya, dan merasakan ketika dukungan orang tua dan kontak sudah tepat.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa interaksi komunikasi kelompok teman sebaya adalah komunikasi yang dilakukan secara dua arah dalam kelompok yang anggotanya berada dalam satu tingkatan atau *range* usia yang sama. Komunikasi kelompok teman sebaya akan berjalan dengan

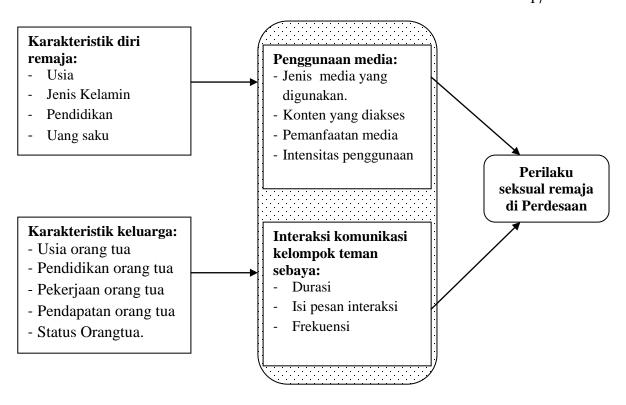
baik jika interaksi komunikasi yang dilakukan intensitasnya cukup sering dilakukan. Interaksi komunikasi yang dilakukan dalam kelompok teman sebaya memiliki berbagai macam fungsi dan dampak. Salah satu akibat dari kelompok teman sebaya adalah terpengaruhnya perilaku seksual remaja. Pengaruh tersebut akan cepat mempengaruhi individu tergantung dari interaksi komunikasi yang dilakukan dan kualitas pertemanan yang dijalankan.

#### Kerangka Pemikiran

Perilaku seksual remaja adalah tingkah laku remaja yang merupakan manifestasi karena adanya dorongan hasrat seksual untuk memenuhi kebutuhan berkaitan dengan organ-organ seksualnya, yang direalisasikan dalam bentuk perilaku seksual. Perilaku seksual dikategorikan menjadi beberapa tingkatan yaitu perilaku seksual tidak berisiko seperti berpegangan tangan, berkhayal porno, berpelukan dan berciuman (kissing) serta perilaku seksual berisiko seperti berciuman lama (made-out), masturbasi, berciuman sampai ke bagian dada (necking) dan perilaku seksual sangat berisiko yaitu meraba-raba bagian sensitif, menggesek-gesekan alat kelamin (petting), hubungan seks melalui mulut (oral intercourse), hubungan seks melalui dubur (anal intercouse) dan berhubungan seksual (intercouse). Perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja umumnya dilakukan sebelum adanya ikatan pernikahan. Remaja umumnya melakukan hubungan tersebut dengan teman maupun pacar. Perilaku seksual remaja disebabkan oleh beberapa faktor seperti karakteristik diri remaja, karakteristik orang tua, media yang digunakan dan interaksi dengan kelompok teman sebayanya. Karakteristik diri remaja dilihat dari usia, jenis kelamin, pendidikan serta pendapatan (uang saku). Karakteristik keluarga dilihat dari usia, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua dan status orang tua.

Media yang sering diakses dan dekat dengan remaja adalah telepon genggam, televisi, internet, majalah, film, komputer, vcd/dvd, dan musik. Penggunaan dan pemanfaatan media-media tersebut berbeda di setiap individu. Media tersebut merupakan media yang sangat dekat dengan remaja sehingga perilaku remaja sering terpengaruh oleh media yang mereka gunakan. Konten seksual yang disajikan media melalui berbagai macam cara merupakan hal yang menarik bagi remaja untuk diakses. Akses mengenai seksualitas yang dilakukan remaja dapat mempengaruhi perilaku seksual mereka jika tidak adanya pengawasan dari lingkungan dan kontrol dari dalam diri. Pengaruh media dilihat dari jumlah media yang digunakan, konten yang diakses, pemanfaatan media dan intensitas penggunaan.

Interaksi komunikasi kelompok teman sebaya adalah komunikasi yang dilakukan secara dua arah dalam kelompok yang anggotanya berada dalam satu tingkatan atau *range* usia yang sama. Komunikasi kelompok teman sebaya akan berjalan dengan baik jika interaksi komunikasi yang dilakukan intensitasnya cukup sering dilakukan. Interaksi komunikasi dapat mempengaruhi perilaku remaja dilihat dari frekuensi, isi pesan dan durasi dalam setiap interaksi yang dilakukan remaja. Keterkaitan antara karakteristik diri, karakteristik keluarga, penggunaan media, interaksi kelompok teman sebaya dan perilaku seksual disajikan pada Gambar 1.



Keterangan:

: Variabel utama yang diamati

: Mempengaruhi

Gambar 1 Kerangka pemikiran pengaruh penggunaan media dan interaksi komunikasi kelompok teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja

#### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka analisis di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1. Terdapat pengaruh nyata antara media yang digunakan oleh remaja terhadap perilaku seksual remaja.
- 2. Terdapat pengaruh nyata antara interaksi komunikasi kelompok teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja.
- 3. Terdapat pengaruh nyata antara karakteristik diri terhadap penggunaan media dan interaksi komunikasi kelompok teman sebaya.
- 4. Terdapat pengaruh nyata antara karakteristik keluarga terhadap penggunaan media dan interaksi komunikasi kelompok teman sebaya.

#### **Definisi Operasional**

Definisi operasional untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1. Karakteristik diri diukur berdasarkan beberapa sub variabel seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan.
  - a. Usia diukur berdasarkan umur lamanya seseorang hidup yang dihitung semenjak lahir hingga penelitian ini dilakukan dalam satuan tahun. Selanjutnya usia dikategorikan berdasarkan rata-rata usia responden di lapang dengan menggunakan skala ordinal berdasarkan kepada beberapa pengelompokan usia remaja yaitu:
    - 1) Remaja Awal(12-15 tahun); diberi skor 1
    - 2) Remaja Menengah (16-18 tahun); diberi skor 2
    - 3) Remaja Akhir (19-21 tahun); diberi skor 3
  - b. Jenis kelamin diukur berdasarkan status biologis yang tercatat dalam tanda pengenal. Pernyataan responden tentang jenis kelamin dikategorikan dengan skala nominal, menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan Perempuan.
  - c. Tingkat pendidikan diukur berdasarkan jenjang sekolah formal yang pernah ditempuh dan telah memperoleh kelulusan saat pengisian kuesioner. Pernyataan responden berkaitan dengan tingkat pendidikan dikategorikan dengan skala ordinal kedalam lima kategori yaitu:
    - 1. Tidak tamat SD; diberi skor 1
    - 2. SD/Sederajat; diberi skor 2
    - 3. SMP/Sederajat; diberi skor 3
    - 4. SMA/Sederajat; diberi skor 4
    - 5. Perguruan Tinggi; diberi skor 5
  - d. Uang saku diukur berdasarkan jumlah nominal uang yang diperoleh responden untuk melakukan aktivitas sehari-hari yang bisa diperoleh dari orang tua dan pekerjaan dalam kurun waktu satu bulan terakhir. Uang saku dikategorikan dengan skala rasio ke dalam tiga kategori yaitu:
    - 1. Rendah (jika penerimaan perbulan Rp150 000 Rp375 000); skor 1
    - 2.Sedang (jika penerimaan perbulan Rp390 000 Rp600 000); skor 2
    - 3. Tinggi (jika penerimaan perbulan Rp650 000- Rp2 700 000); skor 3
- 2. Karakteristik keluarga diukur berdasarkan beberapa variabel yaitu usia orang tua, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan status pernikahan orang tua.
  - a. Usia orang tua diukur berdasarkan umur lamanya orang tua responden hidup dari sejak lahir sampai wawancara dilakukan. Usia orang tua dikategorikan menjadi tiga menggunakan skala rasio yaitu:
    - 1. Usia 30-46 tahun, diberi skor 1
    - 2. Usia 47-53 tahun, diberi skor 2
    - 3. Usia 54-77 tahun, diberi skor 3
  - b. Pendidikan orang tua diukur berdasarkan jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh orang tua responden dan telah memperoleh kelulusan saat pengisian kuesioner. Pernyataan responden berkaitan dengan pendidikan yang pernah ditempuh orang tua responden, dikategorikan dengan skala ordinal menjadi lima kategori yaitu:
    - 1. Tidak tamat SD; diberi skor 1

- 2. SD/Sederajat; diberi skor 2
- 3. SMP/Sederajat; diberi skor 3
- 4. SMA/SMK/Sederajat; diberi skor 4
- 5. Perguruan Tinggi; diberi skor 5
- c. Pekerjaan orang tua diukur berdasarkan macam usaha yang dilakukan atau dijalankan ayah/ibu/wali yang menjadi sumber penghasilan utama keluarga saat penelitian dilakukan, menggunakan skala nominal yaitu:

1. Buruh 4.Swasta 7. Nelayan

2. Wiraswasta 5.Petani 8. Lainnya, sebutkan

3. PNS/TNI/ABRI/Polisi 6.Supir .......

- d. Pendapatan orang tua diukur berdasarkan jumlah nominal uang yang dihasilkan ayah/ibu/wali atau keduanya dari pekerjaan dalam satu bulan terakhir dengan satuan rupiah. Pendapatan orang tua dikategorikan menggunakan skala rasio menjadi tiga kategori yaitu:
  - 1. Pendapatan orangtua Rp0 Rp1 500 000 perbulan; skor 1
  - 2. Pendepatan orangtua Rp1 600 000 Rp2 300 000 perbulan; skor 2
  - 3. Pendapatan orangtua Rp2 350 000 Rp15 000 000 perbulan; skor 3
- e. Status pernikahan orang tua diukur berdasarkan hubungan ikatan resmi yang diakui oleh pemerintah dari orang tua responden yang diukur mengikuti skala nominal yaitu menikah, janda/duda karena bercera dan janda/duda karena pasangan meninggal dunia.
  - 1. Menikah; diberi skor 2
  - 2. Janda/Duda karena bercerai/pasangan meninggal dunia; diberi skor 1
- Penggunaan media diukur berdasarkan beberapa variabel jenis media yang digunakan, konten yang diakses, pemanfaatan media dan intensitas penggunaan.
  - a. Jenis media yang digunakan diukur berdasarkan macam media yang digunakan oleh responden untuk mengakses dan membagi informasi setiap harinya. Dikategorikan dengan skala ordinal menjadi tiga kategori yaitu:
    - 1. Sedikit (jika media yang digunakan < 3 jenis); diberi skor 1
    - 2. Sedang (jika media yang digunakan 3-5 jenis); diberi skor 2
    - 3. Banyak (jika media yang digunakan > 5 jenis); diberi skor 3
  - b. Konten yang diakses diukur berdasarkan isi media yang dibaca, dilihat dan didengar oleh responden dalam penggunaan media. Indikator penilaian dibagi menjadi empat kategori dan diukur menggunakan skala ordinal. Jumlah pertanyaan pada sub variabel ini ada 10 pertanyaan. Akumulasi skor menggunakan perhitungan skala Likert dikategorikan menjadi, rendah (jika total skor 10-20) diberi skor 1, sedang (jika total skor 21-30) diberi skor 2 dan tinggi (jika total skor 31-40)diberi skor 3. Pemberian skor pada setiap pertanyaan tergantung pada jenis pertanyaan yang diungkapkan, yaitu pertanyaan negatif dan positif.
    - Tidak setuju diberi skor 4 untuk pertanyaan positif, dan skor 1 untuk pertanyaan negatif
    - Kurang setuju diberi skor 3 untuk pertanyaan positif, dan skor 2 untuk pertanyaan negatif

- Setuju diberi skor 2 untuk pertanyaan positif, dan skor 3 untuk pertanyaan negatif
- Sangat setuju diberi skor 1 untuk pertanyaan positif, dan skor 4 untuk pertanyaan negatif
- c. Pemanfaatan media diukur berdasarkan fungsi penggunaan media yang dilakukan oleh remaja setiap harinya. Indikator penilaian dibagi menjadi empat kategori dan diukur menggunakan skala ordinal. Jumlah pertanyaan pada sub variabel ini ada 10 pertanyaan. Akumulasi skor menggunakan perhitungan skala Likert dikategorikan menjadi, rendah diberi skor 10-20, sedang 21-30 dan tinggi diberi skor 31-40. Pemberian skor pada setiap pertanyaan tergantung pada jenis pertanyaan yang diungkapkan, yaitu pertanyaan negatif dan positif.
  - Tidak setuju diberi skor 1 untuk pertanyaan positif, dan skor 4 untuk pertanyaan negatif
  - Kurang setuju diberi skor 2 untuk pertanyaan positif, dan skor 3 untuk pertanyaan negatif
  - Setuju diberi skor 3 untuk pertanyaan positif, dan skor 2 untuk pertanyaan negatif
  - Sangat setuju diberi skor 4 untuk pertanyaan positif, dan skor 1 untuk pertanyaan negatif
- d. Intensitas penggunaan diukur berdasarkan lama waktu dalam menggunakan media setiap harinya, terhitung selama satu bulan terakhir. Data diukur menggunakan skala ordinal dan dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu:
  - 1. Rendah (jika  $\leq 2$  jam akses); diberi skor 1
  - 2. Sedang (jika 3-5 jam akses); diberi skorr 2
  - 3. Tinggi (jika > 5 jam akses); diberi skor 3
- 4. Interaksi komunikasi kelompok teman sebaya diukur berdasarkan beberapa variabel yaitu frekuensi, isi pesan, dan durasi.
  - a. Durasi diukur berdasarkan total waktu rata-rata yang dihabiskan responden dalam sekali berinteraksi dengan kelompok teman sebayanya. Data diukur menggunakan skala rasio dan dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu:
    - 1. Rendah (jika 1.5-3 jam berinteraksi); diberi skor 1
    - 2. Sedang (jika 3.5-5 jam berinteraksi); diberi skorr 2
    - 3. Tinggi (jika 5.5-7 jam berinteraksi); diberi skor 3
  - b. Isi pesan diukur berdasarkan isi pembicaraan responden selama proses interaksi komunikasi berlangsung dengan kelompok teman sebayanya. Data diukur dalam skala ordinal. Indikator pada variabel ini dibagi menjadi 2 kategori. Jumlah pertanyaan pada pertanyaan ini ada 25 pertanyaan. Akumulasi skor menggunakan perhitungan skala Likert dikategorikan menjadi, rendah (jika skor 25-33) diberi skor 1, sedang (jika skor 34-42) diberi skor 2, dan tinggi (jika skor 43-50)diberi skor 3. Skor untuk masingmasing pertanyaan adalah sebagai berikut:
    - Ya diberi skor 2
    - Tidak diberi skor 1

- c. Frekuensi diukur berdasarkan berapa kali responden berinteraksi dengan teman dalam kelompoknya secara tatap muka. Data diukur dalam skala rasio. frekuensi dikategorikan kedalam tiga kategori yaitu:
  - 1. Rendah (jika 1-2 kali berinteraksi per minggunya); diberi skor 1
  - 2. Sedang (jika 3-5 kali berinteraksi per minggunya); diberi skor 2
  - 3. Tinggi (jika 6-7 kali berinteraksi per minggunya); diberi skor 3
- 5. Perilaku seksual remaja diukur berdasarkan jenis perilaku seksual yang pernah dilakukan oleh responden sampai pada saat wawancara dilakukan. Perilaku seksual remaja dikategorikan menjadi dua berdasarkan skala ordinal yaitu:
  - 1. Perilaku seksual sangat berisiko, jika responden pernah berperilaku sama dengan jenis perilaku seksual seperti: meraba-raba daerah sensitif, menggesek-gesekan alat kelamin (petting), hubungan seks melalui mulut (oral intercourse), hubungan seks melalui dubur (anal intercourse) dan hubungan seksual (intercourse).
  - 2. Perilaku seksual berisiko, jika responden pernah berperilaku sama dengan jenis perilaku seksual seperti: berciuman lama (*made-out*), masturbasi, berciuman sampai ke bagian dada (*necking*),
  - 3. Perilaku seksual tidak berisiko, jika responden pernah melakukan jenis perilaku seksual seperti: berkhayal porno, berpelukan dan berciuman (*kissing*).

#### PENDEKATAN LAPANG

#### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh kualitatif. Hal ini dilakukan untuk memperkaya data dan lebih memahami fenomena sosial yang terjadi (Singarimbun & Effendi 2011). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei deskriptif eksplanatori. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukuran data yang pokok. Penelitian deskriptif digunakan saat penelitian mengembangkan konsep dan menghimpun fakta tanpa melakukan pengujian hipotesa, maka metode ini digunakan untuk mengukur pertanyaan penelitian nomor satu sedangkan pada penelitian eksplanatori, penelitian menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa (Singarimbun & Effendi 2011). Metode ini digunakan untuk mengukur pertanyaan penelitian nomor dua, tiga, empat dan lima.

#### Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor (Lampiran 1). Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive sampling) atas dasar wilayah Desa Ciherang merupakan salah satu wilayah kabupaten yang berbatasan langsung dengan daerah Kota Bogor sehingga akses terhadap teknologi media sudah sangat mudah. Selain itu, pemilihan wilayah ini juga didukung oleh informasi data sekunder yang diperoleh sebelumnya dari Lembaga Pemasyarakatan Paledang Bogor (Lampiran 2) yang telah diperoleh yang menyatakan bahwa terdapat salah satu narapidananya yang tersangkut kasus tindakan asusila berasal dari daerah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April-Agustus 2014 (Lampiran 3). Tidak semua wilayah Desa Ciherang dilakukan pengamatan. Penelitian dilakukan di tiga wilayah Desa Ciherang yang padat penduduk. Kegiatan dalam penelitian ini meliputi penyusunan proposal skripsi, kolokium, perbaikan proposal skripsi, uji validitas, pengambilan data lapang, pengolahan dan analisis data, penulisan draft skripsi, uji petik, sidang skripsi dan perbaikan laporan skripsi.

### Populasi dan Teknik Sampling

Populasi remaja di Desa Ciherang secara keseluruhan berdasarkan laporan bulanan penduduk bulan Februari 2014 berjumlah 3 503 jiwa. Jumlah ini mengalami penurunan dikarenakan pengelompokkan usia penduduk remaja di Desa Ciherang dimulai dari usia 10-24 tahun, sedangkan kategori usia remaja dalam penelitian ini adalah usia 12-21 tahun. Berdasarkan informasi lapang yang baru diperoleh jumlah remaja usia 12-21 tahun kurang lebih sebesar 850 jiwa. Namun, jumlah ini untuk keseluruhan wilayah, karena penelitian hanya mengambil sampel dari tiga wilayah sehingga jumlah mengalami penurunan kembali. Jumlah remaja di empat wilayah tersebut berjumlah kurang lebih 330 jiwa (Lampiran 4).

Metode pengambilan data pada penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simpel random sampling*). Sampel acak sederhana adalah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan dari elementer populasi yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Singarimbun & Effendi 2011). Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, berdasarkan perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 65 responden (Lampiran 5).

#### **Data dan Instrumen**

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui *self-report* menggunakan alat bantu kuesioner. Kuesioner berisi variabel-variabel yang diteliti dan termasuk dalam kerangka penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya. Data sekunder meliputi jurnal, hasil penelitian sebelumnya, data laporan kasus dari lembaga pemasyarakatan paledang, dan data yang berasal dari Desa Ciherang.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari empat bagian yaitu karakteristik diri dan karakteristik keluarga, penggunaan media, interaksi komunikasi kelompok teman sebaya dan perilaku seksual remaja. kuesioner didukung dengan wawancara mendalam tidak terstruktur kepada responden untuk memperkuat data. Kuesioner bagian karakteristik diri dan keluarga terhadap penggunaan media dan interaksi komunikasi kelompok teman sebaya. Kuesioner bagian penggunaan media dan interaksi komunikasi kelompok teman sebaya untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku seksual remaja.

#### Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan layak untuk digunakan dalam pengukuran apabila kuesioner tersebut telah di uji validitas (kesahihan) dan reliabilitasnya (keterandalan). Kuesioner terlebih dahulu disusun dengan berpedoman kepada variabel yang ingin diukur pada kerangka pemikiran, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas secara umum yaitu mengukur apa yang seharusnya di ukur, validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dilakukannya tes tersebut. Menurut Muljono (2012) validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Riduwan dan Sunarto (2009) menyatakan variabel pertanyaan dikatakan valid jika skor total item (nilai r hitung) lebih besar dari r tabel, sedangkan pertanyaan yang tidak valid jika r hitung < r tabel. Nilai r<sub>hitung</sub> > 0.361 Berdasarkan uji statistik yang dilakukan diperoleh nilai r tabel secara keseluruhan terendah sebesar (0.210) dan tertinggi (0.809). Pertanyaan yang angka korelasinya di bawah angka kritik dimodivikasi kembali, agar dapat valid.

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan suatu data yang reliabel atau hasil yang dapat dipercaya. Reliabilitas menurut Singarimbun dan Effendi (2010) adalah sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau

25

dapat diandalkan. Menurut Muljono (2012) reliabilitas instrumentasi berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Dalam menghitung reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan adalah koefisien *Alpha Cronbach*. Menurut Riduwan dan Sunarto (2009) instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari nilai r tabel. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.790 untuk variabel penggunaan media, 0.810 untuk variabel interaksi komunikasi kelompok teman sebaya, 0.740 untuk variabel karakteristik diri dan keluarga.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data primer dimulai dengan penjajagan wilayah dengan berjalan menelusuri jalan perdesaan untuk mengetahui kondisi wilayah Desa Ciherang. Penjajagan wilayah dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data jumlah responden usia 12-21 tahun dari RT dan RW setempat, sehingga data responden yang diperoleh dapat digunakan untuk penentuan sampel. Penjajagan wilayah dilakukan tidak hanya satu kali namun beberapa kali di waktu yang berbeda yaitu pada pagi hari, sore hari, malam hari, dan malam minggu. Saat penjajagan wilayah, dilakukan juga dialog dengan beberapa narasumber yang ditemui secara tidak sengaja untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan remaja di desa tersebut. Selanjutnya, pengambilan data primer utama yang berkaitan dengan masalah penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Adapun hal pertama yang dilakukan sebelum pengisian kuesioner yaitu melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada remaja yang akan menjadi responden dengan berbincang mengenai hal apa saja namun masih berkaitan dengan masalah penelitian. Selain mengajak berbincang, menyakinkan responden dengan menjamin keamanan dirinya atas segala informasi yang diberikan untuk semua pertanyaan yang diberikan. Hal ini dilakukan agar remaja yang menjadi responden dapat terbuka ketika menjawab pertanyaan yang diajukan.

Teknik pengisian kuesioner yang dilakukan menyesuaikan keadaan dan kenyamanan responden. Saat responden sedang dalam kondisi sendiri, pengisian kuesioner dilakukan dengan melakukan pendampingan agar ketika terdapat pertanyaan yang sulit atau tidak dimengerti, responden dapat langsung menanyakannya dan setelah responden selesai mengisi kuesioner yang diajukan dilakukan perbincangan kembali dengan mengulang setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner secara acak untuk menyakinkan bahwa jawaban yang diberikan merupakan jawaban sebenarnya. Adapun, saat responden sedang bersama dengan kelompok teman sebayanya, pengisian kuesioner dimulai dengan melakukan diskusi kelompok untuk memperoleh pandangan dan informasi tambahan mengenai masalah penelitian. Selanjutnya, pengisian kuesioner dilakukan secara bergiliran di berbeda tempat untuk memperkecil kemungkinan jawaban bias.

Pada saat melakukan wawancara perlu juga memperhatikan bentuk komunikasi non verbal yang diperlihatkan secara spontan oleh responden ketika menjawab pertanyaan yang diajukan. Apabila terlihat bentuk komunikasi non verbal yang menunjukkan responden berbohong dalam menjawab pertanyaan yang di ajukan. Pewawancara dapat melakukan cara lain untuk mendapatkan

jawaban yang benar atas pertanyaan tersebut dengan cara menanyakannya pertanyaan yang berbeda namun tetap sama maknanya. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu menjaga suasana hati (*mood*) responden agar selalu nyaman dan senang saat pengisian kuesioner agar responden tidak merasa terbebani dalam menjawab kuesioner yang ada.

Pengumpulan data sekunder berbeda dengan pengumpulan data primer. Data sekunder yang diperoleh dapat berupa *softcopy* dan *hardcopy* (cetak). Data sekunder yang berupa softcopy umumnya diperoleh dari media internet sedangkan data sekunder *hardcopy* diperoleh dari perpustakaan dan lembaga pemerintahan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari dokumen lembaga pemasyarakatan Paledang, data penduduk Desa Ciherang serta literatur yang relevan dengan penelitian ini yaitu buku, jurnal penelitian, skripsi dan tesis.

#### Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh diolah melalui proses *editing, coding, scoring, entry* data, *cleaning* data dan analisis data. Data dianalisis secara statistik (kuantitatif) dan deskriptif (kualitatif) dengan menggunakan program Miscrosoft Excel dan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 16.0. Data deskriptif disajikan dengan menampilkan hasil perhitungan frekuensi, persentase, dan rataan skor dari hasil perhitungan skor jawaban yang dilakukan oleh responden. Analisis data dengan cara statistik menggunakan regresi logistik.

Uji statistik analisis regresi logistik menurut Widarjono (2010) merupakan bentuk dari analisis regresi untuk kasus dengan variabel dependen (Y) bersifat kualitatif. Regresi logistik terbagi kembali kedalam dua macam tergantung dengan skala data variabel dependen (Y). Variabel dependen yang berskala nominal dapat dimodelkan dengan regresi logistik multinominal sedangkan jika variabel dependen berskala ordinal dapat dimodelkan dengan regresi logistik ordinal (Kleinbaum & Klein 2010). Dalam regresi ordinal terdapat satu kategori dari variabel yang dimasukkan yang dijadikan contoh. Interpretasi hasil dapat dilakukan dengan mencari nilai koefisien regresi yang merupakan hasil dari perhitungan eksponensial dari nilai koefisien regresi yang diperoleh dari hasil uji analisis spssnya. Nilai koefisien positif menunjukkan kenaikan atau kemungkinan yang lebih besar, sedangkan nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa penurunan atau kemungkinan yang lebih kecil.

Analisis secara deskriptif atau kualitatif dilakukan melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan direduksi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data. Hasil data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk kutipan langsung atau kutipan tidak langsung. Tahap akhir yaitu melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan terhadap data yang telah disajikan.

#### GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

# Kondisi Geografis Desa Ciherang

Desa Ciherang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Desa Ciherang memiliki luas lahan sebesar 251.57 ha yang diperuntukan untuk pemukiman penduduk (70.73 ha), lahan pertanian (151 ha), ladang (20.34 ha), kolam/tambak (dua ha), sungai (dua ha), jalan (empat ha), pemakaman (dua ha), lapangan olahraga (0.3 ha), tempat peribadatan (0.5 ha), dan bangunan pendidikan (0.7 ha). Desa Ciherang membagi wilayahnya kedalam 11 wilayah rukun warga (RW) dan 49 wilayah rukun tetangga (RT). Batas-batas administratif Desa Ciherang adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : Kelurahan Margajaya

Sebelah timur : Desa Laladon

Sebelah selatan : Desa Ciapus dan Desa Sukawening Sebelah Barat : Desa Dramaga dan Desa Sinarsari

Letak Desa Ciherang cukup dekat dengan pusat Kota Bogor. Akses untuk mencapai lokasi Desa Ciherang cukup mudah dijangkau, baik menggunakan kendaraan umum dan kendaraan pribadi. Ada angkutan umum yang memfasilitasi masyarakat dalam melakukan mobilitas aktivitas sehari-hari. Pemanfaatan lahan di Desa Ciherang untuk pemukiman penduduk saat ini mengalami penambahan luas. Hal ini dikarenakan alih konversi lahan pertanian menjadi perumahan. Pembangunan perumahan yang ada tidak hanya satu namun terdapat lebih dari dua pembangunan perumahan yang berskala besar seperti Bumi Kartika Indah, Graha Aradea, dan Ciherang Indah serta beberapa pembangunan perumahan berskala kecil atau sering disebut *Cluster*. Pembangunan perumahan yang ada tidak hanya akan berdampak pada kondisi geografis Desa Ciherang namun dapat berdampak terhadap kondisi demografis Desa Ciherang.

# Kondisi Demografis Desa Ciherang

#### Kondisi Penduduk Desa Ciherang

Jumlah penduduk Desa Ciherang berdasarkan laporan penduduk Desa Ciherang bulan Februari tahun 2014 tercatat sebanyak 12 804 jiwa. Jumlah penduduk tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

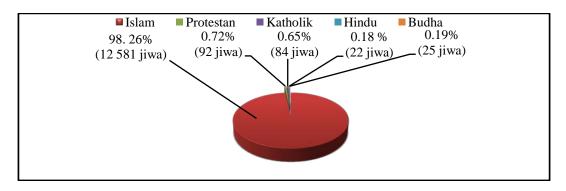
- a. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu:
  - 1. Penduduk jenis kelamin laki-laki berjumlah 6 605 jiwa atau 51.59% dari jumlah total penduduk Desa Ciherang.
  - 2. Penduduk jenis kelamin perempuan berjumlah 6 199 jiwa atau 48.41% dari jumlah total penduduk Desa Ciherang.
- b. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Jumlah penduduk Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, berdasarkan umur dan jenis kelamin 2014

<i>U</i> ,	J		
TI ' (, 1 )	Jenis Ke	elamin	Jumlah (Jiwa)
Usia (tahun)	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Junnan (Jiwa)
0-4	748	682	1 430
5-9	659	605	1 264
10-14	589	551	1 140
15-19	583	567	1 150
20-24	636	577	1 213
25-29	591	532	1 123
30-34	533	486	1 019
35-39	476	459	935
40-44	447	428	875
45-49	402	359	761
50-54	341	296	637
55-59	263	231	494
60 ke atas	337	426	763
Jumlah (Jiwa)	6 605	6 199	12 804

Sumber: Pemerintahan Desa Ciherang 2014

Berdasarkan data dalam Tabel 2 dan data luas wilayah, diperoleh perbandingan yang menyatakan kepadatan penduduk sebesar 51 jiwa/km. Namun, kepadatan ini tidak menyebar secara rata di setiap wilayah rukun warga. Kepadatan penduduk menumpuk di tiga wilayah rukun warga yaitu wilayah Ciherang Rawa Kalong (RW 8), Ciherang Peuntas (RW 5) dan Ciherang Kaum (RW 10). Data Tabel satu juga menunjukkan bahwa penduduk Desa Ciherang memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak disetiap tingkatan usia dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan dengan selisih rata-rata sebesar 45 jiwa. Penduduk Desa Ciherang menganut agama Islam, Protestan, Katholik, Hindu dan Budha. Persentase pembagian jumlah penduduk menurut agama dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Persentase jumlah penduduk menurut agama

Jumlah penduduk Desa Ciherang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga saat ini terdapat 3 559 kepala keluarga (KK) sebagai penduduk Desa Ciherang. Peningkatan jumlah penduduk ini tidak hanya disebabkan oleh angka kelahiran yang lebih tinggi dibandingkan dengan angka kematian, namun dipengaruhi juga oleh jumlah penduduk baru yang datang untuk menetap di Desa Ciherang. Penduduk baru yang datang menetap di Desa Ciherang umumnya adalah penduduk yang mengisi perumahan yang berada di Desa Ciherang.

# Kondisi Ekonomi Penduduk Desa Ciherang

Penduduk Desa Ciherang umumnya bekerja di sektor swasta sebagai buruh. Pekerjaan yang dijalani oleh beberapa penduduk Desa Ciherang lainnya yaitu penyewa angkot (juragan angkot), pedagang, buruh bangunan, jasa,peternak, petani, pegawai negri sipil (PNS), dan lain sebagainya. Pembagian penduduk Desa Ciherang menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Jumlah dan persentase penduduk Desa Ciherang menurut mata pencaharian 2014

Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani	498	7.37
Pedagang	775	11.47
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	545	8.07
Pensiunan/Purnawirawan	63	0.93
Penguasaha	231	3.42
Peternak	16	0.24
Tukang Bangunan	354	5.24
Jasa	487	7.21
Wiraswasta	1 421	21.03
Buruh	2 366	35.02

Sumber: Pemerintah Desa Ciherang 2014

Berdasarkan hasil survei di lapang, rata-rata warga Desa Ciherang dapat dikategorikan kedalam kelas ekonomi menengah. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Desa Ciherang telah mampu untuk membeli sebuah kendaraan bermotor, memiliki keadaan rumah yang baik, dan memiliki alat-alat elektronik dalam kondisi baik. Namun, masih terdapat sebagian kecil warga Desa Ciherang yang dikategorikan kedalam kelas ekonomi bawah, hal ini dibuktikan dengan masih adanya program bantuan raskin yang dijalankan dan keadaan penduduk yang tinggal dalam kondisi rumah tidak layak huni serta dalam keadaan kekurangan. Akan tetapi, sebagian kecil warga Desa Ciherangdapat dikategorikan sebagai pencilan karena tergolong kedalam kelas ekonomi menengah atas.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh Desa Ciherang adalah pengangguran. Pengangguran di Desa Ciherang dikarenakan oleh masih banyaknya penduduk usia kerja yang berpendidikan hanya sampai tingkatan sekolah menegah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) lihat Tabel 4, sedangkan saat ini umumnya lowongan pekerjaan mencari pekerja yang minimal berpendidikan akademi atau perguruan tinggi. Faktor lain yang menjadi alasan banyaknya pengangguran adalah tidak adanya keterampilan yang dimiliki oleh para penganggur.

Tabel 4 Jumlah dan persentase penduduk Desa Ciherang menurut tingkat pendidikan 2014

Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Belum Sekolah	2 244	17.55
Tidak Tamat SD	73	0.57
Tamat SD	1 539	12.04
Tamat SLTP/SMP	3 285	25.70
Tamat SLTA/SMA	4 135	32.35
Tamat Akademi/Diploma	912	7.14
Sarjana	595	4.65

Sumber: Pemerintah Desa Ciherang 2013

### Kondisi Tekonologi Informasi dan Komunikasi Desa Ciherang

Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah dapat dirasakan oleh seluruh penduduk Desa Ciherang. Hal ini dibuktikan dengan banyak dilihatnya warung internet (warnet) dan tempat penjualan pulsa (counter pulsa) yang terdapat dibeberapa wilayah desa. Selain itu, terdapat juga tempat penjualan handphone yang menjual produk-produk dengan harga yang cukup murah sehingga mudah untuk dijangkau oleh penduduk Desa Ciherang. Tempat penjualan pulsa, warnet dan penjualan handphone diakses oleh semua penduduk yang membutuhkan produk tersebut, namun terdapat perbedaan konsumen yang mengakses warnet. Penduduk Desa Ciherang yang mengakses warnet umumnya adalah penduduk usia remaja.

Aktivitas para remaja di warnet beragam diantaranya mencari bahan tugas sekolah, bermain *game online*, dan *browsing*. Warung internet yang ada hampir tidak pernah sepi pengunjung, setiap hari selalu ada pengunjung yang rata-rata usia remaja untuk mengakses fasilitas internet yang umumnya digunakan remaja seperti bermain *game online* dan *browsing*. Harga sewa di warung internet tergolong murah, satu jam penggunaan pengguna dikenakan biaya sebesar Rp3 000 jika menggunakan sistem pembayaran reguler, namun harga sewa akan lebih murah jika menggunakan sistem paketan atau member. Akses internet di warnet dapat dikatakan cukup cepat dalam melakukan aktivitas online. Para pemilik warnet juga tidak memiliki aturan khusus yang diperuntukan bagi para pengunjung. Pengguna usia remaja dapat bebas membuka halaman web yang ingin dilihatnya, namun dikarenakan adanya kebijakan yang diberlakukan oleh Kementrian KOMINFO remaja tidak dapat mengakses situs-situ yang berbau

31

pornografi dengan mudah karena terdapat beberapa situs yang telah diblokir. Hal ini tidak menjadi permasalahan bagi remaja pengguna yang ingin melihat hal-hal tersebut karena hal tersebut ternyata masih dapat remaja akses melalui situs lain seperti media jejaring sosial, youtube, dan blog, sesuai dengan pernyataan salah satu responden.

"... Kalau soal itu bukan hambatan lagi karena sekarang hal tersebut sudah bisa dilihat di jejaring sosial seperti fb, twitter, dan blog. Sebenarnya di youtube juga masih bisa lihat asalkan kita punya akun youtube. Saat ini pemerintah boleh saja memblokir situs-situs resmi pornografi tapi sebagai para pengakses pasti punya banyak cara untuk melihat hal tersebut..." (FHT, 19 tahun, 30 April 2014)

Tempat penjualan pulsa juga tidak pernah sepi pembeli, setiap hari selalu ada penduduk yang membeli pulsa. Harga yang ditawarkan untuk pembelian pulsa tergolong sama dengan kebanyakan tempat. Penjual umumnya mematok harga Rp6 500- Rp7 000 untuk pulsa nominal 5000, Rp11 500- Rp12 000 untuk pulsa nominal 10 000 dan begitu seterusnya. Remaja yang tidak mengakses internet di warnet umumnya mengakses fasilitas internet melalui handphone yang dimilikinya. Akses internet melalui handphone tidak jauh berbeda dengan akses di warnet. Saat ini umumnya para vendor kartu seluler menawarkan sistem paketan internet dengan harga yang murah. Sehingga para pengguna handphone dapat mengakses internet di mana saja dan kapan saja, asalkan terhubung dengan koneksi internet. Penggunaan internet melalui handphone lebih nyaman dikarenakan hanya pribadi pemilik handphone saja yang dapat melihatnya. Tidak hanya handphone dan internet yang aksesnya cukup mudah dijangkau oleh pengguna. Media seperti televisi, radio, musik, vcd/dvd, dan majalah juga cukup mudah di akses oleh para pengguna media tersebut. Hal ini dikarenakan keberadaan tempat penjualan media tersebut masih dalam satu kecamatan dan harga yang ditawarkan cukup terjangkau karena telah menjamurnya media tersebut dengan berbagai merek.

## Kondisi Sosial Penduduk Desa Ciherang

Komposisi penduduk di Desa Ciherang sebagian besar di dominasi oleh etnis sunda dan jawa. Namun, terdapat etnis lainnya seperti betawi, batak, padang dan lain sebagainya. Penduduk Desa Ciherang di setiap wilayah RW memiliki kegiatan kemasyarakatan yang rutin untuk dilakukan setiap minggu atau setiap bulannya seperti posyandu dan pengajian. Selain kegiatan rutin, terdapat kegiatan yang bersifat musiman seperti acara peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia, maulid nabi, isra mi'raj dan lain sebagainya. Kegiatan kemasyarakatan yang berada di Desa Ciherang dapat dikatakan cukup banyak, namun untuk kegiatan pemuda dan pemudi Desa Ciherang sangat kurang, karang taruna yang ada tidak berjalan bahkan dibeberapa RW tidak aktif. Kegiatan kepemudaan yang cukup rutin untuk dilakukan adalah pertandingan sepak bola antar kampung.

Pemuda desa lainnya mengisi waktu luang mereka dengan berkumpul setiap sore sekitar pukul 16.00 WIB atau sehabis sholat Maghrib hingga malam hari,

tidak jarang mereka begadang seharian. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu responden sebagai berikut.

"... Kalau disini memang begitu, pemuda atau pemudinya pada ngumpul samakelompoknya masing-masing. Tempat nongkrongnya tergantung, kadang di pos ronda, rumah salah satu teman, atau pinggir jalan, nah itu buat anak laki-lakinya saja, kalau anak perempuan biasanya ngumpul dirumah salah satu teman. Kegiatan yang dilakukan ya sepertianak cowok biasanya aja, kaya ngobrol, main kartu, merokok (untuk anak laki-laki) dan lain-lain deh pokoknya..." (RRR, 19 tahun, 13 Mei 2014)

Tidak hanya masalah dalam perekonomian, Desa Ciherang juga menghadapi permasalahan sosial. Permasalahan ini bersifat tertutup sehingga dapat dikatakan hanya orang-orang tertentu yang mengetahuinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu narasumber yang sudah lama tinggal di Desa Ciherang yang menyampaikan informasi seperti dibawah ini.

"... Jadi begini, untuk masalah seperti kenakalan remaja pernah terjadi di desa ini, ada beberapa kasus sih. Tapi ada yang paling terbaru yaitu tawuran antar kampung. Kejadiannya sekitar beberapa bulan yang lalu sekitar bulan januari lah. Kasusnya memakan korban, satu orang meninggal tapi sayangnya yang jadi korbannya itu malah yang meleraikan bukan yang terlibat cekcok. Sebenarnya penyebab cekcok antar pemuda kampung ini sepele, katanya sih gara-gara adu mulut antara Si A dan Si B waktu di sungai.Masing-masing tidak terima dan menceritakan ke kelompoknya setelah itu antar anggota kelompok ini saling meledek dan entah siapa yang memulai, terjadi lah kejadian tawuran atau cekcok itu. Kalau di ingat lagi kejadiannya serem, udah kaya tawuran di tv, ada yang bawa benda tajam sejenis golok. Terus, disini juga pernah ada penangkapan salah satu warga yang ternyata pengedar narkoba, tapi kejadiannya udah lama karna sekarang pengedarnya lagi di pesantren(istilah yang digunakan untuk warga yang sedang di penjara)..."(SM, 40 tahun, 20 April 2014)

Kondisi lain yang dihadapi oleh beberapa wilayah di Desa Ciherang adalah pernikahan dini atau nikah muda. Kurangnya sosialisasi atau penyuluhan tentang dampak pernikahan dini menjadi salah satu penyebab fenomena nikah muda tetap terjadi. Hal ini sesuai dengan pernyataan narasumber lainnya yang menyatakan seperti dibawah ini.

"... Jumlah penduduk usia remaja di wilayah Ciherang banyak, tapi banyak juga yang sudahmenikah, salah satunya di wilayah sini. Apalagi kalau seusia ade, yah minimal sudah punya anak satu. Remaja disini, kalau udah bisa nyopir angkot atau cari uang sendiri suka pada langsung nikah. Soal pelarangan untuk tidak menikah dini sudah sering diberi tau ke orang tua atau anaknya langsung, tapi mau bagaimana lagi kalau orang tua, berpikirnya itu daripada anaknya berbuat yang tidak di inginkan lebih baik dinikahkan. Soalnya pernah ada kejadian yang hamil di luar nikah, kejadian terbaru sih itu yang tinggalnya di ujung gang, ibu X namanya. Saya kira awalnya, beliau sama suaminya sama seperti remaja lain, tapi setelah lima bulan nikah masa udah melahirkan. Saya

tau soalnya saya yang ikut bantu buat surat rujukannya waktu beliau mau dibawa ke rumah sakit untuk melahirkan. Kalau untuk masalah penyuluhan secara resmi tentang nikah dini atau kesehatan remaja memang belum pernah ada di desa ini dan untuk aktivitas remaja di desa ini biasanya pada kumpul abis maghrib sampai malam hari, atau begadang..."(PH, 32 tahun, 5 Mei 2014)

# Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik responden terdiri dari karakteristik individu dan keluarga. Karakteristik individu dengan empat variabel yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan uang saku. Karakteristik keluarga dengan lima variabel yaitu usia orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua dan status pernikahan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil mengenai karakteristik subyek yang dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5 Karakteristik individu dan keluarga responden Desa Ciherang, 2014

Karakteristik Diri dan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Usia		, ,
Remaja Awal (12-15 tahun)	18	27.69
Remaja Tengah (16-18 tahun)	26	40.00
Remaja Akhir (19-21 tahun)	21	32.31
Jenis kelamin		
Laki-laki	40	61.54
Perempuan	25	38.46
Tingkat pendidikan		
Tamat SD	9	13.85
Tamat SMP	25	38.46
Tamat SMA	31	47.69
Uang Saku (per bulan)		
Rendah (Rp 150 000- Rp 375 000)	33	50.77
Sedang ( Rp 390 000 – Rp 600 000)	15	23.08
Tinggi (Rp 650 000- Rp 2 700 000 )	17	26.15
Usia Ayah		
Dewasa Muda (30 - 46 tahun)	20	30.77
Dewasa Madya (47-53 tahun)	22	33.84
Dewasa Tua (54-74 tahun)	18	27.69
Lainnya	5	7.70
Usia Ibu		
Dewasa Muda (30 - 46 tahun)	41	63.08
Dewasa Madya (47-53 tahun)	14	21.54
Dewasa Tua (54-75 tahun)	10	15.38
Pendidikan Ayah		
Tamat SD	15	23.08
Tamat SMP	19	29.23
Tamat SMA	31	47.69
Pendidikan Ibu		
Tamat SD	19	29.23
Tamat SMP	16	24.62
Tamat SMA	29	44.61
Tamat Perguruan Tinggi/Akademi	1	1.54
Pekerjaan Orang tua		
Salah satu bekerja	62	95.38
Kedua nya bekerja	3	4.62
Pendapatan Orang tua (per bulan)		
Rendah (Rp8 00 000- Rp1 500 000)	21	32.31
Sedang (Rp1 600 000 – Rp2 300 000)	25	38.46
Tinggi (Rp2 350 000- Rp15 000 000)	19	29.23
Status Pernikahan Orang tua		
Menikah	60	92.30
Janda/Duda karena pasangan meninggal	4	6.16
Janda/Duda karena Bercerai	1	1.54

n=65

Berdasarkan Tabel 5, usia responden terbanyak berada pada rentang usia remaja tengah (16-18 tahun) sebanyak 26 orang. Selanjutnya diikuti usia remaja akhir (19-21 tahun) 21 orang dan remaja awal (12-15 tahun) 18 orang. Melihat usia rata-rata remaja yang menjadi responden dapat dikatakan bahwa responden sebagian besar berstatus sebagai pelajar. Remaja usia 16-21 tahun umumnya sudah mulai tertarik mengenai hal yang berhubungan dengan masalah cinta dan seks.

Pada Tabel 5 juga memaparkan mengenai usia orang tua responden. Usia ayah responden terbanyak berada pada kategori dewasa madya dengan jumlah sebanyak 22 orang, diikuti oleh kategori dewasa muda sebanyak 20 orang dan dewasa tua sebanyak 18 orang. Pada indikator usia ayah terdapat kategori lainnya, kategori ini untuk responden yang tidak memiliki ayah karena meninggal dunia. Responden yang berada pada kategori ini berjumlah lima orang. Persentase usia ayah berbeda dengan persentase usia ibu responden. Usia ibu responden terbanyak pada kategori dewasa muda dengan jumlah sebanyak 41 orang, diikuti oleh kategori dewasa madya sebanyak 14 orang dan dewasa tua sebanyak 10 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa masa hidup ibu lebih panjang daripada masa hidup ayah atau dengan kata lain rentang hidup perempuan lebih lama dibandingkan laki-laki.

#### Jenis Kelamin

Pada Tabel 5 terlihat bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin lakilaki yaitu sebesar 61.5 persen atau sebanyak 40 orang dari keseluruhan jumlah responden, sedangkan untuk responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 38.5 persen atau berjumlah 25 orang. Perbedaan jumlah responden dikarenakan jumlah penduduk Desa Ciherang yang memang didominasi oleh penduduk yang berjenis kelamin laki-laki di setiap tingkatan usia.

#### Tingkat Pendidikan

Tabel 5 menyajikan jumlah dan persentase responden menurut tingkat pendidikannya. Responden umumnya berpendidikan pada tingkat SMP dan SMA.Jumlah responden yang berpendidikan SMP sebanyak 25 orangdan berpendidikan SMA sebanyak 31 orang. Selisih responden yang berpendidikan SMP dan SMA hanya sebesar enam orang. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran penduduk Desa Ciherang akan pendidikan sudah cukup baik, karena responden yang berpendidikan SD hanya berjumlah enam orang dari seluruh jumlah responden. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh responden di lapang turut mempengaruhi pengetahuan dan pemikiran responden.

Sama halnya dengan tingkat pendidikan responden, pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan ayah responden paling banyak berpendidikan SMA dengan persentase sebesar 47.69 persen. Persentase jumlah untuk ayah responden yang berpendidikan SMP sebesar 29.23 persen dan berpendidikan SD sebesar 23.08 persen. Pada Tabel 4 juga dipaparkan mengenai tingkat pendidikan

ibu responden. Sama dengan tingkat pendidikan ayah, pendidikan ibu terbanyak berada pada kategori SMA dengan persentase sebesar 44.61 persen. Ibu responden yang berpendidikan SD sebesar 29.23 persen dan berpendidikan SMP sebesar 24.62 persen. Pada indikator pendidikan ibu, tingkat pendidikan ibu responden cukup beragam karena terdapat ibu responden yang berpendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi atau akademi.

#### **Uang Saku**

Pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa uang saku yang diterima oleh responden mayoritas berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 50.77 persen. Sementara itu, persentase responden yang memiliki uang saku tergolong sedang dan tinggi tidak jauh berbeda. Persentasenya yaitu sebesar 23.08 persen untuk responden dengan uang saku sedang dan 26.15 persen untuk responden dengan uang saku tinggi. Perbedaan persentase ini disebabkan rata-rata responden masih meminta uang saku dari orang tuanya sehingga besarnya uang saku tergantung jumlah uang yang diberikan oleh orang tua setiap harinya. Selain itu, hanya sebagian kecil responden yang telah bekerja. Responden yang telah bekerja tidak meminta lagi uang saku dari orang tuanya, remaja memperoleh uang saku dari upah kerja yang dilakukannya. Uang saku perbulan responden yang telah bekerja tergantung kepada pekerjaan yang dijalaninya.

#### **Status Orang tua**

Hasil penelitian yang tertera dalam Tabel 5 dapat dilihat, dari 65 responden yang memberikan respon, sekitar 92.3 persen atau sebanyak 60 orang responden masih memiliki orang tua utuh, 6.16 persen atau sebanyak empat orang memiliki orang tua tunggal (ibu) karena ayah responden meninggal dan 1.54 persen atau sebanyak satu orang memiliki orang tua tunggal (ibu) karena orang tua responden bercerai. Status orang tua dalam keluarga responden dapat memperlihatkan pembagian peran orang tua dalam keluarga. Rata-rata responden yang masih memiliki keluarga secara utuh, peran mencari nafkah dijalankan oleh ayah mereka dan peran mengurus rumah tangga dijalankan oleh ibu mereka. Responden dengan orang tua tunggal atau hanya memiliki ibu, peran mencari nafkah dan mengurus rumah tangga dijalankan oleh ibu responden. Namun, terdapat dua kasus dimana peran mencari nafkah untuk sumber pendapatan keluarga dijalankan oleh anak tertua dalam keluarga responden yang hanya memiliki orang tua tunggal.

### Pendapatandan Pekerjaan Orang Tua

Pendapatan orang tua responden dapat dilihat pada Tabel 5, sebanyak 25 orang tua responden memiliki orang tua yang berpendapatan sedang, 21 orang responden memiliki orang tua yang berpendapatan rendah, dan 19 orang responden memiliki orang tua yang berpendapatan tinggi. Pendapatan yang diterima oleh orang tua responden berpengaruh terhadap kondisi perekonomian keluarga responden. Hal ini berakibat kepada kemampuan keluarga responden dalam mengakses sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

37

Pendapatan yang diperoleh orang tua responden tergantung jenis pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua responden.

Berdasarkan Tabel 5, umumnya dalam keluarga responden hanya salah satu orang tuanya saja yang bekerja yaitu sebesar 95.38 persen atau sebanyak 62 orang dan hanya 4.62 persen atau tiga orang responden memiliki orang tua yang keduanya bekerja. Berdasarkan penelitian di lapang, responden rata-rata memiliki orang tua bekerja di sektor buruh dan swasta. Rata-rata upah yang diterima oleh para orang tua responden yang bekerja sebagai buruh sebesar Rp 50-60 ribu/hari sehingga jika dikalkulasikan dalam satu bulan, orang tua responden hanya menerima pendapatan kurang dari Rp 2 juta.

#### Ikhtisar

Letak Desa Ciherang yang sangat dekat dengan wilayah perkotaan ditambah dengan pemandangan Gunung Salak yang terlihat jelas menyebabkan perkembangan wilayah yang dijadikan untuk pemukiman dan tempat usaha terjadi begitu cepat. Perkembangan wilayah ditandai dengan banyaknya pembangunan, terutama pembangunan perumahan. Perkembangan yang terjadi ini menyebabkan kondisi wilayah Desa Ciherang hampir sama dengan wilayah perkotaan. Selain itu, munculnya usaha-usaha baru seperti toko elektronik, warung internet, dan minimarket menyebabkan penduduk Desa Ciherang sudah dapat mengakses alatalat teknologi seperti telepon genggam, televisi, internet, komputer, koran, majalah, dan lain sebagainya dengan begitu mudah. Tidak hanya itu, penduduk Desa Ciherang saat ini sudah sangat mudah untuk akses dalam hal pendidikan dan kesehatan dengan biaya yang terjangkau. Perkembangan ini juga menimbulkan beberapa permasalahan seperti berkurangnya lahan pekerjaan di bidang pertanian, pertumbuhan penduduk, pengangguran, kenakalan remaja dan permasalah sosial lainnya.

Remaja yang menjadi responden penelitian turut merasakan dampak dari pembangunan yang terjadi. Remaja Desa Ciherang sudah dapat mengakses segala informasi dengan mudah melalui media yang remaja gunakan. Informasi yang didapatkan oleh remaja tidak hanya berasal dari media saja namun dapat berasal dari teman sebayanya, dengan adanya teknologi informasi komunikasi (TIK) remaja mudah berinteraksi dengan kelompok teman sebayanya. Letak Desa Ciherang yang dekat dengan wilayah perkotaan menyebabkan remaja Desa Ciherang umumnya melanjutkan pendidikan di sekolah yang berada di Kota Bogor, hal ini menyebabkan remaja semakin kaya akan informasi yang diperolehnya karena ruang lingkup pergaulannya semakin luas. Remaja yang menjadi responden memiliki karakter yang berbeda, perbedaan karakter ini dikarenakan oleh beberapa hal diantaranya usia, jenis kelamin, pendidikan, kondisi keluarga dan lain sebagainya. Perbedaan ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap pengetahuan, pola pikir, sikap dalam mengambil keputusan, berinteraksi dengan teman sebayanya dan menggunakan media TIK. Semua hal ini terlihat dalam diri remaja ketika wawancara, pengisian kuesioner dan pengamatan lapang.

# Penggunaan Media, Interaksi Komunikasi Kelompok Teman Sebaya dan Perilaku Seksual Remaja di Perdesaan

## Penggunaan Media

Telepon genggam (handphone/hp), tv, radio, majalah, film/vcd/dvd, musik, komputer dan internet umumnya sudah dimiliki oleh setiap rumah tangga di Desa Ciherang, namun media seperti internet, komputer dan majalah keberadaan di setiap rumah tangga masih sangat jarang. Keberadaan media seperti handphone, tv, film/vcd/dvd, radio dan musik di setiap rumah tangga Desa Ciherang bukan karena setiap penduduk Desa Ciherang tergolong mampu namun hal ini dikarenakan menjamurnya produk-produk media tersebut dengan harga yang sangat terjangkau dengan berbagai macam sistem pembelian sehingga setiap penduduk dapat membelinya. Kepemilikan internet, komputer dan majalah yang masih jarang di setiap rumah tangga dikarenakan harga media tersebut masih tergolong mahal dan minat baca yang rendah turut mempengaruhi. Persentase penggunaan media remaja Desa Ciherang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Persentase penggunaan media remaja Desa Ciherang 2014

Penggunaan media	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis media	-	
Sedikit (<3 jenis)	10	15.38
Sedang (3-5 jenis)	32	49.23
Banyak (>5 jenis)	23	35.39
Konten yang diakses		
Rendah (skor 10-20)	1	1.54
Sedang (skor 21-30)	30	46.16
Tinggi (skor 31-40)	34	52.30
Pemanfaatan media		
Rendah (skor 10-20)	1	1.54
Sedang (skor 21-30)	22	33.84
Tinggi (skor 31-40)	42	64.62
Intensitas penggunaan		
Rendah ( jika $\leq 2$ jam)	1	1.54
Sedang (jika 3-5 jam)	33	50.77
Tinggi (jika >5 jam)	31	47.69

n = 65

Tabel 6 memaparkan bahwa penggunaan media remaja Desa Ciherang dilihat dari konten yang diakses dan pemanfaatan media yang dilakukan rata-rata berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 52.3 persen untuk konten yang diakses dan 64.62 persen untuk pemanfaatan media. Nilai persentase yang diperoleh membuktikan remaja Desa Ciherang sudah sangat terdedah terhadap hal-hal berbau pornografi atau seksualitas, karena konten dan pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian yaitu penggunaan media untuk mengakses hal-hal yang mengandung unsur pornografi atau seksualitas melalui media yang digunakan. Persentase yang diperoleh jenis media dan intensitas penggunaan berada pada kategori sedang, nilai persentase yang diperoleh sebesar 49.23 persen untuk jenis media dan 50.77 persen untuk intensitas penggunaan. Pada indikator

intensitas penggunaan, nilai persentase yang diperoleh pada kategori sedang dan tinggi tidak jauh berbeda selisihnya yaitu hanya sebesar 3.08 persen. Hal ini perlu menjadi perhatian karena nilai persentase pada konten yang diakses dan pemanfaatan media umumnya tergolong pada kategori tinggi, sehingga jika intensitas penggunaan media remaja umumnya tergolong tinggi, remaja semakin berpeluang untuk melakukan perilaku seksual yang memiliki risiko.

Hasil penelitian di lapang, media seperti *handphone*, tv, musik dan internet merupakan media yang paling umum diakses oleh setiap remaja Desa Ciherang karena media ini hampir dimiliki oleh setiap rumah tangga. Remaja Desa Ciherang selalu menggunakan media tersebut hampir di setiap aktivitasnya. Menonton, mendengarkan musik, mencari informasi, *online* di media sosial dan bersosialisasi dengan teman-temannya adalah aktivitas yang selalu dilakukan oleh remaja selain bersekolah atau bekerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu responden.

"... Ya kata anak muda sekarang itu seperti tidak hidup kalau tidak punya media. Apalagi hp sama televisi. Saya kira semua anak pada punya. Televisi sama hp sekarang kan harganya pada murah. Banyak merk juga yang menawarkan hp dengan harga murah dilengkapi fasilitas anak muda, kaya internet, kamera, mp3 player, memori besar, dan bentuknya bagus-bagus lagi. Televisi, hp, musik, film, sudah jadi media hiburan buat kita lah kalau lagi penat sama tugas sekolah atau kerjaan..." (FHT 19 tahun, 30 April 2014)

Setiap media yang diakses dan dilihat oleh remaja Desa Ciherang memiliki konten atau isi. Konten yang berbau pornografi atau seksualitas merupakan konten yang selalu membuat remaja penasaran untuk melihat atau mengaksesnya. Hal ini dikarenakan minat seseorang terhadap hal yang mengandung seks di usia remaja akan meningkat (Hurlock 2004). Konten pornografi yang remaja akses dapat menambah pengetahuan remajamengenai seks. Bertambahnya pengetahuan remaja mengenai seks dapat berdampak terhadap perilaku seksualnya karena remaja memiliki sifat cenderung untuk mencoba mempraktekkan informasi yang diperolehnya. Berdasarkan penelitian di lapang diperoleh hasil mengenai persentase remaja Desa Ciherang dalam mengakses konten pornografi beserta intensitas dan alasanya yang tertera pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7 Persentase remaja Desa Ciherang dalam mengakses konten pornografi 2014

Akses konten pornografi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Intensitas		_
Rendah (Baru Satu kali )	4	6.15
Sedang (Kurang dari 2 kali seminggu)	29	44.62
Tinggi (Lebih dari 2 kali seminggu)	32	49.23
Alasan		
Rasa ingin tahu	38	58.46
Wajar bagi remaja	16	24.61
Mendapat dorongan seksual	5	7.70
Menghilagkan BT	4	6.16
Dijebak oleh teman	2	3.07

Tabel 7 memaparkan keseluruhan responden remaja Desa Ciherang pernah melihat atau mengakses pornografi. Alasan remajadalam melihat atau mengakses pornografi beragam. Tiga puluh delapan responden atau 58.46 persen menjawab karena rasa ingin tahu dalam dirinya. Intensitas remaja dalam melihat dan mengakses pornografi tergolong tinggi yaitu lebih dari dua kali dalam seminggu dengan persentase sebesar 49.23 persen dari seluruh responden. Intensitas dalam mengakses konten pornografi perlu menjadi perhatian karena jika hal ini dibiarkan remaja akan terkena penyakit candu atau kecanduan terhadap hal-hal berbau pornografi. Hal yang berbau pornografi diakses atau dilihat oleh remaja melalui berbagai media TIK seperti telepon genggam, internet, dan *blue* film.

Konten pornografi yang remaja akses atau lihat, tidak hanya diakses secara sengaja. Namun, tanpa disadari hiburan yang remaja lihat atau dengarkan melalui media teknologi informasi dan komunikasi terdapat hal-hal yang mengandung unsur pornografi, seksualitas atau romantisme. Unsur tersebut umumnya diselipkan oleh produsen media dalam produk hiburan yang sering remaja lihat atau dengarkan, di antaranya melalui tayangan sinetron dan film televisi (FTV) yang bertemakan romantisme remaja atau anak muda, film *Hollywood/Bollywood/*Thailand/Korea, lagu-lagu dangdut/barat/pop yang mengandung lirik atau kata-kata sensual, dan aktifitas *social media* yang dilakukan. Oleh karena itu, remaja seharusnya dapat memilih produk hiburan yang baik untuk dinikmati.

# Interaksi Komunikasi Kelompok Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya (*peer group*) merupakan dunia nyata bagi remaja untuk melakukan sosialisasi dalam segala suasana. Nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok teman sebaya bukanlah nilai-nilai yang diterapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman-teman seusianya. Kelompok teman sebaya beranggotakan individu dengan golongan usia yang sama, sehingga karakter dan sifat setiap anggota individu yang tergabung dalam kelompok tersebut memiliki kesamaan. Kelompok teman sebaya bagi remaja merupakan lingkungan terdekat selain keluarga. Tidak jarang dalam beberapa kasus individu, peran dan pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilakunya lebih besar dibandingkan dengan peran dan pengaruh keluarganya. Kelompok teman sebaya remaja Desa Ciherang terbentuk tidak hanya karena persamaan usia, namun karena adanya persamaan hobi, minat, dan lain sebagainya. Jumlah anggota dalam kelompok teman sebaya remaja Desa Ciherang umumnya lebih dari tiga orang. Remaja Desa Ciherang bertemu dan berkumpul dengan teman sebayanya hampir setiap hari.

Remaja dalam setiap interaksi komunikasi kelompok teman sebaya yang dilakukan sudah pasti terdapat pesan atau informasi yang dipertukarkan. Pesan atau informasi yang dipertukarkan tergantung dari kelompok masing-masing. Informasi atau pesan yang biasa remaja bagi dengan kelompok teman sebayanya yaitu mengenai hobi, lawan jenis, film atau tayangan baru, dan hal-hal yang sungkan mereka bagi atau ceritakan dengan orang yang lebih tua yaitu informasi tentang seksualitas. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden sebagai berikut.

"... Saya dan teman-teman lagi ngumpul biasanya lama banget, kadang sampai begadang kalo besok hari libur. Hal yang dibicarakan sama kaya anak muda lainnya, ngomongin soal kerjaan atau tugas, bagi informasi terbaru tentang hobi, ngomongin soal cewe atau gebetan masing-masing. Pernah juga tukar informasi masalah seksualitas seperti yang disebutkan tadi, soalnya kalo nanya sama orang tua atau guru kan tengsin/malu, lebih baik sama teman sendiri..." (FHT 19 tahun, 30 April 2014)

Tidak jauh berbeda dengan remaja laki-laki, pesan atau informasi yang dipertukarkan oleh remaja perempuan juga berkaitan dengan kehidupam remaja, berikut salah satu pernyataan responden.

"... Kalau saya sama teman-teman kumpul biasanya sore hari, tidak lama paling 2-3 jam lah. Biasanya kami membicarakan mengenai sinetron atau film yang lagi booming, ngegosip apa aja dari soal artis sampai masalah teman-teman kami, ngomongin soal cowo atau pacar masing-masing. Kalau mengenai berbagi informasi mengenai seksualitas, pernah sih, tapi ga terlalu sering, ya biasa lah cewe ada aja kan masalahnya, mulai dari gejala tamu yang datang tiap bulan dan penyakit lainnya. Menurut saya pribadi, lebih enak tanya sama temen atau cari informasi di internet kalo masalah seksual dibanding sama orang tua atau guru karena lebih bebas..." (RHM 16 tahun, 4 Mei 2014)

Interaksi komunikasi kelompok teman sebaya pada remaja laki-laki dan perempuan berbeda, perbedaan ini dapat dilihat dari durasi dan frekuensi yang diluangkan ketika remaja berinteraksi dengan kelompoknya. Perbedaan persentase durasi, isi pesan dan frekuensi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8 Persentase remaja Desa Ciherang dalam interaksi komunikasi dengan kelompok teman sebaya 2014

	Jenis kelamin				Total		
Interaksi komunikasi	Laki-Laki		Pere	Perempuan		Total	
kelompok teman sebaya	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
	(orang)	(%)	(orang)	(%)	(orang)	(%)	
Durasi						_	
Rendah (1.5-3 jam)	9	13.85	12	18.46	21	32.31	
Sedang(3.5-5 jam)	14	21.54	8	12.30	22	33.84	
Tinggi (5.5-7 jam)	17	26.15	5	7.70	22	33.85	
Isi Pesan							
Rendah (skor 25-33)	1	1.54	1	1.54	2	3.08	
Sedang (skor 34-42)	15	23.08	3	4.61	18	27.69	
Tinggi (skor 43-50)	24	36.92	21	32.31	45	69.23	
Frekuensi							
Jarang (1-2 kali/minggu)	2	3.07	3	4.62	5	7.69	
Sering (3-5 kali/minggu)	9	13.84	3	4.62	12	18.46	
Selalu (6-7kali/minggu)	29	44.62	19	29.23	48	73.85	
		·		·			

43

Tabel 8 memaparkan mengenai persentase remaja dalam interaksi komunikasi kelompok teman sebaya berdasarkan kepada indikator variabel durasi, isi pesan, dan frekuensi. Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa remaja laki-laki dalam berinteraksi komunikasi dengan kelompok teman sebayanya, lebih banyak di kategori durasi tinggi yaitu sebesar 26.15 persen, sedangkan pada remaja perempuan lebih banyak yang berdurasi rendah yaitu sebesar 18.46 persen. Pada indikator frekuensi tidak ada perbedaan yang menonjol, remaja laki-laki dan perempuan persentase tertingginya sama yaitu berada pada kategori selalu dengan persentase masing-masing sebesar 44.62 persen untuk remaja laki-laki dan 29.23 persen untuk remaja perempuan. Pada kategori isi pesan atau konten interaksi, persentase tertinggi masing-masing berada di kategori tinggi yaitu sebesar 36.92 persen untuk remaja berjenis kelamin laki-laki dan 32.31 persen untuk remaja berjenis kelamin perempuan. Isi pesan yang dimaksud dalam penelitian memfokuskan kepada isi pembicaraan remaja ketika berinteraksi mengenai halhal yang berhubungan dengan masalah seksualitas. Dari beberapa penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi komunikasi kelompok teman sebaya yang dilakukan oleh remaja laki-laki dan perempuan keseluruhan dapat dikatakan sama. Perbedaan yang ada hanya terlihat pada durasi interaksi komunikasi kelompok teman sebayanya. Remaja laki-laki umumnya meluangkan durasi yang lebih lama dibandingkan dengan remaja perempuan.

Perbedaan ini dikarenakan remaja laki-laki umumnya berkumpul dengan kelompok teman sebayanya pada malam hari, dimulai pukul 07.00 WIB hingga larut malam tanpa ada aturan yang mengikat. Adapun, remaja perempuan umumnya berkumpul dengan kelompok teman sebayanya pada siang atau sore hari dan hanya dalam jangka waktu satu hingga tiga jam. Selain itu, sebagian besar orang tua yang memiliki anak remaja perempuan, melarang anak mereka untuk keluar atau pulang larut malam walaupun masih terdapat remaja yang suka melanggarnya.

# Perilaku Seksual Remaja di Perdesaan

Perilaku seksual remaja merupakan suatu bentuk perilaku yang berkaitan dengan perkembangan seksual yang dialami oleh remaja. Tahap perkembangan seksual yang dialami oleh remaja diperlihatkan melalui keingintahuan terhadap masalah seksual, ketertarikan terhadap lawan jenis dan ketertarikan untuk membentuk suatu hubungan relasi dengan lawan jenis. Bentuk perwujudan perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja berbeda di setiap tingkatan usia, hal ini dipengaruhi oleh kematangan diri secara seksual yang dialami remaja (Hurlock 2004).

Perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja masa lampau sangat berbeda dengan remaja masa kini. Dahulu perilaku seksual remaja bersifat sangat kaku mengikuti norma serta aturan yang berlaku di masyarakat. Remaja pada masa lampau sangat mematuhi aturan tersebut karena norma dan aturan yang diberlakukan memiliki sanksi yang tegas. Perilaku seksual remaja masa kini sudah bersifat fleksibel, norma atau aturan yang berlaku dilanggar secara jelas atau diam-diam oleh para remaja. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu narasumber dan responden sebagai berikut.

"... Sekarang sudah tidak aneh lagi, lihat anak gadis dan bujang rangkul-rangkulan atau gandengan kaya suami istri di depan umum. Kadang suka miris liatnya, takutnya kebablasan. Ga di kota ga di desa sama saja, contohnya anak tetangga saya tuh kalo teman-temannya main itu nyampur anak cewe sama anak cowo, pintu rumahnya dikunci dan lama. Pokoknya beda banget sama zaman saya muda dulu, dulu mana ada yang terang-terangan kaya zaman sekarang. Dulu kalo naksir sama temen itu surat menyurat, kalo di apelin juga ditungguin sama orang tua, ya bisa dibilang taat sama aturan yang ada di keluarga dan masyarakat..." (SM 40 tahun, 20 April 2014)

Tidak berbeda dengan remaja di perkotaan, remaja Desa Ciherang telah menunjukkan tahap perkembangan seksualnya melalui suatu hubungan yang sering disebut sebagai pacaran. Pacaran merupakan salah satu bentuk bahwa remaja telah memiliki ketertarikan terhadap lawan jenisnya (puber) dan menunjukkan bahwa telah mengalami ketertarikan terhadap masalah seksual. Remaja yang berpacaran berpeluang besar untuk melakukan bentuk-bentuk perilaku seksual dibandingkan dengan remaja yang tidak berpacaran.

"... Pacar punya. Saya rasa wajar aja untuk usia saya kalo pacaran, teman-teman saya juga banyak yang sudah pacaran. Hal yang pernah dilakukan selama pacaran ya kaya biasa orang pacaran. Cuma kalo lagi berdua dan lagi ada kesempatan, tangan saya ga bisa diam..." (UMR 18 tahun, 2 Mei 2014)

Perilaku seksual remaja terjadi karena adanya dorongan seksual dari dalam diri. Perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja adalah perilaku seksual pranikah artinya perilaku tersebut dilakukan bersama lawan jenis atau sesama jenisnya diluar ikatan pernikahan (Sarwono 2010). Perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja jika dilihat dari dampak yang ditimbulkan setelah melakukannya seperti penyebaran penyakit menular seksual, HIV/AIDS dan sebagainya dapat digolongkan menjadi perilaku seksual sangat berisiko, berisiko dan tidak berisiko. Perilaku seksual yang tidak berisiko yaitu berpegangan tangan, berkhayal porno, merangsang diri sendiri (masturbasi atau onani), berpelukan dan berciuman (kissing). Perilaku seksual berisiko diantaranya berciuman dalam waktu yang lama (made out), berciuman sampai ke bagian leher atau dada (necking) dan meraba-raba bagian sensitif. Perilaku seksual sangat berisiko yaitu menggesekgesekan alat kelamin (petting), oral atau anal seks dan bersenggama atau melakukan hubungan seksual (intercourse). Adapun hasil penelitian mengenai perilaku seksual remaja Desa Ciherang yang disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9 Perilaku seksual remaja Desa Ciherang 2014

			Perilakı	ı seksual			Т	`otal
Jenis kelamin	Tidak	berisiko	Be	risiko	Sanga	t berisiko	•	otai
	N	%	n	%	n	%	N	%
Laki-laki	4	6.15	10	15.4	26	40.0	40	61.55
Perempuan	1	1.54	15	23.07	9	13.84	25	38.45
Total	5	8.79	25	38.47	35	53.84	65	100.00

n = 65

Pada Tabel 9 diperoleh data yang menjelaskan bahwa 53.8 persen remaja telah melakukan bentuk perilaku seksual yang tergolong sangat berisiko, 38.47 persen melakukan perilaku seksual berisiko dan 8.79 persen perilaku seksual tidak berisiko. Berdasarkan penelitian di lapang, perilaku seksual sangat beresiko dilakukan oleh remaja yang berada pada rentang usia 16-18 tahun dan 19-21 tahun. Remaja yang berada pada rentang usia 12-15 tahun, perilaku seksual yang dilakukan umumnya tidak berisiko. Jenis perilaku seksual yang dilakukan remaja yaitu mulai dari berkhayal porno, masturbasi, berpelukan, berciuman (*kissing*), berciuman lama (*made out*), berciuman sampai ke bagian leher/dada (*necking*), dan meraba-raba bagian sensitif. Perilaku seksual dilakukan remaja sendiri atau bersama teman dekat atau pacarnya. Hal ini sesuai dengan salah satu pernyataan responden sebagai berikut.

"... Hal seperti itu ada beberapa yang pernah saya lakukan. Kalo seperti mengkhayal porno atau coli (merupakan istilah umum untuk masturbasi dikalangan remaja laki-laki) biasanya saya lakukan sendiri. Kalo sama pacar pernah lah nyupang (ciuman sampai ke bagian dada atau leher yang meninggalkan bekas kemerahan seperti bekas kena patil ikan cupang) dan saling rabaraba. Ya saya lakuin kalo lagi ada waktu yang pas aja, kalo menurut saya sih masih wajar lah, teman-teman juga banyak yang melakukan hal yang sama..." (SCO 16 tahun, 28 April 2014)

Berdasarkan penjelasan di atas dan dari responden yang telah memberikan respons diperoleh hasil distribusi responden dalam penggunaan media dan interaksi komunikasi kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. Distribusi ini mengelompokkan setiap responden berdasarkan respons yang diberikan, ke dalam kategori dari setiap indikator variabel yang ada. Distribusi tersebut dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10 Distribusi responden dalampenggunaan media dan interaksi komunikasi kelompok teman sebaya berdasarkan perilaku seksual remaja 2014

Penggunaan media dan interaksi	aya seraasarrar j	Perilaku seksu	
komunikasi kelompok teman	Tidak Berisiko	Berisiko	Sangat Berisiko
sebaya	(Orang)	(Orang)	(Orang)
Penggunaan Media		· · · · · ·	· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·
Jenis Media			
Sedikit (< 3 jenis)	1	7	2
Sedang (3-5 jenis)	1	14	17
Banyak (> 5 jenis)	3	4	16
Konten yang diakses			
Rendah (skor 10-20)	0	1	0
Sedang (skor 21-30)	1	12	17
Tinggi (skor 31-40)	4	12	18
Pemanfaatan Media			
Rendah (skor 10-20)	0	3	0
Sedang (skor 21-30)	2	10	14
Tinggi (skor 31-40)	3	12	21
Intensitas			
Rendah (< 2jam)	0	0	1
Sedang (3-5 jam)	4	10	19
Tinggi (> 5 jam)	1	15	15
Interaksi komunikasi kelompok			
teman sebaya			
Durasi			
Rendah (1.5-3 jam)	2	10	9
Sedang (3.5-5 jam)	2	10	10
Tinggi (5.5-7 jam)	1	4	17
Isi pesan			
Rendah (skor 25-33)	2	0	0
Sedang (skor 34-42)	2 3	8	7
Tinggi (skor 43-50)	0	16	29
Frekuensi			
Rendah (1-2 kali/minggu)	0	1	4
Sedang (3-5 kali/minggu)	1	3	8
Tinggi (6-7 kali/minggu)	4	20	24

n= 65

Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa dari 65 responden yang memberikan respon, umumnya perilaku seksual responden berada dikategori berisiko dan sangat berisiko. Intensitas penggunaan dan jenis media dengan responden terbanyak berada di kategori sedang. Adapun untuk indikator konten yang diakses dan pemanfaatan media, responden terbanyak berada dikategori tinggi. perilaku seksual yang dilakukan oleh responden umumnya termasuk ke dalam perilaku seksual berisiko dan sangat berisiko.

Pada indikator variabel interaksi komunikasi kelompok teman sebaya, durasi remaja sama berada pada kategori sedang dan tinggi. Responden yang berada dalam kategori durasi tinggi umumnya melakukan perilaku seksual sangat berisiko. Responden yang berada dalam kategori durasi sedang, responden tersebar rata dalam kategori perilaku seksual berisiko dan perilaku seksual sangat berisiko. Dalam indikator variabel isi pesan responden umumnya berada pada kategori tinggi. Perilaku seksual yang dilakukan responden pada kategori ini tergolong kedalam perilaku seksual sangat berisiko. Sama hal nya dengan respons

yang diberikan mengenai durasi dan isi pesan, sebaran responden terbanyak pada indikator frekuensi umumnya berada pada kategori tinggi. Bentuk perilaku seksual responden yang berada pada kategori frekuensi tinggi umumnya perilaku seksual sangat berisiko dengan jumlah sebesar 24 orang.

#### Ikhtisar

Penggunaan media remaja Desa Ciherang saat ini sudah hampir sama dengan remaja perkotaan. Dalam aktivitas sehari-harinya, media TIK tidak bisa dipisahkan keberadaannya dengan remaja. Melalui media-media tersebut remaja dapat mendapatkan banyak hal yang ingin diperolehnya. Hiburan, pengetahuan, informasi, pengakuan status sosial dan sebagainya dapat diperoleh remaja melalui media. Akan tetapi, keberadaan konten yang mengandung unsur pornografi dan seksualitas di media menjadi sebuah ancaman yang perlu diwaspadai. Konten tersebut dapat mempengaruhi perilaku remaja khususnya perilaku seksual remaja, jika remaja tidak bisa menyaring informasi berbau pornografi atau seksualitas yang diperolehnya. Remaja dalam penggunaan media sudah tergolong cukup tinggi, hal ini menunjukkan bahwa remaja sudah dapat mengikuti perkembangan kemajuan TIK, dengan begitu membuktikan bahwa remaja sudah terdedah akan berbagai macam hal yang diberikan oleh media. Hal lain yang perlu menjadi perhatian yaitu konten pornografi atau seksualitas yang diakses oleh remaja. Dari penjelasan yang diuraikan di atas, konten yang diakses remaja mengenai hal tersebut tergolong tinggi, sama dengan konten, pemanfaatan media yang dilakukan oleh remaja untuk mencari dan berbagi informasi mengenai hal-hal yang berbau pornografi dan seksualitas juga tergolong tinggi.

Hasil pada interaksi komunikasi kelompok teman sebaya sama dengan penggunaan media. Responden rata-rata tersebar ke dalam setiap indikator yang tergolong tinggi. Kelompok teman sebaya umumnya merupakan lingkungan terdekat kedua bagi remaja setelah keluarga. Interaksi komunikasi yang dilakukan remaja sebagian besar dilakukan rutin setiap hari dengan durasi waktu yang tergolong sedang dan tinggi. Dalam interaksi komunikasi remaja akan memperoleh informasi dan pengetahuan dari pembicaraan yang dilakukan. Hal yang dibicarakan remaja dalam kelompok teman sebaya umumnya seputar masalah-masalah remaja seperti membicarakan tentang idola, *trend*, lawan jenis, dan tidak jarang membicarakan hal-hal yang berbau pornografi atau seksualitas.

Perilaku seksual yang dilakukan remaja rata-rata tergolong ke dalam perilaku seksual berisiko dan sangat berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perhatian terhadap perilaku seksual yang dilakukan karena jika tidak ada perhatian, remaja akan terjebak ke dalam risiko seperti tindakan asusila, seks bebas, penyebaran penyakit menular seksual, HIV/AIDS, kehamilan, aborsi dan lain sebagainya.

# PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI PERDESAAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai pengaruh antara penggunaan media dengan perilaku seksual remaja. Penggunaan media yang dilakukan oleh remaja dilihat dari beberapa indikator yang telah ditentukan yaitu jenis media, konten yang diakses, pemanfaatan media, dan intensitas penggunaan. Setiap indikator dilihat pengaruhnya terhadap perilaku seksual remaja. Pengujian penggunaan media terhadap perilaku seksual remaja dilakukan dengan analisis regresi logistik dengan skala pengukuran ordinal untuk melihat signifikansi pengaruh penggunaan media terhadap perilaku seksual remaja dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11 Hasil uji regresi antara penggunaan media terhadap perilaku seksual remaja 2014

Penggunaan media	Koefisien β pada perilaku seksual
Jenis media	-3.455**
Konten yang diakses	-1.929**
Pemanfaatan media	-1.762**
Intensitas penggunaan	-0.508

<sup>\*\*</sup>signifikan pada taraf nyata 5%

β= koefisien regresi

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa masing-masing indikator memiliki nilai koefisien regresi yang berbeda-beda. Nilai positif dan negatif pada koefisien regresi menjelaskan mengenai sifat pengaruh indikator terhadap perilaku seksual. Nilai koefisien negatif menunjukkan arah yang berlawanan dan menunjukkan penurunan atau kemungkinan yang lebih kecil. Nilai koefisien positif menunjukkan arah yang linier dan menunjukkan bahwa kenaikan atau kemungkinan yang lebih besar. Berdasarkan hasil uji regresi yang diperoleh untuk jenis media, konten yang diakses dan pemanfaatan media memiliki nilai signifikan yang kurang dari taraf nyata 0.05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh nyata antara penggunaan media terhadap perilaku seksual remaja" diterima. Berikut penjelasan tentang pengaruh dari setiap indikator penggunaan media.

#### Pengaruh Jenis Media terhadap Perilaku Seksual Remaja di Perdesaan

Jenis media termasuk dalam indikator variabel penggunaan media yang merupakan variabel independen sedangkan perilaku seksual termasuk variabel dependen. Berdasarkan Tabel 11, jenis media memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku seksual remaja. Nilai koefisien regresi sebesar -3.455 menunjukkan bahwa, berkurangnya jenis media yang digunakan akan meningkatkan rata-rata perilaku seksual remaja sebesar 3.455 satu-satuan. Hal ini dapat dikatakan semakin sedikit jenis media yang digunakan oleh remaja, akan menyebabkan ketergantungan terhadap media yang digunakan dan jenis media sedikit juga menyebabkan pemakaian yang lebih mendalam sehingga perilaku seksual yang

dilakukan umumnya tergolong berisiko atau sangat berisiko. Adapun, hal ini membuktikan bahwa remaja telah mengalami rasa candu terhadap media yang digunakan. Melalui media yang digunakan, remaja dapat memperoleh informasi atau pengetahuan baru yang mengandung unsur pornografi atau seksualitas.

Media yang remaja gunakan untuk mengakses hal-hal yang berkaitan dengan masalah seksualitas di antaranya internet, telepon genggam, majalah dan vcd/dvd. Berdasarkan jawaban responden yang telah memberikan respons, diperoleh sebanyak 62 orang remaja pernah mengakses hal yang berkaitan dengan masalah seksualitas dan pornografi melalui internet, 38 orang remaja pernah mengaksesnya melalui telepon genggam, 21 orang remaja pernah mengaksesnya melalui vcd/dvd, dan seorang pernah mengaksesnya melalui majalah. Dari berbagai macam media yang digunakan, media internet merupakan media yang paling besar pengaruhnya terhadap perilaku seksual remaja. Hal ini sesuai dengan hasil, di mana remaja yang melakukan perilaku seksual berisiko dan sangat berisiko umumnya mengakses hal tersebut melalui internet.

Informasi atau pengetahuan mengandung unsur pornografi atau seksualitas yang diperoleh remaja akan berdampak kepada sikap dan perilakunya. Hal ini membuktikan bahwa remaja yang menggunakan sedikit jenis media akan memperoleh suatu informasi atau pengetahuan tersebut hanya dari sedikit sumber media TIK, sehingga keragaman informasi atau pengetahuan yang diperoleh hanya sedikit. Berbeda dengan remaja yang menggunakan banyak jenis media, remaja akan memperoleh keragaman informasi atau pengetahuan yang mengandung unsur pornografi atau seksualitas yang beragam. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Hernandez (2007) dalam bukunya, remaja saat ini sangat dipengaruhi oleh muatan yang disediakan oleh media, sehingga semakin banyak media yang dilihat, remaja akan memperoleh pengaruh yang lebih banyak.

# Pengaruh Konten yang di Akses terhadap Perilaku Seksual Remaja di Perdesaan

Konten yang diakses termasuk dalam indikator variabel penggunaan media yang merupakan variabel independen sedangkan perilaku seksual termasuk variabel dependen. Konten yang dimaksud dalam hal ini yaitu konten yang mengandung unsur pornografi atau seksualitas. Berdasarkan Tabel 11, konten yang diakses memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku seksual remaja. Nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar -1.929 menunjukkan bahwa, semakin banyak konten yang dilihat remaja akan menurunkan kemungkinan melakukan perilaku seksual sangat berisiko sebesar 1.929 satu-satuan. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh berdasarkan jawaban dari responden, jumlah remaja yang berada pada kategori perilaku seksual tidak berisiko lebih banyak berasal dari remaja yang berada pada kategori akses konten tinggi dibandingkan dengan remaja yang berada pada kategori akses konten sedang.

Konten pornografi merupakan salah satu jenis konten dalam media yang selalu membuat remaja penasaran untuk mengaksesnya. Melalui konten pornografi umumnya rasa penasaran remaja terhadap masalah seks akan terjawab. Namun, remaja yang banyak mengakses konten pornografi akan berdampak negatif terhadap perilaku seksualnya karena hal tersebut dapat menyebabkan candu bagi remaja. Remaja yang mengalami candu tidak jarang akan mencoba

mempraktekkan hal yang dilihatnya. Hasil ini di dukung dengan salah satu pernyataan responden sebagai berikut.

"... Saya melakukan hal tersebut karena suka sama suka. Selain itu, sebagai tanda cinta dan biar keliatan romantis kaya di film-film..." (TFH 15 tahun, 3 Mei 2014)

Hasil pada Tabel 11 sejalan dengan hasil pada Tabel 7, pada Tabel 7 umumnya intensitas remaja dalam mengakses konten yang berbau pornografi dan seksualitas tergolong tinggi, sehingga wajar apabila konten yang diakses mempengaruhi perilaku seksual remaja karena remaja telah banyak terdedah terhadap hal-hal yang berbau pornografi atau seksualitas. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan Brown *et al.* (2006) dalam hasil penelitiannya bahwa penggambaran konten seks pada media cenderung konsisten dalam setiap periodenya, kekonsistenan media dalam memberikan materi yang mengandung unsur seksualitas akan membuat remaja mulai mengadopsi perilaku seksual yang disajikan oleh media dalam kehidupan sehari-harinya.

# Pengaruh Pemanfaatan Media terhadap Perilaku Seksual Remaja di Perdesaan

Pemanfaatan media termasuk dalam indikator variabel penggunaan media yang merupakan variabel independen sedangkan perilaku seksual termasuk variabel dependen. Pemanfaatan media yang dilakukan remaja dilihat berdasarkan fungsi penggunaan media yang dilakukan oleh remaja atau untuk apa saja media tersebut digunakan. Pemanfaatan media dalam hal ini memfokuskan kepada remaja dalam menggunakan media untuk mencari dan berbagi informasi tentang masalah yang berbau seksualitas atau pornografi. Berdasarkan Tabel 11, pemanfaatan media memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku seksual remaja. Koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan media yang remaja lakukan, kemungkinan remaja untuk melakukan perilaku seksual sangat berisiko lebih kecil sebesar 1.762 satu-satuan dibandingkan remaja yang sedang pemanfaatan medianya.

Remaja memanfaatkan media untuk mencari berbagai informasi yang ingin diketahuinya. Calzo dan suzuki (2004) menyatakan pada masa remaja individu cenderung lebih kritis dan sering memunculkan banyak pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh keluarga, sekolah atau lingkungan sosial terdekat lainnya karena keterbatasan pengetahuan atau karena adanya batasan norma yang mengikatnya, sehingga untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut remaja mencarinya menggunakan media TIK. Selain itu, media yang remaja miliki tidak hanya dimanfaatkan untuk mencari informasi. Remaja saat ini suka berbagi informasi kepada teman sebayanya dengan menggunakan media. Melalui media tersebut remaja dapat berbagi hal apapun dengan lebih mudah.

## Pengaruh Intensitas Penggunaan terhadap Perilaku Seksual Remaja di Perdesaan

Intensitas penggunaan termasuk dalam indikator variabel penggunaan media yang merupakan variabel independen sedangkan perilaku seksual termasuk variabel dependen. Intensitas merupakan lama waktu dalam menggunakan media. Berdasarkan Tabel 11, intensitas penggunaan tidak berpengaruh terhadap perilaku seksual. Nilai koefisien yang diperoleh menyatakan bahwa semakin berkurang intensitas penggunaan media maka kemungkinan remaja untuk melakukan perilaku seksual sangat berisiko semakin kecil sebesar 0.508 satu-satuan. Adapun, hal ini tidak sesuai dengan data yang diperoleh dari lapang (Tabel 11). Pada Tabel 11 remaja yang banyak melakukan perilaku seksual sangat berisiko yaitu remaja yang tergolong kategori intensitas penggunaan sedang. Remaja yang tergolong intensitas rendah dalam penggunaan media seharusnya memperoleh informasi atau pengetahuan mengenai seksualitas melalui media lebih sedikit, sehingga pengaruhnya sedikit terhadap perilaku seksual remaja. Namun hasil data yang diperoleh tidak seperti yang diduga.

#### **Ikhtisar**

Secara umum penggunaan media memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku seksual remaja. Dari empat indikator yang dimasukkan ke dalam variabel penggunaan media, tiga indikator memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku seksual remaja yaitu jenis media yang digunakan, konten yang diakses dan pemanfaatan media. Satu indikator varibel yang tidak berpengaruh nyata ( $\rho > 0.05$ ) yaitu intensitas penggunaan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa indikator yang dimasukkan ke dalam penggunaan media dapat menjelaskan keberagaman perilaku seksual remaja atau terdapat minimal satu variabel yang berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Nilai koefisien yang diperoleh umumnya menunjukkan nilai koefisien yang negatif, hal ini menunjukkan bahwa penurunan atau kemungkinan yang lebih besar bagi kategori yang lebih rendah untuk melakukan perilaku seksual sangat berisiko.

# PENGARUH INTERAKSI KOMUNIKASI KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI PERDESAAN

Pada bab ini dijelaskan pengaruh antara interaksi komunikasi kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. Interaksi komunikasi kelompok teman sebaya yang dilakukan oleh remaja dilihat dari beberapa indikator yang telah ditentukan yaitu frekuensi, isi pesan, dan durasi. Setiap indikator dilihat pengaruhnya terhadap perilaku seksual remaja. pegujian interaksi komunikasi kelompok teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja dilakukan dengan regresi logistik ordinal, untuk melihat pengaruh interaksi komunikasi kelompok teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12 Hasil uji regresi antara interaksi komunikasi kelompok teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja tahun 2014

Interaksi komunikasi kelompok teman sebaya	Koefisien β pada perilaku
	seksual
Durasi	-1.437**
Isi pesan	2.087**
Frekuensi	2.484
de de 1 1014 - 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	0 1 0 1

<sup>\* \*</sup>signifikan pada taraf nyata 5%

β= koefisien regresi

Pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa masing-masing indikator memiliki nilai koefisien regresi yang berbeda-beda. Nilai positif dan negatif pada koefisien regresi menjelaskan tentang sifat pengaruh indikator terhadap perilaku seksual. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa penurunan atau kecenderungan yang lebih kecil. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa kenaikan atau kecenderungan yang lebih besar. Berdasarkan hasil uji regresi yang diperoleh untukindikator durasi dan isi pesan variabel interaksi komunikasi kelompok teman sebaya memiliki nilai kurang dari taraf nyata 0.05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh nyata antara interaksi komunikasi kelompok teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja" diterima. Berikut penjelasan tentang pengaruh dari setiap indikator interaksi komunikasi kelompok teman sebaya.

#### Pengaruh Durasi terhadap Perilaku Seksual Remaja di Perdesaan

Durasi termasuk dalam indikator variabel penggunaan media yang merupakan variabel independen sedangkan perilaku seksual termasuk variabel dependen. Durasi merupakan satu hal yang dapat dilihat dalam suatu interaksi komunikasi. Berdasarkan Tabel 12 durasi memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku seksual remaja. Nilai koefisien regresi sebesar -1.437 menunjukkan bahwa, berkurangnya durasi yang diluangkan akan meningkatkan rata-rata perilaku seksual remaja sebesar 1.437 satu-satuan. Hal ini dapat dikatakan

semakin rendah durasi yang diluangkan remaja, perilaku seksual yang dilakukan umumnya tergolong berisiko atau sangat berisiko.

Durasi merupakan waktu yang diluangkan oleh remaja untuk berinteraksi dengan kelompok teman sebayanya. Remaja saat berinteraksi dengan kelompok teman sebaya umumnya membutuhkan waktu yang cukup lama, tidak jarang sebagian dari remaja memilih untuk berkumpul hingga larut malam. Lamanya durasi dalam suatu interaksi komunikasi, berdampak kepada informasi yang diperoleh individu. Berdasarkan Tabel 8, durasi yang remaja luangkan untuk berinteraksi dengan kelompok teman sebayanya tergolong tinggi, hal ini menunjukkan bahwa waktu yang diluangkan oleh remaja berkisar antara 5.5-7 jam dalam setiap interaksi yang dilakukan. Durasi yang diluangkan oleh remaja akan mempengaruhi informasi yang diperoleh, semakin tinggi durasi maka informasi yang diperoleh akan semakin sedikit. Informasi yang dipertukarkan maka informasi yang diperoleh akan semakin sedikit. Informasi yang dipertukarkan oleh remaja dengan kelompok teman sebayanya beragam, mulai dari masalah hobi, pasangan masing-masing, dan masalah seksualitas.

Berdasarkan jawaban responden yang telah memberikan respon, terdapat perbedaan dalam alokasi waktu durasi yang diluangkan antara remaja laki-laki dan perempuan. Remaja perempuan umumnya melakukan aktivitas ngobrol sedangkan remaja laki-laki umumnya tidak hanya aktivitas mengobrol namun melakukan aktivitas lain seperti menonton *blue* film melalui vcd/dvd/telepon genggam. Aktivitas ini memang tidak selalu para remaja laki-laki lakukan, namun aktivitas ini dilakukan jika terdapat kondisi yang memungkinkan seperti kondisi rumah yang sepi. Berdasarkan penjabaran di atas dapat dikatakan benar bahwa durasi berpengaruh nyata terhadap perilaku seksual remaja.

#### Pengaruh Isi Pesan terhadap Perilaku Seksual Remaja di Perdesaan

Isi pesan termasuk dalam indikator variabel interaksi komunikasi kelompok teman sebaya yang merupakan variabel independen sedangkan perilaku seksual termasuk variabel dependen. Isi pesan dalam hal ini yaitu materi atau pesan yang dibicarakan oleh remaja ketika melakukan interaksi komunikasi dengan kelompok teman sebayanya. Isi pesan dalam hal ini difokuskan dengan melihat topik yang dibicarakan ketika remaja berinteraksi dengan kelompok teman sebaya. Topik tersebut berkaitan dengan hal mengenai pornografi dan seksualitas atau tidak. Pada Tabel 12 memaparkan bahwa interaksi komunikasi kelompok teman sebaya memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku seksual remaja. Nilai koefisien yang diperoleh sebesar 2.087 menyatakan bahwa semakin rendah isi pesan interaksi komunikasi kelompok teman sebaya maka kemungkinan remaja untuk melakukan perilaku seksual sangat berisiko lebih kecil sebesar 2.087 satu-satuan.

Remaja yang berinteraksi dengan kelompok teman sebaya umumnya melakukan pembicaraan yang sifatnya pribadi dan menarik untuk diperbincangkan, dari interaksi yang dilakukannya remaja akan memperoleh informasi dan pengetahuan yang baru. Hal ini serupa dengan yang dikatakan Hurlock (2004) dalam bukunya bahwa pertemuan-pertemuan yang dilakukan remaja merupakan kesempatan untuk mengeluarkan isi hati dan memperoleh pandangan baru terhadap masalah yang dihadapi. Saat berinteraksi dengan teman

sebaya, remaja umumnya merasa nyaman sehingga remaja akan percaya untuk menyampaikan segala hal yang ingin disampaikannya begitu juga sebaliknya remaja akan percaya terhadap segala informasi yang disampaikan oleh teman sebayanya.

Berdasarkan jawaban dari responden yang telah memberikan respons, dilihat dari isi pesan yang dipertukarkan diperoleh salah satu hasil yang menjelaskan bahwa remaja umumnya pernah memperoleh informasi yang berbau pornografi baik berupa gambar/tulisan/video dari kelompok teman sebayanya. Selain itu, remaja umumnya telah mengetahui aktivitas seksual yang pernah dilakukan teman sebaya mereka dengan pacar atau teman kencannya, sebanyak 41 responden telah mengetahui bahwa teman sebayanya telah melakukan aktivitas seksual hingga tahap saling meraba bagian sensitif pasangan masing-masing, 19 responden telah mengetahui bahwa teman sebayanya telah melakukan aktivitas seksual hingga tahap saling berhubungan badan dan tiga responden telah mengetahui bahwa teman sebayanya telah melakukan aktivitas seksual hingga tahap berciuman bibir. Isi pesan yang remaja peroleh dari teman sebaya umumnya dipercayai sebagai sesuatu hal yang wajar dilakukan dalam lingkup kelompoknya.

Dari penjabaran diatas dapat dikatakan bahwa isi pesan berpengaruh nyata terhadap perilaku seksual remaja dikarenakan melalui isi pesan yang dipertukarkan remaja akan memperoleh informasi, informasi ini akan membangkitkan rasa ingin tahu remaja hingga membangkitkan rasa ingin mencoba atau mempraktekannya. Oleh karena itu, remaja perlu mempunyai sikap agar tidak menerima begitu saja dan tidak terpengaruh oleh informasi yang diperoleh dari teman sebayanya.

# Pengaruh Frekuensi terhadap Perilaku Seksual Remaja

Frekuensi termasuk dalam indikator variabel interaksi komunikasi kelompok teman sebaya yang merupakan variabel independen sedangkan perilaku seksual termasuk variabel dependen. Frekuensi merupakan jumlah interaksi tatap muka yang dilakukan remaja dengan kelompok teman sebayanya dalam satu minggu. Pada Tabel 12 memaparkan bahwa Frekuensi tidak memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku seksual remaja. Hal ini dikarenakan berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh seharusnya remaja dengan frekuensi yang lebih sedikit kemungkinan untuk melakukan tindakan perilaku seksual sangat berisiko lebih rendah dibandingkan remaja dengan frekuensi sering. Namun, berdasarkan data yang diperoleh (Tabel 11) dari lima remaja yang tergolong ke dalam frekuensi sedikit, semua responden yang berada pada kategori ini melakukan tindakan perilaku seksual yang tergolong berisiko, seharusnya semua responden pada kategori ini melakukan perilaku seksual tidak berisiko. Selain itu, dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa intensitas bertemu (frekuensi) tidak berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja karena tinggi rendahnya intensitas yang dilakukan akan percuma jika dalam setiap interaksi yang dilakukan remaja menghindari pembicaraan mengenai seksualitas atau hal-hal yang berbau pornografi.

#### **Ikhtisar**

Secara umum interaksi komunikasi kelompok teman sebaya memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku seksual remaja, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator yang dimasukkan ke dalam interaksi komunikasi kelompok teman sebaya dapat menjelaskan keberagaman perilaku seksual remaja atau terdapat minimal satu variabel yang berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Dari tiga indikator yang dimasukkan ke dalam variabel interaksi komunikasi kelompok teman sebaya, dua indikator memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku seksual remaja yaitu durasi dan isi pesan. Satu indikator varibel yang tidak berpengaruh nyata ( $\rho$ >0.05) yaitu frekuensi. Nilai koefisien yang diperoleh umumnya menunjukkan nilai koefisien yang negatif, hal ini menunjukkan bahwa penurunan atau kemungkinan yang lebih kecil bagi kategori yang lebih rendah untuk melakukan perilaku seksual sangat berisiko.

## PENGARUH KARAKTERISTIK DIRI DAN KELUARGA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA

Pada bab ini dijelaskan pengaruh antara karakteristik diri dan keluarga responden dengan penggunaan media. Karakteristik diri dan keluarga yang dikaitkan dengan penggunaan media antara lain adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, uang saku, status pernikahan orang tua, usia orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua. Sama seperti karakteristik diri dan keluarga, variabel penggunaan media memiliki beberapa indikator yaitu jenis media, konten yang diakses, pemanfaatan media dan intensitas. Setiap indikator dalam variabel karakteristik diri dan keluarga akan dilihat pengaruhnya terhadap indikator dalam penggunaan media.

Pengujian pengaruh karakteristik diri dan keluarga terhadap penggunaan media dilakukan dengan analisis regresi logitik ordinal untuk melihat signifikansi pengaruh karakteristik diri dan keluarga terhadap penggunaan media, yang disajikan pada Tabel 13 sebagai berikut.

Tabel 13 Hasil uji regresi antara karakteristik diri dan keluarga terhadap penggunaan media 2014

1 00											
Vanalstanistils dini dan Isalyanga	Koefisien β pada penggunaan media										
Karakteristik diri dan keluarga	Jenis Media	Konten	Pemanfaatan	Intensitas							
Karakteristik Diri				_							
Usia	-1.176	-2.628	-3.841*	-4.535*							
Jenis Kelamin	1.859**	6.246**	-1.301	-8.828*							
Pendidikan	-3.414**	-1.207	-0.212	-5.149*							
Uang Saku	0.497	-0.960	0.485	-5.795							
Karakteristik Keluarga											
Usia Orangtua											
Usia ayah	-0.990**	-7.091**	-2.225	-8.930							
Usia Ibu	0.995	-4.796	-1.642*	-2.293							
Pendidikan Orangtua											
Pendidikan ayah	0.703	-7.037	4.403*	-25.798							
Pendidikan ibu	-23.340**	61.393**	-14.203**	-27.831**							
Pekerjaan Orangtua											
Pekerjaan ayah	1.228**	-0.860**	-19.103	1.819							
Pekerjaan ibu	-2.872	-9.837	-6.610	-9.950							
Pendapatan Orang tua	1.705	2.149	-6.897	1.677							

<sup>\*\*</sup>signifikan pada taraf nyata 5%
\*signifikan pada taraf nyata 10%

β= koefisien regresi

Pada Tabel 13 memaparkan bahwa masing-masing indikator memiliki nilai koefisien regresi yang berbeda-beda. Pada indikator variabel karakteristik keluarga, indikator status pernikahan dan pendapatan orang tua tidak terlihat hasilnya hal ini dikarenakan terdapat keseragaman data pada indikatornya. Nilai positif dan negatif pada koefisien regresi menjelaskan tentang sifat pengaruh indikator terhadap penggunaan media. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa penurunan atau kemungkinan yang lebih kecil. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa kenaikan atau kemungkinan yang lebih besar. Berdasarkan hasil uji regresi yang diperoleh untuk indikator pada variabel karakteristik diri dan

keluarga memiliki nilai signifikan yang kurang dari taraf nyata 0.05 dan 0.1, maka hipotesis yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh nyata antara karakteristik diri dan keluarga terhadap penggunaan media", diterima. Berikut penjelasan mengenai pengaruh dari setiap indikator variabel karakteristik diri dan keluarga terhadap setiap indikator variabel penggunaan media.

## Pengaruh Karakteristik Diri terhadap Penggunaan Media

Berdasarkan data Tabel 13 dapat dilihat bahwa dari empat indikator yang terdapat pada variabel karaketeristik diri, terdapat tiga indikator pada karakteristik diri yang memiliki pengaruh terhadap penggunaan media. Indikator variabel tersebut yaitu usia, jenis kelamin dan pendidikan. Penjelasan dari setiap indikatornya adalah sebagai berikut.

Usia terbagi kedalam tiga kategori yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja tengah (16-18 tahun) dan remaja akhir (19-21 tahun). Dari Tabel 12 diketahui bahwa usia berpengaruh terhadap pemanfaatan media dan intensitas penggunaan. Nilai koefisien yang diperoleh masing-masing sebesar -3.841 untuk pemanfaatan media dan -4.353 untuk intensitas penggunaan. Nilai koefisien sebesar -3.841 dalam pemanfaatan media memiliki arti bahwa semakin muda usia remaja, akan menaikkan pemanfaatan media yang dilakukan sebesar 3.841 satu-satuan. Dengan kata lain, dapat dikatakan remaja yang berusia muda, pemanfaatan media yang dilakukannya lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang berusia lebih tua. Dari jawaban responden yang telah memberikan respon diperoleh hasil bahwa remaja yang berusia tua (remaja akhir) umumnya menggunakan media untuk menggunakan jejaring sosial atau hiburan, sedangkan untuk remaja awal media digunakan tidak hanya untuk hiburan namun untuk mencari informasi baru yang ingin diketahui. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden yang termasuk kategori remaja awal dan remaja akhir menyatakan bahwa.

"... Saya pakai media tersebut untuk hiburan saja atau online di media sosial karena jarang sekali tugas yang harus cari informasi tambahan menggunakan internet..." (IPA, 19 Tahun, 8 Mei 2014)

Berbeda dengan pernyataan remaja di atas, remaja yang berada pada kategori remaja awal menyatakan bahwa.

"... Media yang saya pakai setiap hari, saya gunakan untuk membantu tugas sekolah (kalo lagi ada tugas), browsing, chatting sama teman, bertukar informasi, dan untuk menghilangkan penat..." (AAN, 13 Tahun, 6 Mei 2014)

Sama halnya dengan pemanfaatan media, nilai koefisien sebesar -4.353 dalam intensitas penggunaan memiliki arti bahwa semakin tua usia remaja, akan mengurangi intensitas penggunaan yang dilakukan sebesar 4.353 satu-satuan. Hal ini berarti remaja yang berusia muda, intensitas penggunaannya lebih banyak dibandingkan dengan remaja yang berusia lebih tua. Hal ini dikarenakan remaja

59

yang berada pada kategori usia remaja awal masih berstatus sebagai pelajar SD atau SMP, mobilitas yang dilakukannya masih tergolong ke dalam ruang lingkup yang kecil, sehingga waktu luang yang dimiliki masih banyak. Berbeda dengan remaja yang berada pada kategori remaja tengah dan akhir, remaja yang berada pada usia ini umumnya berstatus sebagai pelajar SMA atau telah bekerja. Mobilitas yang dilakukan tergolong ke dalam ruang lingkup yang cukup besar terutama bagi remaja yang telah bekerja, sehingga waktu luang yang dimiliki lebih sedikit. Oleh karena itu, intensitas penggunaan remaja awal lebih banyak dibandingkan remaja akhir karena adanya perbedaan waktu luang yang dimiliki dan kewajiban yang harus dilakukan.

Jenis kelamin mempunyai dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Dari Tabel 13 dapat dilihat jenis kelamin berpengaruh terhadap intensitas penggunaan dan berpengaruh nyata terhadap jenis media dan konten yang diakses. Nilai koefisien yang diperoleh pada indikator jenis media sebesar 1.859 dan konten yang diakses sebesar 6.246, menjelaskan bahwa jika responden berjenis kelamin laki-laki maka akan menaikkan jenis media yang digunakan sebesar 1.859 satusatuan dan menaikkan konten yang diakses sebesar 6.246 satu-satuan, sehingga dapat dikatakan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dalam menggunakan jenis media dan mengakses konten dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan. Remaja yang berjenis kelamin laki-laki umumnya memiliki rasa ego yang cukup tinggi dibandingkan remaja perempuan, sehingga remaja laki-laki umumnya tidak ingin terlihat payah atau kalah dengan teman sebayanya.

Hal ini berbeda dengan nilai koefisien yang diperoleh pada indikator intensitas. Pada indikator intensitas, nilai koefisien sebesar -8.828 menjelaskan bahwa jenis kelamin perempuan akan mengurangi intensitas penggunaan media sebesar 8.828 satu-satuan atau dengan kata lain intensitas penggunaan media remaja laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan remaja perempuan. Rendahnya intensitas penggunaan media pada remaja perempuan umumnya dikarenakan remaja perempuan umumnya memiliki tugas dirumah lebih banyak dibanding dengan remaja laki-laki, karena remaja perempuan di perdesaan umumnya memiliki kewajiban membantu ibu memasak, berbenah rumah dan lain sebagainya (kerja disektor domestik) sehingga berdampak kepada penggunaan media yang dilakukan. Hasil ini sesuai dengan pernyataan salah satu responden laki-laki sebagai berikut.

"... Media yang saya gunakan setiap hari biasanya itu internet, hp, musik, dll. Kalau ada waktu senggang di siang hari saya pake buat internetan atau nonton ftv, soalnya kan kalo laki-laki jarang disuruh mengerjakan tugas rumah dan setiap sore saya kan kumpul sama teman-teman nah biasanya sambil dengerin musik atau nonton film. Malamnya kalau udh dikamar sendiri paling sms an sama pacar sambil dengerin radio atau musik, kalo nonton tv paling kalo lagi mau dan ada tayangan seru kaya bola atau film..." (IGS 19 tahun, 5 Mei 2014)

Berbeda dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki, salah satu responden yang berjenis kelamin perempuan memberikan respons sebagai berikut.

"... Kalau sehari-hari paling hp sama tv yang lebih sering digunakan. Jika ada waktu luang saya suka disuruh sama ibu buat bantu tugas rumahnya, nah paling baru bisa menggunakan media tersebut kalo tugas rumah udah selesai..." (NRA 17 tahun, 5 Mei 2014)

Pendidikan responden berada pada kategori SD, SMP dan SMA. Pada Tabel 13 dapat dilihat bahwa pendidikan berpengaruh nyata terhadap jenis media dan berpengaruh terhadap intensitas penggunaan media. Nilai koefisien yang diperoleh menjelaskan bahwa semakin rendah pendidikan responden maka jenis media digunakan dan intensitas penggunaan media semakin banyak dibandingkan responden yang berpendidikan lebih tinggi. Hal ini dikarenakan pendidikan umumnya membuat seseorang menjadi lebih pintar dan tanggung jawab yang lebih besar, melalui pengetahuan yang diberikan oleh seorang pendidik remaja dapat menentukan sikapnya. Tingkat pendidikan yang ditempuh remaja akan menentukan pengetahuan yang dimilikinya.

## Pengaruh Karakteristik Keluarga terhadap Penggunaan Media

Berdasarkan data Tabel 13 dapat dilihat bahwa dari lima indikator yang terdapat pada variabel karakteristik keluarga, terdapat tiga indikator yang memiliki pengaruh terhadap penggunaan media. Indikator variabel tersebut yaitu usia orangtua, pendidikan orangtua dan pekerjaan orangtua. Penjelasan dari setiap indikatornya adalah sebagai berikut.

Usia ayah responden terbagi menjadi tiga kategori yaitu usia dewasa muda (30-46 tahun), usia dewasa madya (47-53 tahun), dan dewasa tua (54-77 tahun). Tabel 12 memaparkan bahwa usia ayah berpengaruh terhadap jenis media yang digunakan dan konten yang di akses. Nilai koefisien yang diperoleh menjelaskan bahwa semakin muda usia orang tua responden maka semakin banyak jenis media yang digunakan dan semakin muda orang tua responden maka semakin sedikit konten yang di akses. Ayah yang berusia muda umumnya lebih toleran terhadap anaknya dalam penggunaan media. Sehingga remaja dengan bebas dapat menggunakan media yang diinginkannya. Namun, ayah yang berusia muda umumnya memiliki aturan lebih terhadap remaja mengenai konten yang boleh dan tidak boleh dilihat ketika menggunakan media.

Usia ibu memiliki tiga kategori yaitu usia dewasa muda (30-46 tahun), usia dewasa madya (47-53 tahun), dan dewasa tua (54-77 tahun). Pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa usia ibu berpengaruh terhadap pemanfaatan media. Nilai koefisien yang diperoleh menjelaskan bahwa semakin muda usia orang tua responden maka semakin banyak pemanfaatan media yang dilakukan. Tugas seorang ibu dalam sebuah keluarga selain mengatur rumah tangga juga memiliki peran sebagai pendidik untuk anak-anaknya. Ibu yang berada pada kategori dewasa madya dan tua memiliki pengalaman kehidupan yang lebih banyak dibandingkan ibu yang berusia muda. Remaja yang memiliki ibu berusia dewasa madya dan tua

umumnya dalam keluarga terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi, salah satunya terhadap pemanfaatan media. Hal ini sesuai dengan salah satu pernyataan responden.

"...Saya beda sama teman-teman yang lain, dirumah itu ada aturan yang ibu buat sendiri jadi ga bisa bebas begitu saja. Saya kalau mau menggunakan atau memanfaatkan media kaya tv, komputer dll tidak boleh bersamaan sama aktivitas ibu saya, terus kalau lagi belajar harus dimatiin dulu, pake komputer dirumah juga buat mengerjakan tugas sekolah aja, pokoknya ribet. Tapi, mau gimana lagi saya ikutin aja aturannya, daripada panjang urusannya...(IGS 19 tahun, 5 Mei 2014)"

Pendidikan ayah responden tersebar ke dalam tiga tingkatan jenjang pendidikan yaitu SD/sederajat, SMP/sederajat dan SMA/sederajat. Pada Tabel 12 menunjukkan bahwa pendidikan ayah hanya berpengaruh terhadap pemanfaatan media. Berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa semakin rendah pendidikan ayah responden, semakin banyak pemanfaatan media yang dilakukan oleh remaja. Berbeda dengan pendidikan ayah, pendidikan ibu responden tersebar kedalam kategori SD/sederajat, SMP/sederajat, SMA/sederajat, dan perguruan tinggi. Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa pendidikan ibu berpengaruh terhadap setiap indikator variabel penggunaan media. Nilai koefisien yang diperoleh menjelaskan hal yang sama yaitu bahwa semakin rendah pendidikan ibu, maka semakin banyak jenis media yang digunakan, konten yang diakses, pemanfaatan media yang dilakukan dan intensitas penggunaannya.

Responden umumnya memiliki ayah yang bekerja sebagai buruh, wiraswasta, PNS, swasta/pegawai swasta, supir dan pedagang. Tabel 13 menunjukkan bahwa pekerjaan ayah berpengaruh nyata terhadap durasi dan konten yang diakses. Nilai koefisien yang diperoleh memiliki arti jika responden memiliki ayah yang bekerja dengan jam kerja yang lama maka semakin banyak jenis media yang digunakan dan konten yang diakses. Orang tua yang memiliki pekerjaan dengan jam kerja yang lama atau tidak menentu seperti wiraswasta dan pegawai swasta, umumnya memiliki waktu yang sedikit untuk mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh anaknya, sehingga anak merasa bebas untuk mengakses segala hal yang ingin diketahuinya melalui media-media yang digunakan.

### **Ikhtisar**

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dilihat bahwa karakteristik diri dan karakteristik keluarga memiliki pengaruh nyata terhadap penggunaan media. Sehingga, dapat dikatakan bahwa indikator yang dimasukkan ke dalam karakteristik diri dan karakteristik keluarga dapat menjelaskan mengenai penggunaan media yang dilakukan oleh remaja. Dari beberapa indikator yang ada pada variabel karakteristik diri dan keluarga, terdapat dua indikator yang mempengaruhi setiap indikator variabel penggunaan media yaitu jenis kelamin dan pendidikan ibu. Indikator lainnya berpengaruh hanya terhadap indikator variabel penggunaan media tertentu saja. Ada satu indikator pada variabel karakteristik keluarga yang tidak memiliki pengaruh sama sekali yaitu status pernikahan dan pendapatan orang tua.

## PENGARUH KARAKTERISTIK DIRI DAN KELUARGA TERHADAP INTERAKSI KOMUNIKASI KELOMPOK TEMAN SEBAYA

Pada bab ini dijelaskan pengaruh antara karakteristik diri dan keluarga responden dengan interaksi komunikasi kelompok teman sebaya. Karakteristik diri dan keluarga yang dikaitkan dengan interaksi komunikasi kelompok teman sebaya antara lain adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, uang saku, status pernikahan orang tua, usia orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua. Sama seperti karakteristik diri dan keluarga, variabel interaksi komunikasi kelompok teman sebaya memiliki beberapa indikator yaitu durasi, isi pesan dan frekuensi. Setiap indikator dalam variabel karakteristik diri dan keluarga dilihat pengaruhnya terhadap indikator dalam interaksi komunikasi kelompok teman sebaya.

Pengujian pengaruh karakteristik diri dan keluarga terhadap interaksi komunikasi kelompok teman sebaya dilakukan dengan analisis regresi logitik ordinal untuk melihat signifikansi pengaruh karakteristik diri dan keluarga terhadap interaksi komunikasi kelompok teman sebaya yang disajikan pada Tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 14 Hasil uji regresi antara karakteristik diri dan karakteristik keluarga terhadap interaksi komunikasi kelompok teman sebaya 2014

Karakteristik diri dan keluarga	Koefisien β pada interaski	komunikasi kelomp	ook teman sebaya
Turukeristik diri dan kerdanga	Durasi	Isi pesan	Frekuensi
Karakteristik Diri			_
Usia	-4.834**	1.311	1.081
Jenis Kelamin	1.447	-0.512	1.002
Pendidikan	-2.671	-3.325**	1.047
Uang Saku	2.108	-0.251	1.061
Karakteristik Keluarga			
Usia Orangtua			
Usia ayah	-1.119**	-0.302	1.013
Usia Ibu	0.479	1.333	1.001
Pendidikan Orangtua			
Pendidikan ayah	2.489	-2.000	1.066
Pendidikan ibu	28.337**	13.765**	1.014
Pekerjaan Orangtua			
Pekerjaan ayah	0.764**	-16.638	1.011
Pekerjaan ibu	-2.727	-2.224	1.003
Pendapatan Orang tua	-0.667	-0.919	1.003

\*\*signifikan pada taraf nyata 5%

β= koefisien regresi

Tabel 14 memaparkan bahwa masing-masing indikator memiliki nilai koefisien regresi yang berbeda-beda. Pada indikator variabel karakteristik keluarga, indikator status pernikahan orang tua tidak terlihat hasilnya hal ini dikarenakan terdapat keseragaman data pada indikatornya. Selain itu, pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa tidak ada indikator variabel karakteristik diri dan keluarga yang berpengaruh terhadap indikator frekuensi dalam variabel interaksi komunikasi kelompok teman sebaya. Nilai positif dan negatif pada koefisien

regresi menjelaskan tentang sifat pengaruh indikator terhadap interaksi komunikasi kelompok teman sebaya. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa penurunan atau kemungkinan yang lebih kecil. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa kenaikan atau kemungkinan yang lebih besar. Berdasarkan hasil uji regresi yang diperoleh untuk indikator pada variabel karakteristik diri dan keluarga memiliki nilai signifikan yang kurang dari taraf nyata 0.05, maka hipotesis yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh nyata antara karakteristik diri dan keluarga terhadap interaksi komunikasi kelompok teman sebaya", diterima. Berikut penjelasan mengenai pengaruh dari setiap indikator variabel karakteristik diri dan keluarga terhadap setiap indikator variabel interaksi komunikasi kelompok teman sebaya.

## Pengaruh Karakteristik Diri terhadap Interaksi Komunikasi Kelompok Teman Sebaya

Berdasarkan data pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa dari empat indikator yang terdapat pada variabel karaketeristik diri, terdapat dua indikator pada karakteristik diri yang memiliki pengaruh terhadap interaksi komunikasi kelompok teman sebaya. Indikator variabel tersebut yaitu usia dan pendidikan. Penjelasan dari setiap indikatornya adalah sebagai berikut.

Usia terbagi kedalam tiga kategori yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja tengah (16-18 tahun) dan remaja akhir (19-21 tahun). Dari Tabel 13 diketahui bahwa usia hanya berpengaruh nyata terhadap indikator durasi pada variabel interaksi komunikasi kelompok teman sebaya. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar -4.834 menjelaskan bahwa semakin tua usia remaja akan mengurangi durasi interaksi komunikasi kelompok teman sebaya sebesar 4.834 satu-satuan. Oleh karena itu, dapat dikatakan remaja berusia tua durasi interaksinya lebih sedikit dibandingkan dengan remaja yang berusia lebih muda.

Sama halnya dengan penggunaan media remaja yang memiliki mobilitas cukup tinggi akan berpengaruh terhadap pembagian waktu dalam aktivitas yang dilakukan setiap harinya, begitu juga saat melakukan interaksi dengan kelompok teman sebayanya. Remaja awal umumnya memiliki waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan kelompok teman sebayanya karena tanggung jawab yang dimiliki belum cukup sehingga mereka akan berkumpul setiap hari dengan durasi yang lama. Remaja tengah terutama remaja akhir memiliki tanggung jawab yang lebih banyak dengan keadaan yang lebih mandiri, remaja yang berada pada kategori usia ini tidak dapat berkumpul dengan kelompok teman sebayanya setiap hari agar dapat melakukan semua tanggung jawabnya sehingga remaja umumnya akan meluangkan durasi yang sedikit ketika memiliki waktu untuk berkumpul dengan teman sebayanya.

Pendidikan responden berada pada kategori SD, SMP dan SMA. Pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa pendidikan berpengaruh nyata terhadap isi pesan pada variabel interaksi komunikasi kelompok teman sebaya. Nilai koefisien yang diperoleh menjelaskan bahwa semakin rendah pendidikan responden maka jenis media digunakan dan intensitas penggunaan media semakin banyak dibandingkan responden yang berpendidikan lebih tinggi. Hal ini dikarenakan pendidikan umumnya membuat seseorang menjadi lebih pintar dengan adanya pengetahuan

yang diberikan oleh seorang pendidik sehingga dapat menentukan sikapnya dan tidak terpengaruh dari orang disekitarnya. Tingkat pendidikan yang ditempuh remaja akan menentukan pengetahuan yang dimiliki setiap individunya.

## Pengaruh Karakteristik Keluarga terhadap Interaksi Komunikasi Kelompok Teman Sebaya

Pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa dari empat indikator yang terdapat pada variabel karaketeristik keluarga, terdapat tiga indikator pada karakteristik keluarga yang memiliki pengaruh terhadap interaksi komunikasi kelompok teman sebaya. Indikator variabel tersebut yaitu usia ayah, pendidikan ayah, pendidikan ibu dan pekerjaan ayah. Penjelasan dari setiap indikatornya adalah sebagai berikut.

Usia ayah responden terbagi menjadi tiga kategori yaitu usia dewasa muda (30-46 tahun), usia dewasa madya (47-53 tahun), dan dewasa tua (54-77 tahun). Tabel 13 memaparkan bahwa usia ayah berpengaruh nyata terhadap durasi yang merupakan indikator variabel interaksi komunikasi kelompok teman sebaya. Nilai koefisien yang diperoleh menjelaskan bahwa semakin muda usia orang tua responden maka durasi interaksi komunikasi kelompok teman sebayanya lebih banyak. Hal ini dikarenakan orangtua yang berusia muda umumnya lebih mengerti tentang perkembangan pergaulan remaja. Orangtua ini akan lebih senang jika anaknya dapat bersosialisasi dengan kelompok teman sebayanya.

Pendidikan ibu responden berada pada kategori SD/sederajat, SMP/sederajat, SMA/sederajat, dan perguruan tinggi. Pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa pendidikan ibu berpengaruh nyata terhadap durasi dan isi pesan dalam interaksi komunikasi kelompok teman sebaya. Nilai koefisien yang diperoleh pada indikator durasi dan isi pesan, menjelaskan bahwa pendidikan ibu yang rendah menyebabkan semakin lama durasi interaksi komunikasi kelompok teman sebaya yang dilakukan dan rendahnya pendidikan ibu menyebabkan isi pesan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan lebih tinggi.

Responden umumnya memiliki ayah yang bekerja sebagai buruh, wiraswasta, PNS, swasta/pegawai swasta, supir dan pedagang. Tabel 14 menunjukkan bahwa pekerjaan ayah berpengaruh nyata terhadap durasi bertemu dalam interaksi komunikasi kelompok teman sebaya. Nilai koefisien yang diperoleh memiliki arti jika responden memiliki ayah yang bekerja dengan jam kerja yang lama maka semakin lama durasinya. Seorang anak yang berada pada masa remaja umumnya sangat senang berkumpul dengan orang-orang terdekatnya untuk bercerita dan berbagi informasi. Saat kondisi ini tidak diperolehnya dalam keluarga dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja. Remaja akan melampiaskan keinginannya tersebut dengan berkumpul bersama kelompok teman sebayanya.

#### **Ikhtisar**

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat dilihat bahwa karakteristik diri dan karakteristik keluarga memiliki pengaruh nyata terhadap interaksi komunikasi kelompok teman sebaya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa indikator yang dimasukkan ke dalam karakteristik diri dan karakteristik keluarga dapat menjelaskan mengenai interaksi komunikasi kelompok teman sebaya yang dilakukan oleh remaja. Berbeda dengan hasil pengaruh karakteristik diri dan karakteristik keluarga terhadap penggunaan media, hasil analisis pada sub bab ini terdapat satu indikator pada variabel interaksi komunikasi kelompok teman sebaya yang tidak dipengaruhi oleh setiap indikator pada variabel karakteristik diri dan keluarga yaitu indikator frekuensi interaksi komunikasi kelompok teman sebaya. Indikator pada variabel karakteristik diri dan karakteristik keluarga yang berpengaruh terhadap interaksi komunikasi kelompok teman sebaya yaitu usia, pendidikan, usia ayah, pendidikan ibu dan pekerjaan ayah.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### **SIMPULAN**

Perilaku seksual remaja merupakan salah satu hal penting untuk diperhatikan dalam perkembangan remaja. Berdasarkan hasil penelitian di lapang dapat disimpulkan bahwa penggunaan media remaja berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja di perdesaan dengan media internet sebagai media yang paling banyak digunakan oleh remaja untuk mengakses konten yang mengandung unsur pornografi atau seks. Interaksi komunikasi kelompok teman sebaya berpengaruh juga terhadap perilaku seksual remaja, melalui kelompok teman sebayanya remaja akan memperoleh informasi berkaitan dengan masalah seksualitas dan pornografi lebih besar kemungkinannya. Kelompok teman sebaya merupakan orang yang remaja percaya setelah keluarga untuk bertukar informasi.

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa remaja di perdesaan telah terdedah akan segala informasi yang berkaitan dengan masalah pornografi atau seksualitas. Akses terhadap media cukup mudah diakses oleh remaja di perdesaan. Selain itu, interaksi remaja perdesaan dengan kelompok teman sebayanya sama dengan remaja perkotaan, remaja bersama dengan kelompok teman sebayanya bertukar segala informasi dan berbagi cerita. Adapun, perilaku seksual remaja di perdesaan juga tidak jauh berbeda dengan remaja perkotaan, sebagian remaja di perdesaan telah melakukan perilaku seksual dengan risiko yang cukup berat seperti *necking*, masturbasi hingga meraba-raba bagian sensitif pasangannya.

Usia, jenis kelamin, pendidikan, usia orangtua, pendidikan orangtua dan pekerjaan orangtua merupakan indikator karakteristik diri dan keluarga yang memiliki pengaruh terhadap penggunaan media dan interaksi komunikasi kelompok teman sebaya. Indikator lainnya seperti uang saku, pendapatan orangtua dan status orangtua tidak mempengaruhi penggunaan media dan interaksi komunikasi kelompok teman sebaya. Adapun, indikator karakteristik diri dan keluarga tidak mempengaruhi indikator frekuensi pada variabel interaksi komunikasi kelompok teman sebaya.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat dijadikan bahan evaluasi yang dapat bermanfaat bagi beberapa pihak terkait yaitu:

- 1. Pemerintah Desa Ciherang seharusnya dapat mengaktifkan karang taruna yang ada di setiap wilayah rukun warga, sehingga kegiatan kepemudaan yang bersifat berkelanjutan dapat terbentuk dan remaja dapat mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang berguna. Selain itu, pemerintah Desa Ciherang perlu menjalin kerjasama dengan Dinas Kesehatan terdekat untuk mengadakan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi. Agar remaja Desa Ciherang memiliki pengetahuan yang benar mengenai kesehatan reproduksi.
- 2. Orangtua sebagai lembaga sosial pertama bagi remaja, perlu memberikan kontrol dan perhatian lebih kepada anak remajanya sehingga perilaku anak remaja selalu berada dalam aturan dan norma yang berlaku. Orangtua perlu membangun sebuah hubungan keluarga yang sifatnya tidak kaku agar anak tidak takut untuk menanyakan hal-hal mengenai informasi seksualitas kepada orangtuanya. Anak dapat memperoleh informasi yang benar mengenai masalah seksualitas. Orangtua perlu mengetahui informasi lengkap mengenai temanteman dari anak remajanya, agar anak tidak terjebak kedalam pergaulan yang sifatnya bebas.
- 3. Remaja perdesaan dalam hal penggunaan media, perlu dilakukan pengawasan terhadap penggunaan media. Hal ini dikarenakan penggunaan media yang dilakukan remaja termasuk remaja perdesaan umumnya untuk mengakses halhal yang berbau pornografi atau seksualitas telah menunjukkan gejala candu. Selain itu, remaja perlu dibekali pengetahuan agama yang cukup serta pengetahuan mengenai seksualitas yang benar, sehingga hal ini dapat menjadi modal bagi remaja untuk memiliki sikap. Akhirnya remaja tidak percaya begitu saja terhadap informasi dan pengetahuan yang diperoleh dalam penggunaan media dan kelompok teman sebaya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

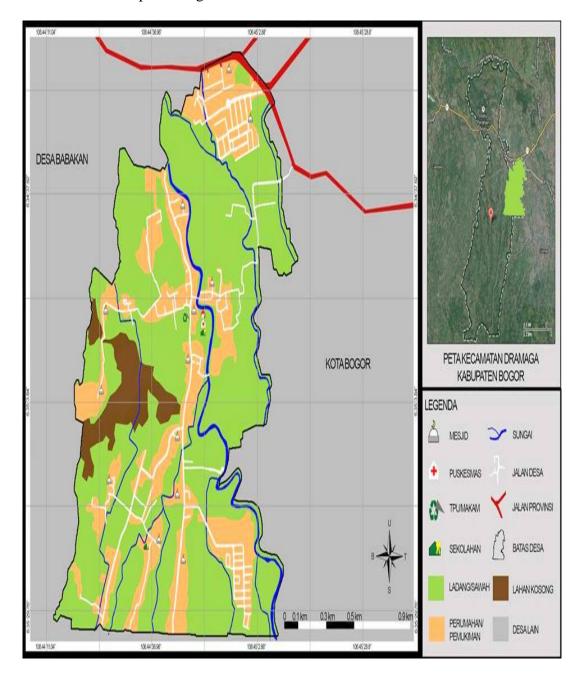
- Abdurrauf M, Tsarwats. 2002. Seks Halal dan Seks Haram. Jakarta (ID): Pustaka al-kautsar.
- Anna LK. 2011. Remaja Tiru Perilaku Seksual Orang tua. *Kompas*. [internet]. [diunduh 28 Des 2013]. Tersedia pada <a href="http://jaktim.kota.bps.go.id/index.php?option=com\_content&task=view&id=246&Itemid=27">http://jaktim.kota.bps.go.id/index.php?option=com\_content&task=view&id=246&Itemid=27</a>.
- Bester G. 2007. Personality Development of the Adolescent: Peer Group Versus Parents. *South African Journal of Education* [Internet]. [diunduh 18 Nov 2013]; vol 27 (2): 177-190. Tersedia pada <a href="www.springerlink.com">www.springerlink.com</a>.
- [BKKBN] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (ID). 2010. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Tahun 2010 [internet]. [diunduh 17 Nov 2013]. Tersedia pada <a href="http://bkkbn.go.id">http://bkkbn.go.id</a>.
- .2011. Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun) [internet]. [diunduh 17 Nov 2013]. Tersedia pada http://bkkbn.go.id.
- [BPS] Badan Pusat Statistik (ID). 2010. Hasil Sensus Penduduk tahun 2010[internet]. [diunduh 17 Nov 2013]. Tersedia pada <a href="http://www.bps.go.id">http://www.bps.go.id</a>.
- Bungin B. 2009. Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat). Jakarta (ID): Kencana Prenada Media Group.
- Brown JD, Kelly L, Pardun CJ, Guo G, Kenneavy K, and Jackson C. 2006. Sexy Media Matter, Exposure to Sexual Content in Music, Movies, Television, and Magazines Predicts Black and White Adolescents Sexual Behavior. *Pediatrics*: 1018-1027. doi: 10.1542/1081.
- Calzo J, Suzuki L. 2004. The Search for Peer Advice in Cyberspace: An Examination of Online Teen Bulletin Boards About Health and Sexuality. *J Applied DevPsycho* [internet]. [diunduh 24 Des 2013]; vol. 25: 685-698. Tersedia pada <a href="www.sciencedirect.com">www.sciencedirect.com</a>.
- Cangara H. 2009. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta (ID): PT. Raja Grafindo
- Collins RL, Elliot MN, Berry SH, Kanouse DE, Kunkel D, Hunter BS, and Miu A. 2004. Watching Sex on Television Predicts Adolescents Initiation of Sexual Behavior. *Pediatrics*: 280-290. doi.10.1542/peds.2003-1065.
- Desmita. 2005. Psikologi Perkembangan. Bandung (ID): PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghifari A. 2002. *Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern*. Bandung (ID): Mujahid.
- Greenfield P, Yan Z. 2006. Children, Adolescents, and the Internet: A New Field of Inquiry in Developmental Psychology. *JDevPsycho*[internet]. [diunduh 2014 Jan 2]; vol 42(3):391-394:Tersedia pada <a href="www.apa.org/pubs/journals/release.pdf">www.apa.org/pubs/journals/release.pdf</a>.
- Gunarsa SD, Gunarsa Y. 2003. *Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta (ID): BPK Gunung Mulia.
- Hernandez RE. 2007. Remaja dan Media. Bandung (ID): Pakar Raya.
- Hurlock E. 2004. Psikologi Perkembangan. Jakarta(ID): Erlangga.

- Kenneavy. 2006. The Mass Media are an Important Context for Adolescents Sexual Behavior. *JAdolescent Health* [internet]. [diunduh 2014 Jan 2]; vol 38(2006): 186-192: Tersedia pada www.teenmedia.unc.edu/pdf/JAH.pdf.
- Kleinbaum DG, Klein M. 2010. Logistic Regression A Self-Learning Text, Third Edition. New York (USA): Springer.
- Masland R. 2004. *Apa yang ingin Diketahui Remaja tentang Seks*. Jakarta (ID): Bumi Aksara.
- Monks KJ. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta (ID): Gajah Mada University Press.
- Mugniesyah SS, Lubis DP, Purnaningsih N, Saleh A, Riyanto S, Kusumastuti YI, Hadiyanto, Sumardjo, Agung SS, Amanah S, Fatchiya A. 2010. *Dasar-Dasar Komunikasi*. Vitalaya A, editor. Bogor (ID): Sains KPM IPB Press.
- Muljono P. 2012. Metode Penelitian Sosial. Bogor (ID): IPB Press.
- Mu'tadin Z. 2002. *Pendidikan Seksual pada Remaja* [internet]. [diunduh 14 Jan 2013]. Tersedia pada http://epsikologi.com.
- [Kemenkes] Kementrian kesehatan Republik Indonesia. Surat Keputusan Mentri Republik Indonesia tahun 1998 tentang Komisi Kesehatan Reproduksi. Jakarta (ID): Indonesia.
- Pemerintahan Desa Ciherang. 2013. Data Monografi tahun 2013. Bogor (ID): Pemerintahan Desa Ciherang.
- \_\_\_\_\_\_. 2014. Laporan Penduduk Berdasarkan Usia Bulan Februari 2014. Bogor (ID): Pemerintahan Desa Ciherang.
- Riduwan, Sunarto. 2009. Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis. Bandung (ID): Alfabeta.
- Santosa S. 2004. Dinamika Kelompok. Jakarta (ID): PT. Bumi Aksara.
- Santrock JW. 2003. *Adolesence: Perkembangan Remaja* (Edisi ke Sebelas) Jilid 2. Jakarta (ID): Erlangga.
- \_\_\_\_\_\_. 2007. *Perkembangan Anak* Edisi ke-7. Rachmawati M dan Kuswanti A, Penerjemah; Hardani W, editor. Jakarta (ID): Erlangga. Terjemahan dari: *Child Development, eleventh edition*.
- \_\_\_\_\_\_. 2012. *Perkembangan Masa-Hidup* (Edisi Ketigabelas) Jilid 1. Widyasinta B, Penerjemah; Sallama NI, editor. Jakarta (ID): Erlangga. Terjemahan dari: *Life-Span Development*.
- Sarwono SW. 2010. *Psikologi Remaja*, *Edisi Revisi*. Jakarta (ID): Rajawali Press.
- Sejati FW. 2008. Hubungan antara pengaruh faktor lingkungan terhadap perilaku pacaran pada remaja di SMA Patriot Bekasi tahun 2008 [skripsi]. Jakarta (ID): Universitas Indonesia.
- Singarimbun M, Effendi S. 2011. *Metode Penelitian Survei Edisi Revisi*. Jakarta (ID): LP3ES.
- Soekanto S. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta (ID): PT RajaGrafindo.
- Sunyoto D. 2011. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Jakarta (ID): CAPS.

- Suryoputro A, Ford AJ, Shaluhiya Z. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi. *JMAKARA*[internet]. [diunduh 23 Okt 2013]; vol 10(1): 29-40: Tersedia pada <a href="http://Journal.ui.ac.id/health/article/download/162/158">http://Journal.ui.ac.id/health/article/download/162/158</a>.
- Widarjono A. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta (ID): UPP STIM YPK.

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1 Peta lokasi penelitian, Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor



Lampiran 2 Data kasus asusila yang dilakukan oleh Narapidana Usia Remaja

No.	Nama	UMR MSK	PDD	Pekerjaan	Tglditahan	Perkara	Alamat
1	TP	15	PS	Tidak Bekerja	10-09-2011	UU 23/2002	Kp. Cimanggu Rt.03/09 Kel. Kedung Badak Kec. Tanah Sareal, Kota Bogor
2	GR	15	SMP	Pelajar	17-10-2012	UU 23/2002 Psl. 80	Kp. Padasuka Rt. 03/04 Kel. Gudang Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor
3	MA	16	SMP	Pelajar	19-10-2012	UU 23/2002 Psl. 80	Jl. Raya Tajur Biotrop Rt. 01/05 Kel. Pakuan Kec. Bogor Selatan, Kota Bogor
4	AD	17	SMA	tidak bekerja	18-05-2011	UU 23/2002	Kp. Sukaresmi Rt.01/06 Kel. Tanah Sareal, Kota Bogor
5	DTM	18	SMP	-	19-10-2012	UU 23/2002 Psl. 80	Jl. Raya Tajur Ciawi Wangun Rt. 06/01 Kel. Sindangsari Kec.Bogor Selatan, Bogor
6	AM	18	SMA	-	21-08-2013	UU 23/2002 Psl. 81	Kp. Pamoyanan Sari Rt. 01/01 Kel. Rangga Mekar Kec. Bogor Selatan, Kota Bogor
7	BAD	19	SMP	-	04-02-2013	UU 23/2002 Psl. 81	Laladon Gede Gg. III No. 197 Rt. 01/04 Ds. Laladon Kec. Ciomas, Kab. Bogor
8	AAZ	19	SMA	-	27-11-2012	UU 23/2002 Psl. 81	Ciwaringin Tanah Sewa Rt. 05/02 Kel. Cibogor Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor
9	INA	19	SD	buruh	31-01-2012	UU 23/2002 Psl. 82	Gg. Masjid Rt. 05/01 Kel. Gunung Batu Kec. Bogor barat, Kota Bogor
10	PSN	20	SMA	Pelajar	17-10-2012	UU23/2002 Psl. 80	Kp. Padasuka Rt. 03/04 Kel. Gudang Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor
11	MRI	22	MI	Teknisi AC	25-10-2012	285 KUHP	Kp. Lebak Pasar Rt. 01/08 Kel. Babakan Pasar Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor
12	ARK	22	SD	Dagang	04-05-2011	UU 23/2002	Kp. Banjar Karya Rt.01/02 Kel. Ciasmara Kec. Pamijahan, Kab. Bogor
13	MAH	22	SMA	Wiraswasta	28-09-2009	UU 23/2002	Jl. Pelita II Rt.3/3 Kedng Halang, Bogor Utara, Bogor
14	RSA	22	SMK	-	29-01-2013	UU 23/2002 Psl. 81	Taman Griya Kencana Blok B-2 Rt. 02/011 Kel. Kencana, Kec.Tanah Sareal,Bogor
15	ISN	22	SMP	-	04-08-2012	UU 23/2002 Psl. 82	Jl. Melania Blok Toge Bondongan Kec. Bogor Selatan, Kota Bogor
16	ASN	22	SD	Sopir	23-11-2011	UU 23/200Psl.81	Cimanggu Gg. Tijan Rt. 06/05 Kel. Cimanggu Kec. Tanah Sareal, Kota Bogor
17	AMA	22	SMA	Pelatih putsal	15-03-2012	U23/2002 Psl.82	Salabenda Kp. Parakan Salak Ds. Parakanjaya Rt. 01/02 Kec. Kemang, Kab. Bogor
18	AS	23	SD	Wiraswasta	25-11-2012	UU 23/2002 Psl. 81	Kp. Masjid Rt. 02/07 Kel. Mekarwangi Kec. Tanah Sareal, Kota Bogor
19	RKN	14	PS	-	22-01-2013	UU 23/2002 Psl. 82	Kp. Nangela Rt. 01/08 Ds. Nanggung Kec. Nanggung, Kab. Bogor
20	ESI	18	SMP	Buruh	26-05-2011	UU 23/2002	Jl. Kayumanis Rt.04/04 Ds. Cirimekar Kec. Cibinong, Kab. Bogor

No	Nama	Usia	PDD	Pekerjaan	Tgl ditahan	Perkara	Alamat
21	AIN	18	SMP	Sopir	09-05-2013	UU 23/2002 Psl. 82	Kp. Ciherang Bong Rt. 03/07 Ds. Ciherang Kec. Dramaga, Kab. Bogor
22	IGN	19	SD	Buruh	14-07-2012	UU 23/02 Psl. 81	Kp. Raweuy Rt. 03/04 Ds. Sukasirna Kec. Jonggol, Kab. Bogor
23	PYO	19	-	TidakBekerja	22-05-2012	UU 23/02 Psl. 82	Kp. Babakan tarikolot Rt. 04/05 Ds/Kel. Nanggewer Kec. Cibinong, Kab.Bogor
24	HS	19	SD	PLN	23-06-2010	UU 23/2002	Kp. Tonggoh Rt.3/2 Gn.Sari Citeureup, kab. Bogor
25	ASN	19	SMP	Karyawan	21-09-2011	UU 23/2002	Kp. Babakan Rawa Jamun Rt. 04/04 Ds. Dayeuh Kec. Cileungsi, Kab. Bogor
26	PVP	19	SMA	Pelajar	25-10-2012	UU 23/2002 Psl. 81	Bojong Gede Indah G. 4 Rt. 04/016 Ds./Kel. Bojong Gede Kec. Bojong Gede, Kab.Bogor
27	STO	19	SMP	Wiraswasta	09-07-2012	UU 23/2002 Psl. 82	Blok 2 Kisobur Rt. 04/02 Ds. Gintung Ranjeng Kec. Ciwaringin, Kab. Cirebon
28	ASN	19	SMK	Pelajar	20-04-2013	UU 23/2002 Psl.82	Kp. Tanjakan Cinangneng Rt. 03/05 Ds. Cibanteng Kec. Ciampea, Kab. Bogor
29	ESN	20	SD	Tidak Bekerja	29-03-2011	UU 23/2002	Kp. Peundeuy Rt/03/03 Ds. Singajaya Kec. Jonggol, Kab. Bogor
30	YSI	20	SD	dagang	28-10-2012	UU 23/2002 Psl. 81	Kp. Moyan Rt. 010/05 Ds. Galuga Kec. Cibungbulang, Kab. Bogor
31	AFH	20	PS	-	15-05-2013	UU23/2002 Psl. 82	Kp. Cileungsir Rt. 02/06 Ds. Cisalada Kec. Cigombong, Kab. Bogor
32	RMZ	20	SMA	Swasta	13-03-2013	UU 23/2002 Psl. 82	Kp. Bojong Jengkol Rt.06/04 Ds. Cilebut Barat Kes. Sukaraja, Kab. Bogor
33	CKI	21	SMA	Mahasiswa	24-04-2011	UU 23/2002	Pasir Gabung Rt.02/05 Ds. Cisarua Kec. Sukajaya, Kab. Bogor
34	SBI	21	SMK	Swasta	02/02/2011	UU 23/2002	Perum Bukit Waringin Kdng Waringin Bjng Gede, Kab. Bogor
35	AAA	22	SD	Buruh	17-03-2011	285 KUHP	Kp. Pasir Jambu Rt.6/1 Sukaraja, Kab. Bogor
36	PSI	23	SD	Dagang	05-12-2010	UU 23/2002	Kp. Cibelong Rt.1/8 Teluk Pinang Ciawi, Kab. Bogor
37	EMA	23	SD	Wiraswasta	24-04-2013	UU 23/2002 Psl. 81	Kp. Pulkan Rt. 01/01 Ds. Tegal Waru Kec. Ciampea, kab. Bogor
38	AKR	23	SD	Sopir	22-01-2013	UU 23/2002 Psl. 81	Kp. Cibedug Rt. 01/04 Ds. Cibedug Kec. Ciawi, Kab. Bogor
39	SHI	23	PS	Buruh	04-12-2012	UU 23/2002 Psl. 81	Kp. Jeletreng Rt. 02/04 Ds. Cogreg Kec. Parung, kab. Bogor
40	AMR	23	PS	karyawan	14-05-2013	UU 23/2002 Psl.81 Kp. Ciadeg Ds. Ciadeg Kec. Cigombong, Kab. Bogor	
41	MIM	23	SMP	Wiraswasta	09-06-2012	UU 23/2002 Psl. 82	Kp. Cibadak Rt. 05/02 Ds/Kel. Cibadak Kec. Ciampea, kab. Bogor
42	MHW	23	SMP	sopir	20-10-2012	UU 23/2002 Psl.81	Kp. Sukaseuri Rt. 10/04 Kel. Sari Mulya Kec. Kota Baru, Kab. Karawang

No	Nama	Usia	PDD	Perkerjaan	Tgl ditahan	Perkara	Alamat
43	MWU	24	SMA	Wiraswasta	06-02-2011	UU 23/2002	Komp. Inkopad Rt.0/7 Sasak panjang Tajur Halang, Kab. Bogor
44	ISI	24	SMP	Buruh	16-03-2013	UU 23/2002 Psl. 82	Gg. Pilar Kp./Ds. Ciangsana Kec. Gunung Putri, kab. Bogor
45	JSS	17	-	Tkg Sampah	10-12-2013	UU 23/2002 Psl 81	Kp Kedung Jiwa RT 004/002 Kel Bojonggede kec Bojonggede Kab Bogor
46	AA	18	-	Buruh	17-12-2013	UU 23/2002 Psl. 81	Kp. Gunung Tangkil Barat Rt. 03/03 Ds. Cibeber I Kec. Leuwiliang, Kab.Bogor
47	FMH	18	SMA	-	31-07-2013 UU 23/2002 Psl.81 Kaum Luwuk Rt. 06/01 Kel. Tegal Gundil Kec. Bogor		Kaum Luwuk Rt. 06/01 Kel. Tegal Gundil Kec. Bogor Utara, Kota Bogor
48	MRH	18	SD	-	07-09-2013	UU 23/2002 Psl.81	Ciheuleut Rt. 06/09 Kel. Katulampa Kec. Bogor Timur, Kota Bogor
49	IHH	19	SD	Sopir Angkot	07-08-2013	UU 23/2002 Psl. 81	Kp. Susukan Rt. 03/08 Kel. Pabuaran Kec. Bojong Gede, Kab. Bogor
50	RSA	19	SMA	-	31-07-2013	UU23/2002 Psl.81	Kaum Luwuk Rt. 05/01 Kel. Tegal Gundil Kec. Bogor Utara, Kota Bogor
51	MFI	21	SMA	-	31-07-2013	UU 23/2002 Psl.81	Kp. Babakan Cimahpar Rt. 01/03 Kel. Cimahpar Kec. Bogor Utara, Bogor
52	IMM	22	SD	KaryawanSwasta	22-04-2013	UU 23/2002 Psl 82	Kp Muara Rt 004/007 Kel Sindangrasa Kec Bogor Timur Kota Bogor
53	RDT	22	SD	Wiraswasta	18/03/2012	UU 23/2002 Psl.82	Kp. Tempuran Rt. 02/01 Ds. Ridomanah Kec. Cibarusan, kab. Bekasi
54	DFN	22	SMA	-	31-07-2013	UU 23/2002 Psl.81	Kaum Luwuk Rt. 02/01 Kel. Tegal Gundil Kec. Bogor Utara, Kota Bogor
55	IYA	23	SMP	-	16-10-2013	UU 23/2002 Psl. 80	Jl. H. Mawi Gg. Patung Rt. 06/02 Ds. Bojong Indah Kec. Parung, Kab. Bogor

Sumber: Data Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Paledang, Kota Bogor.

Lampiran 3 Jadwal pelaksanaan penelitian tahun 2014

	Feb	ruari				M	aret			Ap	ril			Me	ei			Jui	ni			Juli		A	gustu	1S
Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	2	3	4
Penyusunan Proposal Skripsi																										
Kolokium																										
Perbaikan proposal penelitian																										
Uji Validitas																										
Pengambilan data lapangan																										
Pengolahan data dan analisis data																										
Penulisan draft skripsi																										
Uji Petik								-	_					_												
Sidang Skripsi																										
Perbaikan Laporan Skripsi																										

# Lampiran 4 Kerangka sampling

No	Nama	Usia
1	ISH	20
2	SKH	17
3	UNA	13
4	IIR	17
5	EAI	18
6	MES	14
7	FMH	21
8	DPI	20
9	SKH	19
10	MRI	17
11	MMY	17
12	RAA	13
13	AMN	15
14	MFN	14
15	PRR	20
16	MIS	18
17	MIK	14
18	FBH	19
19	HWA	16
20	NYI	18
21	FFN	13
22	MRN	16
23	RHN	13
24	MFF	14
25	RSP	21
26	MAF	17
27	MSR	12
28	NAI	19
29	MHN	15
30	MRF	13
31	MIP	16
32	MYZ	19
33	EAI	17
34	BLM	18
35	MGR	16
36	LRA	17
37	CPA	13
38	RDI	20
39	WLI	18
40	MMY	14 12
41	MFR	
42	ERR SCO	13 16

No	Nama	Usia
41	RMK	18
42	WLN	15
43	SFA	13
44	IFN	16
45	FAS	17
46	MBW	21
47	MFF	19
48	MSM	20
49	DBR	15
50	SPN	21
51	ASN	20
52	UMR	18
53	SNH	16
54	DII	21
55	WPA	19
56	WAS	16
57	CPP	21
58	KSJ	13
59	AMN	21
60	MKA	20
61	TFH	15
62	ASH	18
63	SAI	17
64	DLI	17
65	NHI	19
66	JER	18
67	RHS	20
68	MHN	18
69	SYA	17
70	NRA	15
71	MAI	18
72	MLA	15
73	IMN	16
74	MRG	17
75	AKN	17
76	MYR	18
77	DJR	21
78	BEI	19
79	MSI	17
80	LNV	18
81	MSI	17
82	DPP	18
83	SPS	15

No	Nama	Usia
84	FJY	15
85	WPA	19
86	MBG	13
87	RRR	20
88	ESR	13
89	SRH	17
90	SMI	20
91	ASI	19
92	OSA	14
93	CNH	13
94	AAN	13
95	ADT	19
96	INS	18
97	FMM	16
98	SJA	16
99	SDI	20
100	PRU	17
101	ASN	19
102	AFH	21
103	RNS	20
104	FTR	22
105	NFY	19
106	YYH	20
107	RJH	19
108	MLA	15
109	PJI	20
110	SHH	21
111	NPN	21
112	DRA	21
113	HNA	20
114	HSI	21
115	MIM	18
116	DAA	18
117	WWI	17
118	TPA	18
119	VVA	16
120	RSA	15
121	SPT	14
122	IDA	13
		17
123	IGS	
124	DDS	12

No         Nama         Usia           127         PDA         17           128         HRS         16           129         ZHA         15           130         ADT         16           131         FUI         18           132         IPA         19           133         AGL         21           134         AGA         19           135         FDA         13           136         HNI         16           137         JAA         14           138         FHT         19           139         SHL         15           139         RAN         14           140         KFI         17           141         VNI         18           142         IAI         20           143         SNI         14           144         FWU         12           145         RGN         19           146         NAA         13           147         ABR         17           148         RAO         14           149         PSI         18			
128         HRS         16           129         ZHA         15           130         ADT         16           131         FUI         18           132         IPA         19           133         AGL         21           134         AGA         19           135         FDA         13           136         HNI         16           137         JAA         14           138         FHT         19           139         SHL         15           139         RAN         14           140         KFI         17           141         VNI         18           142         IAI         20           143         SNI         14           144         FWU         12           145         RGN         19           146         NAA         13           147         ABR         17           148         RAO         14           149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19 <t< td=""><td>No</td><td>Nama</td><td>Usia</td></t<>	No	Nama	Usia
129         ZHA         15           130         ADT         16           131         FUI         18           132         IPA         19           133         AGL         21           134         AGA         19           135         FDA         13           136         HNI         16           137         JAA         14           138         FHT         19           139         SHL         15           139         RAN         14           140         KFI         17           141         VNI         18           142         IAI         20           143         SNI         14           144         FWU         12           145         RGN         19           146         NAA         13           147         ABR         17           148         RAO         14           149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19           152         MIN         17 <t< td=""><td>127</td><td>PDA</td><td>17</td></t<>	127	PDA	17
130         ADT         16           131         FUI         18           132         IPA         19           133         AGL         21           134         AGA         19           135         FDA         13           136         HNI         16           137         JAA         14           138         FHT         19           139         SHL         15           139         RAN         14           140         KFI         17           141         VNI         18           142         IAI         20           143         SNI         14           144         FWU         12           145         RGN         19           146         NAA         13           147         ABR         17           148         RAO         14           149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19           152         MIN         17           153         RNI         18 <t< td=""><td>128</td><td>HRS</td><td>16</td></t<>	128	HRS	16
131         FUI         18           132         IPA         19           133         AGL         21           134         AGA         19           135         FDA         13           136         HNI         16           137         JAA         14           138         FHT         19           139         SHL         15           139         RAN         14           140         KFI         17           141         VNI         18           142         IAI         20           143         SNI         14           144         FWU         12           145         RGN         19           146         NAA         13           147         ABR         17           148         RAO         14           149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19           152         MIN         17           153         RNI         18           154         AHT         20 <t< td=""><td>129</td><td>ZHA</td><td>15</td></t<>	129	ZHA	15
132         IPA         19           133         AGL         21           134         AGA         19           135         FDA         13           136         HNI         16           137         JAA         14           138         FHT         19           139         SHL         15           139         RAN         14           140         KFI         17           141         VNI         18           142         IAI         20           143         SNI         14           144         FWU         12           145         RGN         19           146         NAA         13           147         ABR         17           148         RAO         14           149         PSI         18           150         AMA         14           149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19           152         MIN         17           153         RNI         18 <t< td=""><td>130</td><td>ADT</td><td>16</td></t<>	130	ADT	16
132         IPA         19           133         AGL         21           134         AGA         19           135         FDA         13           136         HNI         16           137         JAA         14           138         FHT         19           139         SHL         15           139         RAN         14           140         KFI         17           141         VNI         18           142         IAI         20           143         SNI         14           144         FWU         12           145         RGN         19           146         NAA         13           147         ABR         17           148         RAO         14           149         PSI         18           150         AMA         14           149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19           152         MIN         17           153         RNI         18 <t< td=""><td>131</td><td>FUI</td><td>18</td></t<>	131	FUI	18
133         AGL         21           134         AGA         19           135         FDA         13           136         HNI         16           137         JAA         14           138         FHT         19           139         SHL         15           139         RAN         14           140         KFI         17           141         VNI         18           142         IAI         20           143         SNI         14           144         FWU         12           145         RGN         19           146         NAA         13           147         ABR         17           148         RAO         14           149         PSI         18           150         AMA         14           149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19           152         MIN         17           153         RNI         18           154         AHT         20 <t< td=""><td>132</td><td>IPA</td><td>19</td></t<>	132	IPA	19
135         FDA         13           136         HNI         16           137         JAA         14           138         FHT         19           139         SHL         15           139         RAN         14           140         KFI         17           141         VNI         18           142         IAI         20           143         SNI         14           144         FWU         12           145         RGN         19           146         NAA         13           147         ABR         17           148         RAO         14           149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19           152         MIN         17           153         RNI         18           154         AHT         20           155         HUN         21           156         MYI         20           157         ARI         19           158         LNI         14 <t< td=""><td>133</td><td></td><td>21</td></t<>	133		21
136         HNI         16           137         JAA         14           138         FHT         19           139         SHL         15           139         RAN         14           140         KFI         17           141         VNI         18           142         IAI         20           143         SNI         14           144         FWU         12           145         RGN         19           146         NAA         13           147         ABR         17           148         RAO         14           149         PSI         18           150         AMA         14           149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19           152         MIN         17           153         RNI         18           154         AHT         20           155         HUN         21           156         MYI         20           157         ARI         19 <t< td=""><td>134</td><td>AGA</td><td>19</td></t<>	134	AGA	19
137         JAA         14           138         FHT         19           139         SHL         15           139         RAN         14           140         KFI         17           141         VNI         18           142         IAI         20           143         SNI         14           144         FWU         12           145         RGN         19           146         NAA         13           147         ABR         17           148         RAO         14           149         PSI         18           150         AMA         14           149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19           152         MIN         17           153         RNI         18           154         AHT         20           155         HUN         21           156         MYI         20           157         ARI         19           158         LNI         14 <t< td=""><td>135</td><td>FDA</td><td>13</td></t<>	135	FDA	13
137         JAA         14           138         FHT         19           139         SHL         15           139         RAN         14           140         KFI         17           141         VNI         18           142         IAI         20           143         SNI         14           144         FWU         12           145         RGN         19           146         NAA         13           147         ABR         17           148         RAO         14           149         PSI         18           150         AMA         14           149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19           152         MIN         17           153         RNI         18           154         AHT         20           155         HUN         21           156         MYI         20           157         ARI         19           158         LNI         14 <t< td=""><td>136</td><td>HNI</td><td>16</td></t<>	136	HNI	16
138         FHT         19           139         SHL         15           139         RAN         14           140         KFI         17           141         VNI         18           142         IAI         20           143         SNI         14           144         FWU         12           145         RGN         19           146         NAA         13           147         ABR         17           148         RAO         14           149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19           152         MIN         17           153         RNI         18           154         AHT         20           155         HUN         21           156         MYI         20           157         ARI         19           158         LNI         14           159         MJL         13           160         RRA         19           161         MWF         12 <t< td=""><td></td><td>JAA</td><td>14</td></t<>		JAA	14
139         SHL         15           139         RAN         14           140         KFI         17           141         VNI         18           142         IAI         20           143         SNI         14           144         FWU         12           145         RGN         19           146         NAA         13           147         ABR         17           148         RAO         14           149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19           152         MIN         17           153         RNI         18           154         AHT         20           155         HUN         21           156         MYI         20           157         ARI         19           158         LNI         14           159         MJL         13           160         RRA         19           161         MWF         12           162         HII         14 <t< td=""><td></td><td></td><td></td></t<>			
139         RAN         14           140         KFI         17           141         VNI         18           142         IAI         20           143         SNI         14           144         FWU         12           145         RGN         19           146         NAA         13           147         ABR         17           148         RAO         14           149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19           152         MIN         17           153         RNI         18           154         AHT         20           155         HUN         21           156         MYI         20           157         ARI         19           158         LNI         14           159         MJL         13           160         RRA         19           161         MWF         12           162         HII         14           163         DMA         12 <t< td=""><td></td><td></td><td></td></t<>			
140         KFI         17           141         VNI         18           142         IAI         20           143         SNI         14           144         FWU         12           145         RGN         19           146         NAA         13           147         ABR         17           148         RAO         14           149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19           152         MIN         17           153         RNI         18           154         AHT         20           155         HUN         21           156         MYI         20           157         ARI         19           158         LNI         14           159         MJL         13           160         RRA         19           161         MWF         12           162         HII         14           163         DMA         12           164         RWI         18 <t< td=""><td>139</td><td></td><td></td></t<>	139		
141         VNI         18           142         IAI         20           143         SNI         14           144         FWU         12           145         RGN         19           146         NAA         13           147         ABR         17           148         RAO         14           149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19           152         MIN         17           153         RNI         18           154         AHT         20           155         HUN         21           156         MYI         20           157         ARI         19           158         LNI         14           159         MJL         13           160         RRA         19           161         MWF         12           162         HII         14           163         DMA         12           164         RWI         18           165         RAA         14 <t< td=""><td>140</td><td></td><td></td></t<>	140		
142         IAI         20           143         SNI         14           144         FWU         12           145         RGN         19           146         NAA         13           147         ABR         17           148         RAO         14           149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19           152         MIN         17           153         RNI         18           154         AHT         20           155         HUN         21           156         MYI         20           157         ARI         19           158         LNI         14           159         MJL         13           160         RRA         19           161         MWF         12           162         HII         14           163         DMA         12           164         RWI         18           165         RAA         14           166         TMA         15 <t< td=""><td></td><td></td><td></td></t<>			
143         SNI         14           144         FWU         12           145         RGN         19           146         NAA         13           147         ABR         17           148         RAO         14           149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19           152         MIN         17           153         RNI         18           154         AHT         20           155         HUN         21           156         MYI         20           157         ARI         19           158         LNI         14           159         MJL         13           160         RRA         19           161         MWF         12           162         HII         14           163         DMA         12           164         RWI         18           165         RAA         14           166         TMA         15           167         FNH         12 <t< td=""><td></td><td></td><td></td></t<>			
144         FWU         12           145         RGN         19           146         NAA         13           147         ABR         17           148         RAO         14           149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19           152         MIN         17           153         RNI         18           154         AHT         20           155         HUN         21           156         MYI         20           157         ARI         19           158         LNI         14           159         MJL         13           160         RRA         19           161         MWF         12           162         HII         14           163         DMA         12           164         RWI         18           165         RAA         14           166         TMA         15           167         FNH         12           168         YMN         13 <t< td=""><td></td><td></td><td></td></t<>			
145         RGN         19           146         NAA         13           147         ABR         17           148         RAO         14           149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19           152         MIN         17           153         RNI         18           154         AHT         20           155         HUN         21           156         MYI         20           157         ARI         19           158         LNI         14           159         MJL         13           160         RRA         19           161         MWF         12           162         HII         14           163         DMA         12           164         RWI         18           165         RAA         14           166         TMA         15           167         FNH         12           168         YMN         13           169         DIN         18 <t< td=""><td></td><td></td><td>12</td></t<>			12
146         NAA         13           147         ABR         17           148         RAO         14           149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19           152         MIN         17           153         RNI         18           154         AHT         20           155         HUN         21           156         MYI         20           157         ARI         19           158         LNI         14           159         MJL         13           160         RRA         19           161         MWF         12           162         HII         14           163         DMA         12           164         RWI         18           165         RAA         14           166         TMA         15           167         FNH         12           168         YMN         13           169         DIN         18           170         RPI         18 <t< td=""><td></td><td></td><td></td></t<>			
147       ABR       17         148       RAO       14         149       PSI       18         150       AMA       14         151       SPH       19         152       MIN       17         153       RNI       18         154       AHT       20         155       HUN       21         156       MYI       20         157       ARI       19         158       LNI       14         159       MJL       13         160       RRA       19         161       MWF       12         162       HII       14         163       DMA       12         164       RWI       18         165       RAA       14         166       TMA       15         167       FNH       12         168       YMN       13         169       DIN       18         170       RPI       18         171       RMD       19         172       RDK       14         173       AGS       19 <td></td> <td></td> <td></td>			
148         RAO         14           149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19           152         MIN         17           153         RNI         18           154         AHT         20           155         HUN         21           156         MYI         20           157         ARI         19           158         LNI         14           159         MJL         13           160         RRA         19           161         MWF         12           162         HII         14           163         DMA         12           164         RWI         18           165         RAA         14           166         TMA         15           167         FNH         12           168         YMN         13           169         DIN         18           170         RPI         18           171         RMD         19           172         RDK         14 <t< td=""><td>147</td><td>ABR</td><td></td></t<>	147	ABR	
149         PSI         18           150         AMA         14           151         SPH         19           152         MIN         17           153         RNI         18           154         AHT         20           155         HUN         21           156         MYI         20           157         ARI         19           158         LNI         14           159         MJL         13           160         RRA         19           161         MWF         12           162         HII         14           163         DMA         12           164         RWI         18           165         RAA         14           166         TMA         15           167         FNH         12           168         YMN         13           169         DIN         18           170         RPI         18           171         RMD         19           172         RDK         14           173         AGS         19	148	RAO	
151         SPH         19           152         MIN         17           153         RNI         18           154         AHT         20           155         HUN         21           156         MYI         20           157         ARI         19           158         LNI         14           159         MJL         13           160         RRA         19           161         MWF         12           162         HII         14           163         DMA         12           164         RWI         18           165         RAA         14           166         TMA         15           167         FNH         12           168         YMN         13           169         DIN         18           170         RPI         18           171         RMD         19           172         RDK         14           173         AGS         19	149	PSI	1
152         MIN         17           153         RNI         18           154         AHT         20           155         HUN         21           156         MYI         20           157         ARI         19           158         LNI         14           159         MJL         13           160         RRA         19           161         MWF         12           162         HII         14           163         DMA         12           164         RWI         18           165         RAA         14           166         TMA         15           167         FNH         12           168         YMN         13           169         DIN         18           170         RPI         18           171         RMD         19           172         RDK         14           173         AGS         19	150	AMA	14
153         RNI         18           154         AHT         20           155         HUN         21           156         MYI         20           157         ARI         19           158         LNI         14           159         MJL         13           160         RRA         19           161         MWF         12           162         HII         14           163         DMA         12           164         RWI         18           165         RAA         14           166         TMA         15           167         FNH         12           168         YMN         13           169         DIN         18           170         RPI         18           171         RMD         19           172         RDK         14           173         AGS         19	151	SPH	19
154         AHT         20           155         HUN         21           156         MYI         20           157         ARI         19           158         LNI         14           159         MJL         13           160         RRA         19           161         MWF         12           162         HII         14           163         DMA         12           164         RWI         18           165         RAA         14           166         TMA         15           167         FNH         12           168         YMN         13           169         DIN         18           170         RPI         18           171         RMD         19           172         RDK         14           173         AGS         19	152	MIN	17
155 HUN 21 156 MYI 20 157 ARI 19 158 LNI 14 159 MJL 13 160 RRA 19 161 MWF 12 162 HII 14 163 DMA 12 164 RWI 18 165 RAA 14 166 TMA 15 167 FNH 12 168 YMN 13 169 DIN 18 170 RPI 18 171 RMD 19 172 RDK 14 173 AGS 19	153	RNI	18
156         MYI         20           157         ARI         19           158         LNI         14           159         MJL         13           160         RRA         19           161         MWF         12           162         HII         14           163         DMA         12           164         RWI         18           165         RAA         14           166         TMA         15           167         FNH         12           168         YMN         13           169         DIN         18           170         RPI         18           171         RMD         19           172         RDK         14           173         AGS         19	154	AHT	
157 ARI 19 158 LNI 14 159 MJL 13 160 RRA 19 161 MWF 12 162 HII 14 163 DMA 12 164 RWI 18 165 RAA 14 166 TMA 15 167 FNH 12 168 YMN 13 169 DIN 18 170 RPI 18 171 RMD 19 172 RDK 14 173 AGS 19	155	HUN	21
158 LNI 14 159 MJL 13 160 RRA 19 161 MWF 12 162 HII 14 163 DMA 12 164 RWI 18 165 RAA 14 166 TMA 15 167 FNH 12 168 YMN 13 169 DIN 18 170 RPI 18 171 RMD 19 172 RDK 14 173 AGS 19	156	MYI	20
159 MJL 13 160 RRA 19 161 MWF 12 162 HII 14 163 DMA 12 164 RWI 18 165 RAA 14 166 TMA 15 167 FNH 12 168 YMN 13 169 DIN 18 170 RPI 18 171 RMD 19 172 RDK 14 173 AGS 19	157	ARI	19
160     RRA     19       161     MWF     12       162     HII     14       163     DMA     12       164     RWI     18       165     RAA     14       166     TMA     15       167     FNH     12       168     YMN     13       169     DIN     18       170     RPI     18       171     RMD     19       172     RDK     14       173     AGS     19	158	LNI	14
161     MWF     12       162     HII     14       163     DMA     12       164     RWI     18       165     RAA     14       166     TMA     15       167     FNH     12       168     YMN     13       169     DIN     18       170     RPI     18       171     RMD     19       172     RDK     14       173     AGS     19	159	MJL	13
162     HII     14       163     DMA     12       164     RWI     18       165     RAA     14       166     TMA     15       167     FNH     12       168     YMN     13       169     DIN     18       170     RPI     18       171     RMD     19       172     RDK     14       173     AGS     19	160	RRA	19
163         DMA         12           164         RWI         18           165         RAA         14           166         TMA         15           167         FNH         12           168         YMN         13           169         DIN         18           170         RPI         18           171         RMD         19           172         RDK         14           173         AGS         19	161	MWF	12
164     RWI     18       165     RAA     14       166     TMA     15       167     FNH     12       168     YMN     13       169     DIN     18       170     RPI     18       171     RMD     19       172     RDK     14       173     AGS     19		141 44 1	12
165     RAA     14       166     TMA     15       167     FNH     12       168     YMN     13       169     DIN     18       170     RPI     18       171     RMD     19       172     RDK     14       173     AGS     19			
166     TMA     15       167     FNH     12       168     YMN     13       169     DIN     18       170     RPI     18       171     RMD     19       172     RDK     14       173     AGS     19	162	HII	14
167     FNH     12       168     YMN     13       169     DIN     18       170     RPI     18       171     RMD     19       172     RDK     14       173     AGS     19	162 163	HII DMA	14 12
168         YMN         13           169         DIN         18           170         RPI         18           171         RMD         19           172         RDK         14           173         AGS         19	162 163 164	HII DMA RWI	14 12 18
169         DIN         18           170         RPI         18           171         RMD         19           172         RDK         14           173         AGS         19	162 163 164 165	HII DMA RWI RAA	14 12 18 14 15
170     RPI     18       171     RMD     19       172     RDK     14       173     AGS     19	162 163 164 165 166	HII DMA RWI RAA TMA FNH	14 12 18 14 15 12
171 RMD 19 172 RDK 14 173 AGS 19	162 163 164 165 166 167	HII DMA RWI RAA TMA FNH	14 12 18 14 15 12
172 RDK 14 173 AGS 19	162 163 164 165 166 167 168 169	HII DMA RWI RAA TMA FNH YMN	14 12 18 14 15 12 13 18
173 AGS 19	162 163 164 165 166 167 168 169 170	HII DMA RWI RAA TMA FNH YMN DIN RPI	14 12 18 14 15 12 13 18 18
173 AGS 19	162 163 164 165 166 167 168 169 170	HII DMA RWI RAA TMA FNH YMN DIN RPI RMD	14 12 18 14 15 12 13 18 18 19
174 YON 18	162 163 164 165 166 167 168 169 170 171	HII DMA RWI RAA TMA FNH YMN DIN RPI RMD RDK	14 12 18 14 15 12 13 18 18 19
	162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173	HII DMA RWI RAA TMA FNH YMN DIN RPI RMD RDK AGS	14 12 18 14 15 12 13 18 18 19 14 19

No	Nama	Usia
175	MYB	19
176	WJH	12
177	HAA	13
178	MFH	12
179	EDA	16
180	MRN	16
181	ENH	19
182	RSA	15
183	RAN	21
184	DAA	14
185	DFI	15
186	SSA	15
187	ENI	13
188	IPN	16
189	MDI	15
190	MFA	19
191	RNN	12
192	NRA	18
193	ALI	14
194	AWI	13
195	EDA	16
196	DAP	12
197	UPI	17
198	MSA	18
199	RDI	16
200	SSI	17
201	SKH	19
202	SSH	13
203	MJI	14
204	AFI	19
205	EFA	14
206	SPA	19
207	RRH	15
208	LTA	17
209	SGP	15
210 211	MRH RPS	18 16
211	ANA	17
213	RSI	14
214	CSA	19
215	FMA	19
216	FNN	13
217	RAR	17
218	MPI	12
219	IKA	12
220	AEA	19
221	YSH	15
222	AZI	20
223	WNI	18
		1

No	Nama	Usia
224	RHM	15
225	RNA	18
226	RAH	13
227	SIP	22
228	DJA	18
229	NMA	18
230	MMA	15
231	GLG	12
232	RSN	12
233	LMI	16
234	EPA	17
235	FPH	19
236	ANI	20
237	ALN	12
238	SAH	17
239	TUR	18
240	MRK	12
241	ESI	14
242	HYO	20
243	FBN	15
244	FDA	13
245	AEK	21
246	TGH	15
247	HKM	17
248	PAA	13
249	TSP	15
250	TSK	20
251	MFH	16
252	YNA	19
253	SRA	21
254	DVN	18
255	SMH	15
256	EDI	19
257	YDI	16
258	SYA	12
259	MKP	13
260	MNH	12
261	IYI	17
262	SAA	14
263	UAS	17
264	INS	18
265	RNA	20
266	AYI	19
267	ANA	17
268	ZHH	19
269	DAA	12
270	YSI	20
271	AMH	17
272	IMI	19
	L	

No	Nama	Usia
273	ARU	14
274	ESI	18
275	NRA	15
276	RNI	18
277	DKN	18
278	EDS	19
279	SRH	19
280	RYA	16
281	MTA	13
282	EVA	17
283	MYA	16
284	FDS	17
285	RFI	16
286	MPA	14
287	MFA	16
288	BDI	19
289	MWU	18
290	MRF	16
291	RKA	17
292	TGH	17
293	EKD	18
294	EMA	18
295	FMN	19
296	MRS	16
297	DAN	18
298	ZEI	17
299	AWL	17
300	RMA	16
301	AMR	15
302	MAD	14
303	SRM	19
304	WLI	17
305	FMA	20
306	RDN	17
307	SMH	13
308	IVN	18
309	MFA	12
310	RYN	21
311	PRA	16
312	SRA	15
313	YAH	14
314	RYI	15
315	NLI	17
316	CHH	21
317	NMI	21
318	DSD	14
319	ALD	15
320	ARY	19
321	YDS	16
322	FDL	17

No	Nama	Usia
321	AJR	17
322	DNC	16
323	NSD	15
324	RAH	15
325	ASP	16
326	VNA	13
327	BQS	13
328	NAD	14
329	FRZ	17
330	YAI	16

### Lampiran 6 Salah satu catatan harian lapang

Nama: Ibnu Saputra NRP: I34100087

Pada tanggal 20 April 2014 penjajakan yang ketiga dilakukan, pukul 09.00 wib saya berangkat menuju lokasi. Penjajakan dimulai dengan berjalan menelusuri jalan desa melanjutkan penjajakan pada hari-hari sebelumnya. Sama seperti hari-hari sebelumnya saya bertujuan mencari informasi tambahan terkait penelitian yang dilakukan. Tidak jauh dari jalan utama saya masuk ke dalam gang, dan di dalam gang tersebut saya bertemu dengan seorang ibu yang ternyata beliau memang telah lama tinggal di wilayah Desa Ciherang. Akhirnya saya dipersilahkan untuk ke rumahnya untuk berbincang-bincang. Beliau sebut saja SM 40 tahun memberikan banyak informasi kepada saya melalui ceritanya. Menurutnya Desa Ciherang saat ini sudah berbeda dengan beberapa tahun yang lalu. Saat ini banyak perumahan yang sedang dibangun dan semakin sumpek. Beliau menceritakan juga mengenai permasalahan yang berhubungan dengan remaja Desa Ciherang. Menurutnya untuk permasalahan yang ada biasanya bersifat tertutup artinya tidak terbuka sampai ke umum. Ada beberapa permasalahan yang pernah terjadi seperti tawuran antara pemuda kampung, narkoba dan lain sebagainya. Berikut kutipan dialog yang saya lakukan dengan ibu SM.

Saya : "kalau disini pernah terjadi permasalahan remaja apa bu?"

SM : "Masalah seperti kenakalan remaja pernah terjadi di desa ini de, ada beberapa kasus sih. Tapi ada yang paling terbaru yaitu tawuran antar kampung. Kejadiannya sekitar beberapa bulan yang lalu sekitar bulan januari lah. Kasusnya memakan korban, satu orang meninggal tapi sayangnya yang jadi korbannya itu malah yang meleraikan bukan yang terlibat cekcok. Sebenarnya penyebab cekcok antar pemuda kampung ini sepele, katanya sih gara-gara adu mulut antara Si A dan Si B waktu di sungai. Masing-masing tidak terima dan menceritakan ke kelompoknya setelah itu antar anggota kelompok ini saling meledek dan entah siapa yang memulai, terjadi lah kejadian tawuran atau cekcok itu. Kalau di ingat lagi kejadiannya serem, udah kaya tawuran di tv, ada yang bawa benda tajam sejenis golok. Terus, disini juga pernah ada penangkapan salah satu warga yang ternyata pengedar narkoba, tapi kejadiannya udah lama karna sekarang pengedarnya lagi di pesantren (istilah yang digunakan untuk warga yang sedang di penjara)".

Setelah cukup banyak mendapatkan informasi perjalanan saya kembali lanjutkan dengan mengamati keadaan sekitar desa. Hingga setelah pukul 16.00 saya mengakhiri penjajakan dan kembali melanjutkannya pada esok harinya.

## Lampiran 7 Hasil perhitungan analisis regresi ordinal

Hasil uji regresi antara penggunaan media terhadap perilaku seksual remaja

Danasan madia	Perilaku seksual	
Penggunaan media	Koefisien (β) pada perilaku seksual	
Jenis media	-3.455**	
Konten yang diakses	-1.929**	
Pemanfaatan media	-1.762**	
Intensitas penggunaan	-0.508	

<sup>\*\*</sup>signifikan pada taraf nyata 5%

Hasil uji regresi antara interaksi komunikasi kelompok teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja

	Perilaku seksual	
Interaksi komunikasi kelompok teman sebaya	Koefisien (β) pada perilaku	
	seksual	
Durasi	-1.437**	
Isi pesan	2.087**	
Frekuensi	2.484	

<sup>\*\*</sup>signifikan pada taraf nyata 5%

Hasil uji regresi antara karakteristik diri dan keluarga terhadap penggunaan media

Karakteristik diri	Koefisien β pada penggunaan media			
dan keluarga	Jenis Media	Konten	Pemanfaatan	Intensitas
Karakteristik Diri				_
Usia	-1.176	-2.628	-3.841*	-4.535*
Jenis Kelamin	1.859**	6.246**	-1.301	-8.828*
Pendidikan	-3.414**	-1.207	-0.212	-5.149*
Uang Saku	0.497	-0.960	0.485	-5.795
Karakteristik Keluarga				
Usia Orangtua				
Usia ayah	-0.990**	-7.091**	-2.225	-8.930
Usia Ibu	0.995	-4.796	-1.642*	-2.293
Pendidikan Orangtua				
Pendidikan ayah	0.703	-7.037	-4.403*	-25.798
Pendidikan ibu	-23.340**	61.393**	-14.203**	-27.831**
Pekerjaan Orangtua				
Pekerjaan ayah	1.228**	-0.860**	-19.103	1.819
Pekerjaan ibu	-2.872	-9.837	-6.610	-9.950
Pendapatan Orang tua	1.705	2.149	-6.897	1.677

<sup>\*\*</sup>signifikan pada taraf nyata 5%

β= koefisien regresi

<sup>\*</sup>signifikan pada taraf nyata 10%

Hasil uji regresi antara karakteristik diri dan karakteristik keluarga terhadap interaksi komunikasi kelompok teman sebaya

	Koefisien β pada interaski komunikasi kelompok teman sebaya		
Karakteristik diri dan keluarga	Durasi	Isi pesan	Frekuensi
·	Koefisien /β	Koefisien/ β	Koefisien/ β
Karakteristik Diri			_
Usia	-4.834**	1.311	1.081
Jenis Kelamin	1.447	-0.512	1.002
Pendidikan	-2.671	-3.325**	1.047
Uang Saku	2.108	-0.251	1.061
Karakteristik Keluarga			
Usia Orangtua			
Usia ayah	-1.119**	-0.302	1.013
Usia Ibu	0.479	1.333	1.001
Pendidikan Orangtua			
Pendidikan ayah	75.489	-2.000	1.066
Pendidikan ibu	28.337**	13.765**	1.014
Pekerjaan Orangtua			
Pekerjaan ayah	0.764**	-16.638	1.011
Pekerjaan ibu	-2.727	-2.224	1.003
Pendapatan Orang tua	-0.667	-0.919	1.003

<sup>\*\*</sup>signifikan pada taraf nyata 5%

β= koefisien regresi

# Lampiran 8 Daftar nama responden

No	Nama	Usia
1	TMA	15
2	MYB	19
3	FMA	20
2 3 4	AGS	19
5	AAN	13
6	IIR	17
7	HKM	17
8	ASP	16
9	WPA	19
10	AKN	17
11	SCO	16
12	IPA	19
13	MMA	15
14	HWA	16
15	IPN	16
16	YAI	16
17	FBN	15
18	FHT	19
19	AJR	17
20	LAW	15
21	IGS	17
22	UMR	18
23	FDS	17
24	TFH	15
25	EDA	16
26	ZHH	19
27	RHS	20
28	EDS	19
29	AEA	19
30	MJL	13
31	MNH	12
32	FDA	13
33	MIM	18
34	FPH	19
35	RRR	20
36	MFF	14
37	RSP	21
38	MRN	16
39	MWU	18
40	ZEI	19

No	Nama	Usia
41	NRA	15
42	RHM	15
43	RSA	16
44	WLN	15
45	MLA	15
46	IAI	20
47	PJI	20
48	YSI	20
49	ANA	17
50	RNI	18
51	NYI	18
52	EAI	17
53	MMY	17
54	AFI	19
55	DSD	14
56	PRA	16
57	RRA	14
58	SRA	21
59	INS	18
60	IYI	17
61	EFA	14
62	NAI	19
63	RNS	20
64	EVA	17
65	FJY	15

#### **RIWAYAT HIDUP**

Ibnu Saputra dilahirkan di Bogor pada tanggal 28 Februari 1993. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak Muhammad Dadang dan Ibu Rohmaniah. Penulis menempuh pendidikan formal pertamanya di Sekolah Dasar Negeri Menteng Bogor dari tahun 1998-2004. Kemudian penulis melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bogor tahun 2004-2007. Setelah lulus SMP pada tahun 2007, penulis melanjutkan sekolah ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Bogor tahun 2007-2010. Pada tahun 2010, penulis diterima sebagai mahasiswa Tingkat Persiapan Bersama, Institut Pertanian Bogor melalui jalur USMI (Undangan Seleksi Masuk IPB). Setelah itu, pada tahun 2011 penulis diterima sebagai mahasiswa Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.

Selama penulis menuntut ilmu di Institut Pertanian Bogor, penulis aktif di berbagai kegiatan organisasi baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Penulis adalah pengurus dari Komunitas sosial *Bogor Youth Caring Children* periode 2012-2013. Pernah Bergabung ke dalam kepengurusan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor (BEM FEMA IPB) pada tahun 2012-2013 sebagai Anggota Divisi Pendidikan, Budaya, Olahraga dan Seni (PBOS). Selain itu penulis tergabung dalam Komunitas Teater Senja sejak tahun 2013, kecintaan penulis dalam dunia seni peran atau teater dimulai sejak menempuh pendidikan sekolah menengah pertama dan semakin meningkat kesukaannya sejak menerima beasiswa sekolah *acting* dan *modeling* di *young school act and modeling* pada tahun 2008-2009. Penulis juga mempunyai pengalaman dalam beberapa acara kepanitian, seperti dalam acara Pekan Ekologi Manusia (PEM) tahun 2012, MPF HERO 2012, MPD Ceria 2012, Pemilihan DUTA FEMA 2012, INDEX 2012, Acara Kolaborasi Komunitas Sosial tingkat Kota Bogor dalam peringatan Hari Pendidikan Nasional dan lain sebagainya.

Tidak hanya aktif dalam organisasi, kepanitiaan dan dunia teater, penulis juga sangat berminat dengan dunia pendidikan. Minat penulis dalam dunia pendidikan diwujudkan dengan pernah menjadi Asisten Praktikum Mata Kuliah Berpikir dan Menulis Ilmiah periode 2013 dan 2014, Tenaga pengajar di bimbingan belajar Sentral Edukatif dan Asisten Praktikum Mata Kuliah Media Siaran periode 2014.